



**PENINGKATAN KUALITAS PEMBELAJARAN IPS
MELALUI MODEL *STAD* DENGAN *COMPACT DISC*
PADA SISWA KELAS IV SDN JEPALO PATI**

SKRIPSI

**Disajikan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan**

Oleh

NURAINI DYAH AYU YULIANTI

1402908182

PERPUSTAKAAN
UNNES

**PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG**

2013

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nuraini Dyah Ayu Yulianti
NIM : 1402908182
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Judul Skripsi : Peningkatan Kualitas Pembelajaran IPS Melalui Model *STAD* Dengan *Compact Disc* Pada Siswa Kelas IV SDN Jepalo Pati

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi ini adalah hasil karya saya sendiri, bukan jiplakan karya tulis orang lain, baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.

Semarang,

2013

Nuraini Dyah Ayu Yulianti

1402908182

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi atas nama Nuraini Dyah Ayu Yulianti NIM 1402908182 dengan judul Peningkatan Kualitas Pembelajaran IPS Melalui Model *STADD* Dengan *Compact Disc* Pada Siswa Kelas IV SDN Jepalo Patiini telah disetujui oleh dosen pembimbing untuk diajukan ke sidang panitia ujian skripsi Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang pada:

hari : Rabu
tanggal : 30 Januari 2013

Semarang, Januari 2013

Dosen pembimbing I	Dosen pembimbing II
Dra. Yuyarti, M.Pd	Drs. Mujiyono, M.Pd
NIP 19551212 198203 2 001	NIP 19530606 198103 1 003

Mengetahui

Ketua Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Dra. Hartati, M.Pd

NIP 195510051980122001

PENGESAHAN KELULUSAN

Skripsi atas nama Nuraini Dyah Ayu Yulianti NIM 1402908182 dengan judul Peningkatan Kualitas Pembelajaran IPS Melalui Model *STADD* Dengan *Compact Disc* Pada Siswa Kelas IV SDN Jepalo Patitelah dipertahankan di hadapan sidang panitia ujian skripsi jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang pada:

hari : Rabu

tanggal : 30 Januari 2013

Ketua

Dr. Hardjono, M.Psi

NIP 19620222 198601 1 001

Panitia ujian skripsi

Sekretaris

Dra. Hartati, M.Pd

NIP 19551005 198012 2001

Penguji utama

Dra. Arini Estiastuti, M. Pd

NIP 19580619 198702 2001

Penguji I

Dra. Yuyarti, M.Pd

NIP 19551212 198203 2 001

Penguji II

Drs. Mujiyono, M.Pd

NIP 19530606 198103 1 003

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO :

- Berangkat dengan penuh keyakinan
- Berjalan dengan penuh keikhlasan
- Istiqomah dalam menghadapi cobaan

“ YAKIN, IKHLAS, ISTIQOMAH “

(TGKH. Muhammad Zainuddin Abdul Madjid)

PERSEMBAHAN :

*Bapak dan Ibu tercinta,
Terima kasih atas kasih sayang dan pengorbanan yang diberikan,
Semoga Allah SWT membalas kebaikan
dengan kebahagiaan dunia maupun akhirat
Suamiku tercinta
Terima kasih atas kesabaran, dukungan dan telah memberi semangat*

Almamaterku.

PRAKATA

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, karunia, dan berkah-Nya sehingga penulis mendapat bimbingan dan kemudahan dalam menyelesaikan penyusunan skripsi dengan judul “Peningkatan Kualitas Pembelajaran IPS Melalui Model *STAD* Dengan *Compact Disc* Pada Siswa Kelas IV SDN Jepalo Pati”. Skripsi ini merupakan syarat akademis dalam menyelesaikan pendidikan S1 Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang.

Dalam penulisan skripsi ini penulis banyak mendapatkan bantuan dari berbagai pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Sudijono Sastroatmodjo, M. Si., Rektor Universitas Negeri Semarang, yang telah memberikan kesempatan menimba ilmu di Universitas Negeri Semarang.
2. Drs. Hardjono, M. Pd., Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan, yang telah memberikan kesempatan menimba ilmu dan izin penelitian..
3. Dra. Hartati, M. Pd. Ketua Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, yang telah memberikan kesempatan menimba ilmu dan izin penelitian..
4. Dra. Yuyarti, M.Pd. Dosen Pembimbing I, yang telah sabar memberikan bimbingan dan arahan yang berharga dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Drs. Mujiyono, M.Pd. Dosen Pembimbing II, yang telah sabar memberikan bimbingan, motivasi dan saran yang berharga dalam menyelesaikan skripsi ini.

6. Dra. Arini Estiastuti selaku Dosen Penguji Utama yang telah sabar memberikan bimbingan dan saran menyelesaikan skripsi ini.
7. Sugiyono, S.Pd kepala SDN Jepalo yang telah memberikan ijin penelitian.
8. Harso, S.Pd guru kelas IV yang telah memberikan ijin dan membantu dalam penelitian.
9. Seluruh guru dan karyawan serta siswa SDN Jepaloyang telah membantu penulis melaksanakan penelitian.
10. Sahabat dan teman-temanku yang telah membantu dalam pelaksanaan penelitian.
11. Semua pihak yang telah banyak membantu penulis dalam penyusunan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Dalam skripsi ini, peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih belum sempurna. Untuk itu diharapkan kritik dan saran yang membangun dari pembaca agar dapat dilakukan pada karya selanjutnya. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi semua pihak.

Semarang,

2013

Penulis

ABSTRAK

Nuraini Dyah Ayu Yulianti. 2013. *Peningkatan Kualitas Pembelajaran IPS Melalui Model STAD Dengan Compact disc Pada Siswa Kelas IV SDN Jepalo Pati*. Skripsi. Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang. Pembimbing I Dra. Yuyarti, M. Pd., Pembimbing II Drs. Mujiyono, M. Pd.

Pembelajaran IPS di SD bertujuan membekali siswa dengan pengetahuan, keterampilan sosial, membina perhatian kepedulian berguna untuk kehidupan sehari-hari. Sasaran yang ingin dicapai pembelajaran IPS SD meliputi aspek kognitif, afektif dan psikomotorik dengan harapan tercipta sumber daya manusia Indonesia bertanggung-jawab merealisasikan tujuan nasional. Hasil observasi awal di kelas IV SDN Jepalo ditemukan permasalahan yaitu pembelajaran berpusat pada guru, monoton, didominasi metode ceramah, sehingga siswa masih pasif, mendengarkan penjelasan guru. Dari data dokumentasi nilai siswa kelas IV pada mata pelajaran IPS belum optimal. Ketuntasan belajar hanya 17 % atau 3 siswa tuntas belajar, rata-rata nilai klasikal 55,61. Untuk meningkatkan kualitas pembelajaran IPS peneliti menerapkan model *STAD*. Rumusan masalah penelitian adalah Apakah model *STAD* dengan *compact disc* dapat meningkatkan keterampilan guru, aktivitas siswa, dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS di kelas IV SDN Jepalo. Tujuan penelitian untuk meningkatkan keterampilan guru, aktivitas siswa, dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS melalui model *STAD* dengan *compact disc* di kelas IV SDN Jepalo Pati

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dua siklus, masing-masing dua pertemuan terdiri dari empat tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian adalah guru dan siswa kelas IV SDN Jepalo Pati. Teknik pengumpulan data menggunakan menggunakan tes dan non tes. Analisis data menggunakan analisis deskriptif kuantitatif dan deskriptif kualitatif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterampilan guru pada siklus I memperoleh skor 25 dengan kriteria baik. Siklus II memperoleh skor rata-rata 33 dengan kriteria sangat baik. Aktivitas siswa pada siklus I memperoleh skor 22 dengan kriteria cukup sedangkan siklus II memperoleh skor rata-rata 30 dengan kriteria baik. Hasil belajar siswa pada siklus I memperoleh rata-rata klasikal 64 dengan ketuntasan klasikal 48% atau 9 siswa tuntas belajar sedangkan siklus II memperoleh rata-rata klasikal 80 dengan ketuntasan belajar 83 % atau 15 siswa tuntas belajar.

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan model *STAD* dengan *compact disc* dapat meningkatkan keterampilan guru, aktivitas siswa, dan hasil belajar siswa pada tema kegiatan. Saran yang dapat disampaikan guru hendaknya melaksanakan pembelajaran IPS menggunakan model inovatif salah satunya *STAD*

Kata Kunci: kualitas pembelajaran, model *STAD*

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
PENGESAHAN KELULUSAN	iv
MOTTO AN PERSEMBAHAN	v
PRAKATA	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR BAGAN	xvii
DAFTAR GAMBAR	xviii
DAFTAR LAMPIRAN	xix
BAB I PENDAHULUAN	
1.1. Latar Belakang.....	1
1.2. Perumusan Masalah dan Pemecahan Masalah.....	1
1.2.1. Perumusan masalah.....	6
1.2.2. Pemecahan Masalah.....	6
1.3. Tujuan Penelitian.....	7
1.3.1. Tujuan umum.....	7
1.3.2. Tujuan khusus.....	7
1.4 Manfaat Penelitian.....	8
1.4.1. Manfaat teoritis.....	8

1.4.2. Manfaat Praktis.....	8
-----------------------------	---

BAB II KAJIAN PUSTAKA

2.1. Kajian Teori.....	9
2.1.1. Hakikat Belajar dan Pembelajaran.....	9
2.1.1.1. Belajar.....	9
2.1.1.2. Pembelajaran.....	12
2.1.2. Kualitas Pembelajaran.....	14
2.1.2.2 Keterampilan Guru.....	16
2.1.2.2. Aktivitas Siswa Dalam Pembelajaran.....	20
2.1.2.3. Hasil Belajar.....	22
2.1.3 Ilmu Pengetahuan Sosial.....	24
2.1.3.1 Pengrtian IPS.....	24
2.1.3.2 Tujuan IPS.....	25
2.1.3.3 Manfaat IPS.....	26
2.1.4 Model Pembelajaran STAD.....	27
2.1.4.1 Pembelajaran Kooperatif.....	27
2.1.4.2 Model STAD.....	28
2.1.5 Media Pembelajaran <i>Compact Disc</i>	30
2.1.6 Penerapan Model STAD di Kelas IV SDN Jepalo.....	34
2.2. Kajian Empiris.....	35
2.3. Kerangka Berpikir.....	37
2.4. Hipotesis.....	39

BAB III METODE PENELITIAN

3.1. Rancangan Penelitian.....	40
3.2. Perencanaan Tahap Penelitian.....	41
3.2.1 Siklus I.....	41
3.2.1.1 Perencanaan Siklus I.....	41
3.2.1.2 Pelaksanaan Tindakan.....	41
3.2.1.3 Observasi.....	45
3.2.1.4 Refleksi.....	45
3.2.2 Siklus II.....	45
3.2.2.1 Perencanaan.....	45
3.2.2.2 Pelaksanaan.....	46
3.2.2.3 Observasi.....	49
3.2.2.4 Refleksi.....	49
3.3 Subjek Penelitian.....	50
3.4 Tempat Penelitian.....	50
3.5 Data dan Teknik Penelitian.....	50
3.5.1 Sumber Data.....	50
3.5.2 Jenis Data.....	51
3.5.3 Teknik Pengumpulan Data.....	51
3.6 Teknik Analisis Data.....	52
3.6.1 Kuantitatif.....	52
3.6.2 Kualitatif.....	53
3.7 Indikator Keberhasilan.....	55

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Hasil Penelitian.....	56
4.1.1. Deskripsi Data Pelaksanaan Tindakan Siklus	56
4.1.1.1. Pertemuan 1.....	56
4.1.1.1.1 <i>Perencanaan</i>	56
4.1.1.1.2 <i>Tindakan</i>	57
4.1.1.1.3 <i>Observasi</i>	61
4.1.1.1.3.1 Keterampilan Guru.....	61
4.1.1.1.3.2 Aktivitas Siswa.....	63
4.1.1.1.3.3 Hasil Belajar Siswa.....	65
4.1.1.1.4 <i>Refleksi</i>	66
4.1.1.1.5 <i>Revisi</i>	67
4.1.1.2. Pertemuan 2.....	68
4.1.1.2.1 <i>Perencanaan</i>	68
4.1.1.2.2 <i>Tindakan</i>	69
4.1.1.2.3 <i>Observasi</i>	72
4.1.1.2.3.1 Keterampilan Guru.....	73
4.1.1.2.3.2 Aktivitas Siswa.....	80
4.1.1.2.3.3 Hasil Belajar Siswa.....	86
4.1.1.2.4 <i>Refleksi</i>	88
4.1.1.2.5 <i>Revisi</i>	89
4.1.2 Deskripsi Data Pelaksanaan Tindakan Siklus II.....	90
4.1.2.1 Pertemuan 1.....	90

4.1.2.1.1. <i>Perencanaan</i>	90
4.1.2.1.2 <i>Tindakan</i>	91
4.1.2.1.3 <i>Observasi</i>	95
4.1.2.1.3.1 Keterampilan Guru.....	95
4.1.2.1.3.2 Aktivitas Siswa.....	97
4.1.2.1.3.3 Hasil Belajar Siswa.....	99
4.1.2.1.4 <i>Refleksi</i>	100
4.1.2.1.5 <i>Revisi</i>	101
4.1.2.2 Pertemuan 2.....	101
4.1.2.2.1 <i>Perencanaan</i>	101
4.1.2.2.2. <i>Tindakan</i>	102
4.1.2.2.3 <i>Observasi</i>	105
4.1.2.2.3.1 Keterampilan Guru.....	105
4.1.2.2.3.2 Aktivitas Siswa.....	112
4.1.2.2.3.3 Hasil Belajar Siswa.....	119
4.1.2.2.4 <i>Refleksi</i>	122
4.2 Pembahasan.....	123
4.2.1 Pemaknaan Temuan Penelitian.....	123
4.2.1.1 Keterampilan Guru.....	123
4.2.1.2 Aktivitas Siswa.....	128
4.2.1.3 Hasil Belajar Siswa.....	132
4.2.2 Implikasi Hasil Penelitian.....	134
4.2.2.1 Implikasi Teoritis.....	134

4.2.2.2 Implikasi Praktis.....	134
4.2.2.3 Implikasi Paedagogis.....	135
BAB V PENUTUP	
5.1. Simpulan.....	136
5.2. Saran.....	137
DAFTAR PUSTAKA.....	138
LAMPIRAN.....	139



DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Pedoman Pemberian Skor Perkembangan Individu.....	30
Tabel 3.1 Kriteria Ketuntasan Minimal.....	53
Tabel 3.2 Kriteria Hasil Observasi Keterampilan Guru.....	55
Tabel 3.3 Kriteria Hasil Observasi Aktivitas Siswa.....	55
Tabel 4.1 Hasil Pengamatan Keterampilan Guru Siklus I Pertemuan 1.....	61
Tabel 4.2 Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus I Pertemuan 1.....	63
Tabel 4.3 Analisis Hasil Belajar Siswa Pada Siklus I Pertemuan 1.....	66
Tabel 4.4 Hasil Pengamatan Keterampilan Guru Siklus I Pertemuan 2.....	73
Tabel 4.5 Tabel Hasil Pengamatan Keterampilan Guru Siklus I.....	75
Tabel 4.6 Analisis Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa Siklus I Pertemuan 2.....	80
Tabel 4.7 Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa Siklus I.....	83
Tabel 4.8 Analisa Hasil Belajar Siswa Siklus I Pertemuan 2.....	86
Tabel 4.9 Analisis Hasil Belajar Siklus I.....	87
Tabel 4.10 Hasil Belajar Siswa Prapenelitian.....	87
Tabel 4.11 Hasil Pengamatan Keterampilan Guru Siklus II Pertemuan 1.....	95
Tabel 4.12 Analisis Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa Siklus II Pertemuan 1.....	97
Tabel 4.13 Analisa Hasil Belajar Siswa Siklus II Pertemuan 1.....	100
Tabel 4.14 Hasil Pengamatan Keterampilan Guru Siklus II pertemuan 2.....	106
Tabel 4.15 Hasil Pengamatan Keterampilan Guru Siklus II.....	107
Tabel 4.16 Data Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa Siklus II Pertemuan 2.....	113
Tabel 4.17 Data Analisis Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa siklus II.....	115
Tabel 4.18 Analisis Hasil Belajar Siswa Siklus II Pertemuan 2.....	119

Tabel 4.19 Hasil Analisis Tes Evaluasi Siklus II.....120

Tabel 4.20 Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dari Siklus I ke Siklus II.....121



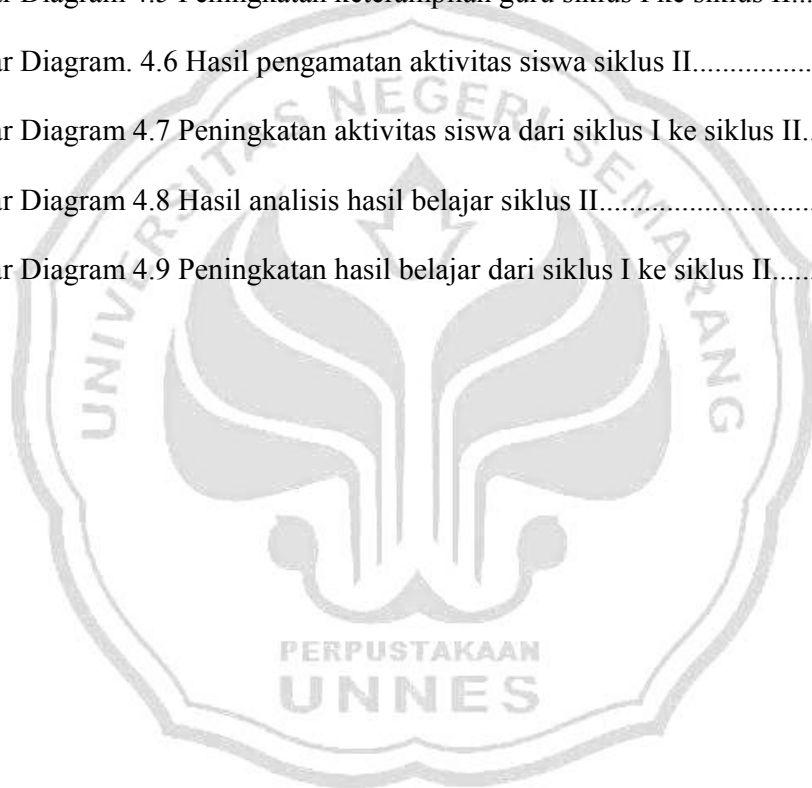
DAFTAR BAGAN

Bagan 2.1 Kerangka Berpikir.....	39
Bagan 3.1 Prosedur penelitian tindakan kelas.....	40



DAFTAR GAMBAR

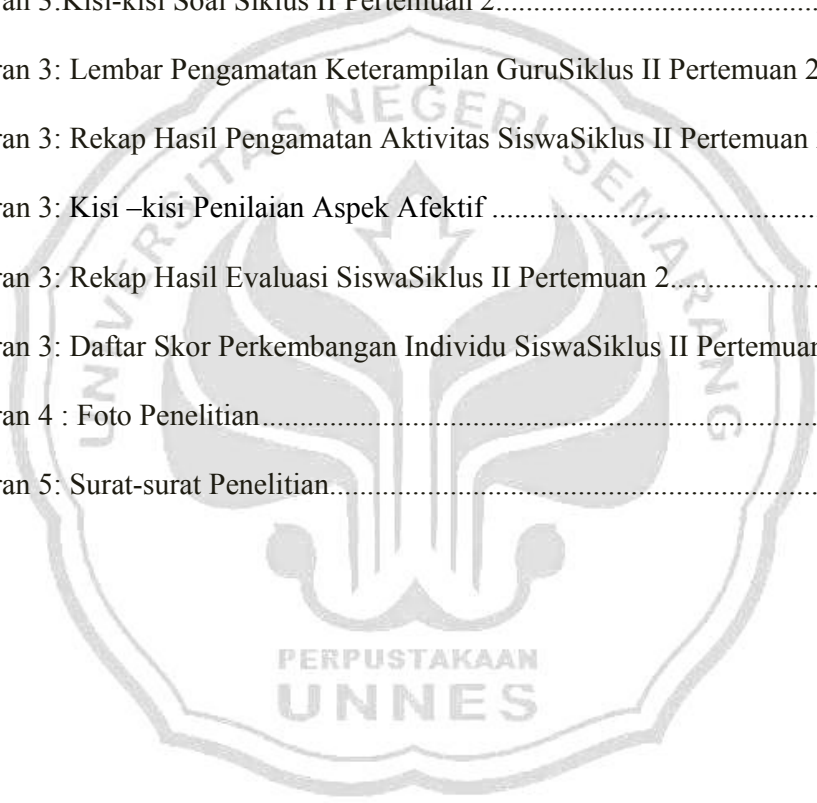
Gambar Diagram 4.1 Hasil pengamatan keterampilan guru pada siklus I.....	76
Gambar Diagram 4.2 Hasil pengamatan aktivitas siswa siklus I.....	84
Gambar Diagram 4.3 Hasil analisis hasil belajar siklus I.....	88
Gambar Diagram 4.4 Hasil pengamatan keterampilan guru siklus II	108
Gambar Diagram 4.5 Peningkatan keterampilan guru siklus I ke siklus II.....	112
Gambar Diagram. 4.6 Hasil pengamatan aktivitas siswa siklus II.....	116
Gambar Diagram 4.7 Peningkatan aktivitas siswa dari siklus I ke siklus II.....	118
Gambar Diagram 4.8 Hasil analisis hasil belajar siklus II.....	120
Gambar Diagram 4.9 Peningkatan hasil belajar dari siklus I ke siklus II.....	122



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: Kisi-Kisi Instrumen dan Instrumen Penelitian.....	143
Lampiran 2: Hasil belajar Prapenelitian.....	153
Lampiran 3: Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I Pertemuan 1.....	155
Lampiran 3:Kisi-kisi Soal Siklus I Pertemuan 1.....	163
Lampiran 3:Lembar Pengamatan Keterampilan GuruSiklus I Pertemuan 1.....	170
Lampiran 3: Rekap Hasil Pengamatan Aktivitas SiswaSiklus I Pertemuan 1.....	173
Lampiran 3: Kisi –kisi Penilaian Aspek Afektif.....	174
Lampiran 3:Rekap Hasil Evaluasi SiswaSiklus I Pertemuan 1.....	175
Lampiran 3:Daftar Skor Perkembangan Individu SiswaSiklus I Pertemuan 1....	176
Lampiran 3: Catatan lapangan.....	177
Lampiran 3: Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I Pertemuan 2.....	179
Lampiran 3:Kisi-kisi Soal Siklus I Pertemuan 2.....	187
Lampiran 3: Lembar Pengamatan Keterampilan GuruSiklus I Pertemuan 2.....	193
Lampiran 3: Rekap Hasil Pengamatan Aktivitas SiswaSiklus I Pertemuan 2.....	197
Lampiran 3: Kisi –kisi Penilaian Aspek Afektif	198
Lampiran 3: Rekap Hasil Evaluasi SiswaSiklus I Pertemuan 2.....	199
Lampiran 3: Daftar Skor Perkembangan Individu SiswaSiklus I Pertemuan 2...200	
Lampiran 3: Catatan Lapangan Siklus I Pertemuan 2.....	201
Lampiran 3: Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II Pertemuan 1.....	203
Lampiran 3:Kisi-kisi Soal Siklus II Pertemuan 1.....	210
Lampiran 3: Lembar Pengamatan Keterampilan GuruSiklus II Pertemuan 1....	216

Lampiran 3: Rekap Hasil Pengamatan Aktivitas SiswaSiklus II Pertemuan 1....	220
Lampiran 3: Kisi –kisi Penilaian Aspek Afektif.....	221
Lampiran 3: Rekap Hasil Evaluasi SiswaSiklus II Pertemuan 1.....	222
Lampiran 3: Daftar Skor Perkembangan Individu SiswaSiklus II Pertemuan 1.	223
Lampiran 3: Catatan Lapangan.....	224
Lampiran 3: Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II Pertemuan 2.....	225
Lampiran 3:Kisi-kisi Soal Siklus II Pertemuan 2.....	234
Lampiran 3: Lembar Pengamatan Keterampilan GuruSiklus II Pertemuan 2.....	242
Lampiran 3: Rekap Hasil Pengamatan Aktivitas SiswaSiklus II Pertemuan 2....	246
Lampiran 3: Kisi –kisi Penilaian Aspek Afektif	247
Lampiran 3: Rekap Hasil Evaluasi SiswaSiklus II Pertemuan 2.....	248
Lampiran 3: Daftar Skor Perkembangan Individu SiswaSiklus II Pertemuan 2.	249
Lampiran 4 : Foto Penelitian.....	251
Lampiran 5: Surat-surat Penelitian.....	260



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perkembangan ilmu pengetahuan teknologi mempengaruhi segala aspek kehidupan manusia, sehingga diperlukan sumber daya manusia berkualitas untuk menghadapi persaingan global. Kualitas sumber daya manusia ditentukan oleh peningkatan pendidikan untuk memberikan bekal ilmu pengetahuan dan mewujudkan tujuan bangsa. Berdasarkan UU No 20 tahun 2003 pendidikan nasional bertujuan mengembangkan keterampilan, membentuk watak, mencerdaskan kehidupan bangsa, mengembangkan potensi peserta didik, berakhlak mulia, berilmu, cakap, kreatif, demokratis dan menjadi warga bertanggung jawab.

Keberhasilan tujuan pendidikan nasional ditentukan oleh kualitas pembelajaran di sekolah sebagai lembaga penyelenggara pendidikan. Sebagai pelaksana pembelajaran, guru memegang peranan penting menciptakan proses belajar kondusif dan menyenangkan untuk siswa. Kompetensi paedagogik guru berhubungan dengan pembelajaran, kemampuan mengelola proses belajar mengajar mulai dari perencanaan, pelaksanaan, evaluasi dan pengembangan potensi siswa (Hakim, 2009: 24). Guru tidak hanya sekedar mengajar, tetapi guru harus membuat pembelajaran bermakna, sesuai karakteristik siswa.

Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) merupakan acuan seorang guru untuk merancang kegiatan belajar dikelas. KTSP adalah kurikulum yang

dikembangkan sesuai satuan pendidikan, potensi sekolah atau daerah, karakteristik sekolah, sosial budaya masyarakat dan karakteristik. (Mulyasa, 2010: 20). Penerapan KTSP memberikan kesempatan guru menjabarkan standar kompetensi dan kompetensi dasar tidak hanya tertulis tetapi mengembangkan pembelajaran nyata di kelas.

KTSP memuat beberapa mata pelajaran tentang ilmu pengetahuan teknologi, salah satunya adalah Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi satuan pendidikan dasar menengah, IPS merupakan salah satu mata pelajaran di SD/MI mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, generalisasi berkaitan dengan isu sosial. Siswa diarahkan menjadi warga negara demokratis, bertanggung jawab, menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi.

IPS sebagai program pendidikan tidak hanya menyajikan pengetahuan tetapi membina siswa menjadi warga negara yang baik. Tujuan IPS sebagai pendidikan menurut Sumaatmadja (2004: 1.11) membekali siswa dengan pengetahuan, keterampilan sosial dalam membina perhatian kepedulian sebagai sumber daya manusia Indonesia bertanggung jawab merealisasikan tujuan nasional. Mata pelajaran IPS merupakan perpaduan beberapa ilmu sosial seperti ekonomi, geografi, sejarah, antropologi. Bidang studi dipadukan karena berkaitan dengan manusia. Materi IPS berkenaan dengan gejala dan masalah kehidupan kemasyarakatan sehingga siswa dapat belajar langsung mengenal lingkungan alam dan mengetahui manfaat belajar secara langsung.

Berdasarkan pengamatan pembelajaran IPS di SD Jepalo masih mengalami kendala rendahnya kualitas pembelajaran yang meliputi keterampilan guru, aktivitas siswa dan hasil belajar siswa rendah. Ini disebabkan oleh pembelajaran masih kurang inovatif dimana bersifat monoton, berpusat pada guru, penjelasan materi banyak ceramah. Guru kurang terampil memilih, menyusun kegiatan dengan pendekatan dan kurang variatif, model yang diterapkan guru masih konvensional.

Media pembelajaran kurang menarik, sehingga suasana belajar cukup menjenuhkan. Terlihat banyak siswa pasif mendengarkan penjelasan guru, bahkan beberapa diantaranya asyik berbicara dengan teman sebangku, kurang memperhatikan penjelasan guru, kurang aktif dalam menjawab pertanyaan. Pembelajaran kurang memunculkan aktivitas dan kreatifitas siswa dalam menjawab pertanyaan dan menyampaikan gagasan siswa.

Berdasarkan permasalahan tersebut menyebabkan pemahaman materi kurang. Hal ini terlihat dari perolehan hasil belajar siswa kelas IV selama satu semester belum mencapai KKM yaitu 70. Rata-rata nilai IPS secara klasikal 55,61. Dari 18 siswa sebanyak 15 siswa atau 83% mendapat nilai dibawah KKM yaitu 70, dan 3 siswa atau 17 % mendapat nilai diatas 70. Sedangkan ketuntasan klasikal 75% dari jumlah siswa mendapat nilai diatas KKM.

Berdasarkan permasalahan di atas perlu diadakan perbaikan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran IPS di kelas IV SDN Jepalo Pati. Upaya perbaikan melalui penerapan model pembelajaran inovatif yaitu kooperatif tipe *STAD* karena dengan kegiatan diskusi kelompok siswa dapat berinteraksi, bekerja

sama dengan teman untuk menyelesaikan tugas yang diberikan guru. Menurut Isjoni (2011: 7) *STAD* yaitu salah satu tipe kooperatif menekankan aktivitas, interaksi siswa saling memotivasi, membantu, menguasai materi pelajaran untuk mencapai prestasi maksimal. *STAD* dipilih agar pembelajaran menjadi efektif, efisien dan menyenangkan dimana siswa dapat membangun pengetahuan dari teman dan sumber belajar.

Pembelajaran merupakan proses komunikasi antara guru dan siswa. Penyampaian informasi pada siswa dapat disampaikan dengan baik diperlukan media yang seperti mendukung. Media pembelajaran menurut Susilana dan Riyana (2009:6-7) yaitu sarana fisik dalam menyampaikan materi seperti buku, film video, slide. Penggunaan media dalam kegiatan belajar mengajar bertujuan untuk mendorong motivasi belajar, memperjelas dan mempermudah konsep abstrak menjadi konkret.

Compact disc merupakan salah satu jenis media pembelajaran digunakan dalam proses belajar mengajar di SD. *Compact disc* merupakan sebuah media yang menegaskan sebuah format multimedia dikemas dalam sebuah CD dengan tujuan aplikasi interaktif didalamnya dan merupakan satu-satunya dari beberapa alat yang dapat menyatukan suara, video, teks, dan program dalam CD (copytarik.com/kelebihan-cd-interaktif-sebagai-media-pembelajaran/). Menurut Arsyad (dalam www.techforedu.org/2011/09/pemanfaatan-media-cd-interaktif.html) menyatakan bahwa media *compact disc* adalah suatu sistem penyampaian pengajaran yang menyajikan materi video rekaman dengan pengendalian komputer atau TV kepada siswa yang tidak hanya mendengar dan

melihat video dan suara, tetapi juga memberikan respon yang aktif, dan respon itu yang menentukan kecepatan dan frekuensi penyajian.

Penerapan model *STAD* untuk meningkatkan kualitas pembelajaran IPS didukung hasil penelitian Ariyani (2012) berjudul “Peningkatan Kualitas Pembelajaran IPS Melalui Model Kooperatif Tipe *STAD* di Kelas IV SDN I Kemiri Kabupaten Banjarnegara”, *STAD* dapat meningkatkan kualitas pembelajaran IPS. Hasil penelitian siklus I keterampilan guru memperoleh rata-rata 66,7%, aktivitas siswa 59,1%, hasil belajar siswa memperoleh rata-rata 70,40. Pada siklus II prosentase keterampilan guru yaitu 77,7%, aktivitas siswa 67,7% dan hasil belajar siswa mendapat rata-rata 76,80. Siklus III terdapat peningkatan yaitu keterampilan guru 88,9%, aktivitas siswa 85,1% dan hasil belajar siswa meningkat menjadi 84,40.

Faktor pendorong lain adalah hasil penelitian Hakim berjudul “Peningkatan Kualitas Pembelajaran IPS Melalui Model Kooperatif Tipe *STAD* di Kelas V SDN Wonosari 03 Kabupaten Batang. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan. Siklus I, aktivitas siswa memperoleh 68%, keterampilan guru 70%, rata-rata hasil belajar siswa 70,40. Siklus II aktivitas siswa memperoleh 74%, keterampilan guru 86%, rata-rata hasil belajar siswa 76,80. Siklus III aktivitas siswa 83%, keterampilan 90% dan rata-rata hasil belajar siswa mencapai 84,40.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, peneliti melakukan penelitian dengan judul “ Peningkatan Kualitas Pembelajaran IPS Melalui Model *STAD* Dengan *Compact disc* Pada Siswa Kelas IV SDN Jepalo Pati.”

1.2 Perumusan Masalah dan Pemecahan Masalah

1.2.1 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dapat dirumuskan masalah umum apakah model *STAD* dengan *compact disc* dapat meningkatkan kualitas pembelajaran IPS di kelas IV SDN Jepalo Gunungwungkal Pati?

Rumusan masalah secara khusus dirinci sebagai berikut:

- a. Apakah penerapan model *STAD* dengan *compact disc* dapat meningkatkan keterampilan guru mengelola pembelajaran di kelas IV SDN Jepalo Gunungwungkal Pati?
- b. Apakah penerapan model *STAD* dengan *compact disc* dapat meningkatkan aktivitas siswa pada pembelajaran IPS di kelas IV SDN Jepalo Gunungwungkal Pati?
- c. Apakah penerapan model *STAD* dengan *compact disc* dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas IV SDN Jepalo Gunungwungkal Pati?

1.2.2 Pemecahan Masalah

Fokus permasalahan penelitian adalah mata pelajaran IPS semester II kurikulum KTSP materi masalah sosial. Pemecahan masalah penelitian adalah menerapkan model *STAD* pada pembelajaran IPS. Adapun langkah-langkah pembelajaran dengan model *STAD* sebagai berikut:

- a. Guru membuka pelajaran dengan salam, mengajukan pertanyaan apersepsi, memotivasi siswa dengan mengajak menyanyikan yelyel, menyampaikan tujuan pembelajaran.

- b. Penyajian kelas, guru menjelaskan materi secara garis besar, mengeksplor pengetahuan awal siswa tentang materi, dalam penyajian materi guru menggunakan media CD.
- c. Siswa membentuk kelompok beranggotakan 4-6 siswa secara heterogen (campuran menurut prestasi, jenis kelamin, dll)
- d. Guru memberi tugas kelompok mendiskusikan tugas atau permasalahan. Setiap kelompok bekerja sama saling membantu menyelesaikan tugas.
- e. Siswa dan guru menyimpulkan hasil diskusi
- f. Guru memberikan kuis atau pertanyaan untuk mengukur kemampuan siswa secara individu
- g. Guru melakukan perhitungan skor perkembangan individu.
- h. Penutup.

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian untuk meningkatkan kualitas pembelajaran IPS melalui model *STAD* dengan *compact disc* pada siswa kelas IV SDN Jepalo Pati. Tujuan khusus penelitian adalah:

- a. Melalui penerapan model *STAD* dengan *compact disc* dapat meningkatkan keterampilan guru mengelola pembelajaran IPS di kelas IV SDN Jepalo Pati.
- b. Melalui penerapan model *STAD* dengan *compact disc* meningkatkan aktivitas siswa pada pembelajaran IPS di kelas IV SDN Jepalo Pati.
- c. Melalui penerapan model *STAD* dengan *compact disc* meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas IV SDN Jepalo Pati.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian adalah untuk memperbaiki kualitas pembelajaran IPS di kelas IV SD Jepalo Pati. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat khususnya bagi:

1.4.1 Manfaat teoritis

- a. Menambah pengetahuan dan wawasan berpikir mengenai model *STAD*
- b. Memberikan kontribusi pada pengembangan ilmu pengetahuan dan peningkatan kualitas pembelajaran IPS.

1.4.2 Manfaat praktis

1.4.2.1 Siswa

Siswa lebih tertarik, aktif, berfikir kritis, meningkatkan pemahaman materi sehingga hasil belajar meningkat. Siswa dapat menerapkan pengetahuan untuk menyelesaikan masalah sosial di lingkungan masing-masing.

1.4.2.2 Guru

Guru dapat memberdayakan diri, profesional, terampil, kreatif merancang pembelajaran dengan menerapkan model yang inovatif.

1.4.2.3 Sekolah

Memberikan sumbangan sekolah untuk melakukan inovasi sebagai perbaikan meningkatkan kualitas pembelajaran IPS di seko

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Kajian Teori

2.1.1 Belajar dan Pembelajaran

2.1.1.1. Belajar

Belajar berkaitan dengan dunia pendidikan. Istilah belajar Guru sering diucapkan guru memotivasi siswanya. Belajar merupakan aktivitas penting yang dilakukan manusia dari lahir sampai akhir hayat. Pengertian yang berlaku di masyarakat, belajar hanya menghafal, mementingkan penguasaan dan pemahaman materi tanpa memerhatikan perubahan sikap dan keterampilan.

Gagne (dalam Winataputra, 2004: 2.3) menyatakan belajar adalah proses di mana seseorang berubah perilakunya sebagai akibat dari pengalaman. Rifa'i dan Anni (2009: 82) berpendapat belajar merupakan proses penting perubahan perilaku setiap orang, mencakup segala sesuatu yang dipikirkan dan dikerjakan. Berdasarkan pendapat beberapa ahli, belajar lebih mengutamakan pada perubahan perilaku.

Proses belajar menentukan kepribadian setiap individu. Seseorang memiliki sikap baik atau buruk berasal dari pengalaman belajar yang diperoleh. Menurut Sumiati dan Asra (2009: 38) belajar suatu proses usaha dilakukan seseorang untuk memperoleh perubahan perilaku antara lain pemahaman, keterampilan, kemampuan berfikir, minat terhadap sesuatu. Seseorang dikatakan

belajar apabila memenuhi unsur utama yaitu proses, perubahan perilaku dan terjadi peningkatan kualitas diri sebagai akibat dari pengalaman.

Dari pendapat ahli diatas disimpulkan belajar adalah proses usaha seseorang untuk memperoleh perubahan tingkah laku sebagai hasil pengalaman interaksi dengan lingkungan berperan dalam perkembangan pemahaman, keterampilan kebiasaan, sikap dan kepribadian seseorang.

Belajar tidak sekedar mengingat, tetapi memahami pengetahuan, menerapkan untuk memecahkan masalah, mengemukakan pendapat untuk diri sendiri maupun orang lain. Proses belajar dilakukan dimanapun, tanpa mengenal waktu, mulai dari dalam kandungan sampai akhir hayat.

Beberapa ciri belajar menurut Darsono (dalam Hamdani, 2011:22) yaitu (a) dilakukan secara sadar dan mempunyai tujuan; (b) merupakan pengalaman sendiri; (c) tidak dapat diwakilkan kepada orang lain; (d) akibat dari proses interaksi individu dengan lingkungan; (e) terjadinya perubahan pada orang belajar.

Kegiatan belajar dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi belajar menurut Sumiati dan Asra (2009: 59-60) yaitu :

- a. Motivasi belajar adalah sesuatu yang timbul dari dalam maupun luar diri seseorang, mendorong munculnya perilaku belajar memberikan semangat siswa.

- b. Tujuan yang dicapai, artinya proses belajar dilakukan untuk memiliki arah dengan sasaran yang hendak dicapai. Dengan adanya tujuan dapat diupayakan berbagai kegiatan dan perangkat untuk mencapainya.
- c. Situasi yang mempengaruhi proses belajar, berkaitan dengan diri siswa, memiliki cara belajar berbeda, kondisi fisik maupun mental, proses belajar memerlukan metode, teknik dan materi, keterampilan, kepribadian guru sebagai pendorong belajar, teman dan program yang ditempuh.

Perubahan perilaku seseorang sebagai akibat belajar merupakan hasil keterkaitan unsur-unsur belajar. Gagne (dalam Anni, 2005:3-4) mengemukakan unsur-unsur belajar yaitu:

- a. Pembelajar, diartikan peserta didik, warga belajar yang melakukan kegiatan belajar.
- b. Rangsangan (stimulus), dapat berupa sinar, suara, warna, panas, dingin, dan sebagainya yang selalu berada di lingkungan.
- c. Memori, berisi berbagai kemampuan berupa pengetahuan, keterampilan dan aktivitas dari belajar sebelumnya.
- d. Respon, yakni tindakan dari aktualisasi respon, diamati pada akhir proses belajar.

Dari beberapa unsur diatas dapat disimpulkan belajar dapat terjadi jika ada interaksi antara rangsangan dan memori yang dimiliki peserta didik sehingga terjadi perubahan perilaku sebelum dan sesudah belajar.

2.1.1.2 Pembelajaran

Kata pembelajaran sering didengar, dikaitkan dengan dunia pendidikan, merupakan kegiatan utama melibatkan interaksi guru dan siswa. Menurut undang-undang No 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pasal 1, pembelajaran merupakan proses interaksi peserta didik, pendidik, sumber belajar suatu lingkungan belajar. Sugandi dan Haryanto (2007: 9) berpendapat pembelajaran merupakan usaha guru membentuk tingkah laku yang diinginkan dengan menyediakan lingkungan agar terjadi hubungan dengan peserta didik.

Pembelajaran merupakan kegiatan paling utama dalam dunia pendidikan. Menurut Mulyasa (2010: 255) pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan lingkungan sehingga mempengaruhi perubahan perilaku ke arah lebih baik. Kegiatan melibatkan siswa dalam upaya memperoleh pengetahuan, keterampilan, nilai-nilai positif sebagai hasil pengalaman dengan memanfaatkan sumber belajar (Susilana, 2009: 1-2).

Dari pendapat para ahli dapat disimpulkan pembelajaran merupakan proses interaksi antara siswa, guru, lingkungan dalam upaya membentuk perilaku, memperoleh pengetahuan, keterampilan, nilai-nilai positif dengan memanfaatkan sumber belajar. Salah satu tujuan pembelajaran siswa dapat mengolah informasi, mengemukakan pendapat, berinteraksi sesuai lingkungan sekitar.

Proses pembelajaran mengutamakan peran aktif siswa dengan tujuan terjadi perubahan perilaku sebagai akibat belajar. Beberapa faktor yang mempengaruhi kegiatan pembelajaran yaitu:

- a. Faktor internal (dari siswa) terdiri dari (1) faktor fisik terdiri dari kesehatan organ tubuh, penglihatan, pendengaran dan (2) faktor psikis meliputi tingkat emosional, kecerdasan, motivasi.
- b. Faktor eksternal (dari luar siswa) antara lain derajat kesulitan materi, tempat belajar, iklim, suasana lingkungan, budaya masyarakat.

Belajar dan pembelajaran memiliki arti dan ciri berbeda. Ciri-ciri pembelajaran menurut Darsono (dalam Hamdani, 2011: 47) yaitu (a) dilakukan secara sadar, direncanakan dengan sistematis; (b) siswa; menumbuhkan perhatian dan motivasi siswa dalam belajar; (c) menyediakan bahan belajar yang menarik perhatian dan menantang; (d) menggunakan alat bantu yang tepat; (e) menciptakan suasana belajar yang aman; (f) membuat siswa siap menerima pelajaran; dan (g) menekankan keaktifan siswa. Tujuan pembelajaran yaitu membantu siswa agar memperoleh pengalaman berguna untuk mengubah perilaku ke arah lebih baik.

Kegiatan pembelajaran menjadi bermakna jika memenuhi beberapa komponen. Adapun komponen pembelajaran menurut Rifa'i dan Anni (2009: 194-196): (a) tujuan dijabarkan bersifat umum ke khusus; (b) subjek belajar, yaitu siswa melakukan proses belajar mengajar; (c) materi pelajaran; (d) strategi pembelajaran, diperlukan untuk mewujudkan prose belajar efektif; (e) media, alat yang digunakan untuk membantu penyampaian materi; (f) penunjang, fasilitas belajar berfungsi memperlancar proses belajar.

2.1.2 Kualitas Pembelajaran

Keberhasilan pendidikan ditentukan beberapa aspek. Kualitas pembelajaran merupakan salah satu unsur untuk menentukan keberhasilan pendidikan. Kualitas menurut Riyana (dalam www.cepiriyana.blogspot.com) mutu atau efektifitas. Sedangkan pendapat Danim (2007: 53) kualitas adalah keunggulan suatu produk atau hasil kerja. Pembelajaran menurut Winataputra (2004: 2.17) suatu sistem lingkungan belajar terdiri dari tujuan, bahan pelajaran, strategi, alat belajar, siswa dan guru. Dari pendapat beberapa ahli dapat disimpulkan kualitas pembelajaran yaitu mutu atau efektifitas tingkat pencapaian belajar terdiri dari tujuan, bahan pelajaran, strategi, alat belajar, siswa dan guru.

Sekolah dikatakan berkualitas dilihat dari hasil lulusan yang dapat mengubah perilaku, sikap, keterampilan berkaitan dengan tujuan pendidikan. Pencapaian kualitas pembelajaran ditinjau dari peningkatan pengetahuan, pemahaman sebagai hasil pembelajaran.

Aspek-aspek kualitas pembelajaran menurut Hamdani (2011: 194) yaitu (a) peningkatan pengetahuan dan keterampilan; (b) perubahan sikap; (c) kemampuan adaptasi; (d) peningkatan intergrasi, partisipasi dan interkasi kultur. Keberhasilan pembelajaran yang dilakukan guru ditentukan oleh upaya pencapaian kompetensi belajar.

Menurut Depdiknas (2004: 7), terdapat tujuh indikator kualitas pembelajaran: (1) aktivitas siswa, yaitu segala bentuk kegiatan siswa baik secara fisik maupun non-fisik; (2) keterampilan guru mengelola pembelajaran, yaitu kecakapan melaksanakan pembelajaran demi tercapainya tujuan pembelajaran; (3)

hasil belajar siswa, yaitu perubahan perilaku setelah mengalami aktivitas belajar; (4) iklim pembelajaran, mengacu pada interaksi antar komponen-komponen pembelajaran seperti guru dan siswa; (5) materi, disesuaikan dengan tujuan pembelajaran dan kompetensi yang harus dikuasai siswa; (6) media pembelajaran, merupakan alat bantu untuk memberikan pengalaman belajar pada siswa; dan (7) sistem pembelajaran di sekolah, yaitu proses yang terjadi di sekolah.

Upaya menghasilkan pembelajaran berkualitas diperlukan komponen untuk pencapaian kompetensi. Komponen pembelajaran menurut Rifa'i dan Anni (2009: 194-196) sebagai berikut:

- a. Kurikulum, merupakan rancangan pendidikan yang memiliki kedudukan strategis seluruh aspek kegiatan pendidikan.
- b. Guru, tenaga pengajar anak usia sekolah dalam pendidikan formal, dasar dan menengah.
- c. Siswa, seseorang yang mengikuti suatu program pendidikan di sekolah dengan bimbingan guru.
- d. Metode, merupakan upaya mengimplementasi rencana kegiatan agar pencapaian tujuan optimal.
- e. Materi, menentukan keterlibatan siswa selama proses pembelajaran.
- f. Media, merupakan sarana fisik menyampaikan informasi, pesan materi pembelajaran.
- g. Evaluasi, ditujukan untuk melakukan penilaian terhadap belajar siswa, keefektifan kurikulum, dan keberhasilan pembelajaran.

Berdasarkan pendapat ahli di atas disimpulkan bahwa komponen pembelajaran saling berhubungan dan sangat penting menunjang pelaksanaan proses belajar mengajar, dan mencapai tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.

Dalam penelitian, kualitas pembelajaran ditekankan pada tiga aspek yaitu keterampilan guru, aktivitas siswa dan hasil belajar. Hal ini berdasarkan permasalahan yang ditemukan dalam pembelajaran IPS di kelas IV SDN Jepalo Pati yaitu hasil belajar rendah disebabkan kurangnya keterampilan guru mengelola pembelajaran dan aktivitas siswa selama pembelajaran belum menonjol.

2.1.2.1 Keterampilan Guru

Guru profesional memiliki kompetensi menunjang proses pembelajaran. Salah kompetensi guru yaitu keterampilan dasar mengajar, agar dapat melaksanakan perannya dalam pengelolaan pembelajaran sehingga dapat berjalan efektif dan efisien. Keterampilan dasar mengajar guru menurut Winataputra (2004: 7.1-9.1) sebagai berikut:

2.1.2.1.1 Keterampilan membuka dan menutup pelajaran

Keterampilan membuka pelajaran merupakan usaha guru menciptakan suasana siap mental dan menimbulkan perhatian siswa agar terpusat pada apa yang akan dipelajari. Aspek keterampilan membuka pelajaran yaitu (a) menarik perhatian siswa; (b) melakukan apersepsi; (c) menimbulkan motivasi; (d) memberi acuan; (e) membuat kaitan atau hubungan materi yang akan dipelajari.

Keterampilan menutup pelajaran merupakan kegiatan guru mengakhiri kegiatan inti pelajaran, memberikan gambaran menyeluruh tentang materi,

mengukur tingkat pencapaian siswa dan keberhasilan guru dalam proses belajar mengajar. Aspek keterampilan menutup pelajaran yaitu (a) meninjau kembali penguasaan inti pelajaran; (b) merangkum materi; (c) mengevaluasi; (d) memberi tindak lanjut.

2.1.2.1.2 Keterampilan menjelaskan

Keterampilan menjelaskan berarti menyajikan informasi atau bahan ajar yang diorganisasikan secara sistematis sehingga mudah dipahami siswa. Aspek keterampilan menjelaskan yaitu (a) bahasa yang digunakan sederhana, terang dan jelas; (b) menguasai bahan yang diterangkan; (c) dalam menjelaskan disertai contoh; (d) mengecek pemahaman siswa dengan pertanyaan; (e) memberi kesempatan siswa mengembangkan pemahaman.

2.1.2.1.3 Keterampilan bertanya

Keterampilan bertanya ucapan pertanyaan yang dilontarkan guru menuntun respon dan jawaban berupa pengetahuan sampai hal-hal hasil pertimbangan. Dengan bertanya guru dapat melatih kemampuan berfikir siswa.

Aspek keterampilan bertanya antara lain: (a) pertanyaan tentang satu masalah; (b) kata-kata pertanyaan sederhana, singkat dan jelas; (c) pertanyaan didistribusikan secara merata; (d) pertanyaan disesuaikan dengan kemampuan siswa; (e) memberikan tuntunan siswa untuk menjawab; (f) memberi kesempatan siswa menjawab.

2.1.2.1.4 *Keterampilan menggunakan variasi*

Penggunaan variasi adalah keterampilan guru menggunakan bermacam-macam kemampuan untuk mewujudkan tujuan belajar sekaligus mengatasi kebosanan siswa, menimbulkan minat, ketekunan serta berperan aktif.

Aspek keterampilan menggunakan variasi yaitu: (a) penggunaan variasi suara; (b) memusatkan perhatian; (c) mengadakan kontak pandang; (d) perubahan posisi guru; (e) menggunakan variasi media.

2.1.2.1.5 *Keterampilan mengelola kelas*

Keterampilan mengelola kelas merupakan keterampilan guru menciptakan dan memelihara kondisi belajar optimal dan mengembalikan kondisi jika terjadi gangguan. Aspek keterampilan mengelola kelas yaitu: (a) memusatkan perhatian; (b) menunjukkan sikap tanggap; (c) memberi petunjuk dengan jelas; (d) memberi penguatan dan menegur; (e) memodifikasi tingkah laku; (f) pengelolaan kelompok.

2.1.2.1.6 *Keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil*

Diskusi kelompok kecil adalah suatu proses belajar dilakukan dalam kerja sama kelompok dengan tujuan berbagi informasi, pengalaman, mengambil keputusan atau memecahkan masalah.

Aspek keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil adalah: (a) membentuk kelompok secara heterogen; (b) menjelaskan masalah; (c) memusatkan perhatian pada masalah; (d) menyebarkan kesempatan berpartisipasi; (e) melaksanakan diskusi dengan menyenangkan; (f) membimbing diskusi; (g)

memberi waktu diskusi; (h) memberi kesempatan siswa melaporkan hasil diskusi; (i) membuat rangkuman diskusi.

2.1.2.1.7 Keterampilan mengajar kelompok kecil atau perorangan

Keterampilan mengajar kelompok kecil berarti guru melayani 3-8 siswa dalam kelompok kecil. Sedangkan keterampilan mengajar perorangan yaitu pengajaran perorangan dengan menentukan tujuan, bahan pengajaran dengan memperhatikan perbedaan individual.

Aspek keterampilan yaitu (a) memperhatikan kebutuhan siswa baik secara kelompok atau individu; (b) mendengarkan simpati atau gagasan perorangan; (c) memberikan respon positif terhadap buah pikiran siswa; (d) membangun hubungan saling mempercayai; (e) menunjukkan kesiapan membantu; (f) menerima perasaan siswa dengan penuh pengertian; (g) mengendalikan situasi saat diskusi.

2.1.2.1.8 Keterampilan memberi penguatan

Memberi penguatan diartikan tingkah laku guru merespon positif suatu tingkah laku siswa sehingga dapat mendorong munculnya peningkatan sikap siswa. Aspek keterampilan memberi penguatan yaitu (a) memberi penguatan secara verbal seperti kata-kata baik, pujian dan penghargaan; (b) memberi penguatan non verbal, seperti acungan jempol, isyarat, sentuhan; (c) memberi penguatan dengan hangat; (d) memberikan kesan positif pada siswa; (e) penguatan bersifat pribadi atau kelompok.

Dengan menguasai keterampilan mengajar, guru diharapkan dapat melaksanakan pembelajaran dengan baik, mendorong siswa untuk lebih aktif mengikuti pelajaran, sehingga akan meningkatkan kualitas pembelajaran.

Berdasarkan uraian keterampilan dasar mengajar guru diatas, penerapan model *STAD* dengan *compact disc* berkaitan dengan keterampilan guru menggunakan variasi dan membimbing diskusi kelompok kecil. Proses belajar mengajar guru menggunakan media *compact disc* sebagai sarana menyampaikan materi sehingga siswa lebih mudah memahami materi pelajaran.

Penerapan model *STAD* berkaitan dengan keterampilan mengelola kelas dimana pelaksanaan pembelajaran guru mengatur siswa duduk berkelompok untuk berdiskusi sehingga siswa aktif memberikan pendapat, saran. Pembagian kelompok dilakukan secara heterogen sesuai tingkat kemampuan siswa, keadaan sosial siswa, sehingga siswa dapat berinteraksi, bekerja sama dengan teman untuk menyelesaikan tugas. Sedangkan untuk penggunaan media *compact disc* berkaitan dengan keterampilan guru menggunakan variasi. Guru tidak hanya memberikan materi dengan ceramah tetapi penggunaan media *compact disc* dapat mengaktifkan siswa, membuat proses pembelajaran menyenangkan dan tidak monoton.

2.1.2.2 Aktivitas Siswa dalam Pembelajaran

Manusia dalam keseharian selalu melakukan aktivitas. Kegiatan belajar mengajar dikatakan aktif apabila aktivitas siswa mendominasi pembelajaran. sedangkan guru sebagai fasilitator. Secara umum aktivitas dapat diartikan kegiatan. Menurut Nasution (dalam www.bukuhalus.com) aktivitas adalah

keaktifan jasmani dan rohani dan keduanya saling dihubungkan. Belajar menurut teori kognitif (dalam Sumiati dan Asra, 2009: 47) adalah suatu proses terpadu yang berlangsung pada diri siswa sebagai upaya memperoleh pengalaman baru. Dari pendapat ahli dapat disimpulkan aktivitas belajar yaitu kegiatan baik jasmani maupun rohani yang berlangsung secara terpadu untuk memperoleh pengalaman baru.

Proses belajar aktif mengutamakan aktivitas siswa selama pembelajaran di ruang maupun luar kelas. Posisi guru hanya memfasilitasi siswa membangun pengetahuan. Aktivitas siswa dalam pembelajaran menurut Diedrich (dalam Hamalik, 2001: 172-173) antara lain:

1. Aktivitas mental: menanggapi, mengingat, memecahkan soal, menganalisa, mengambil keputusan.
2. Aktivitas oral: menyatakan pendapat, merumuskan, bertanya, memberi saran, diskusi dan wawancara.
3. Aktivitas visual: membaca, melihat gambar, memperhatikan percobaan.
4. Aktivitas mendengarkan: mendengarkan percakapan, diskusi, pidato dan musik.
5. Aktivitas menulis: menulis cerita, karangan, laporan, angket.
6. Aktivitas emosional, menaruh minat, merasa bosan, gembira, semangat, gugup
7. Aktivitas menggambar: membuat peta, grafik dan diagram
8. Aktivitas motorik: melakukan percobaan, membuat konstruksi, model, bermain.

Berdasarkan uraian di atas jenis aktivitas siswa yang berkaitan dengan penerapan model *STAD* dengan *compact disc* adalah aktivitas mental, oral, visual menulis dan emosional. Siswa menyimak video tentang materi yang dipelajari kemudian dilanjutkan dengan aktivitas tanya jawab dan diskusi kelompok. Siswa menjawab dan mengajukan pertanyaan, memberikan saran, pendapat untuk menyelesaikan LKS serta melatih keberanian siswa dalam membaca hasil diskusi kelompok. Selanjutnya siswa mengerjakan soal evaluasi pada kegiatan akhir.

2.1.2.3 Hasil Belajar Siswa

Setiap kegiatan yang dilakukan pasti mempunyai tujuan yaitu mencapai hasil. Begitu dengan siswa melakukan kegiatan belajar akan memperoleh pengetahuan dan nilai sebagai hasil yang dicapai. Menurut Rifai dan Anni (2009: 85) hasil belajar yaitu perubahan perilaku yang diperoleh siswa setelah mengalami kegiatan belajar.

Hasil belajar dapat berupa nilai atau sikap untuk mengukur pencapaian kompetensi siswa dalam menerima pembelajaran.

Penilaian hasil belajar akan memberikan informasi kemajuan belajar dan pengetahuan siswa, sehingga guru dapat menentukan tindak lanjut baik secara perorangan atau klasikal. Sesuai pendapat Bloom (dalam Yulaelawati, 2007: 71-78) menyampaikan tiga taksonomi ranah belajar yaitu:

1. Ranah kognitif berhubungan dengan pengetahuan, keterampilan, dan kemahiran intelektual. Kemampuan kognitif dibagi enam kategori yaitu: (a) pengetahuan, yaitu ingatan terhadap hal yang telah dipelajari sebelumnya; (b) pemahaman, sebagai kemampuan memahami materi; (c) penerapan,

menggunakan materi dalam situasi kongkret; (d) analisis, menguraikan materi ke bagian yang lebih terstruktur; (e) sintesis, kemampuan mengumpulkan bagian-bagian dalam satu kelompok menyeluruh; (f) penilaian, memperkirakan dan menguji materi.

2. Ranah afektif berkaitan dengan sikap, nilai, apresiasi dan penyesuaian perasaan sosial. Ranah afektif meliputi: (a) penerimaan, yaitu kedadaran disertai keinginan bertoleransi terhadap gagasan atau ide; (b) penanggapan, memberi tanggapan suatu masalah; (c) perhitungan, memberi penilaian dan penghargaan; (d) pengelolaan, mengatur hubungan dengan tindakan penilaian; (e) ketekunan, menyelaraskan perilaku dengan sistem nilai.
3. Ranah psikomotorik berhubungan dengan keterampilan fisik seperti motorik, manipulasi objek, dan koordinasi syaraf. Ranah psikomotorik mencakup: (a) gerak reflek, tindakan tanpa belajar menanggapi stimulus; (b) gerak dasar; (c) gerak tanggap; (d) kegiatan fisik, memerlukan kekuatan otot, kecerdasan, ketahanan, kegesitan; (e) komunikasi tidak berwacana, gerakan tubuh sesuai dengan wacana atau masalah.

Hasil belajar dalam penelitian ini mengutamakan pada ranah kognitif atau pencapaian pengetahuan siswa tentang materi sesuai dengan indikator-indikator dalam soal-soal tes evaluasi dan ranah afektif yang tampak dalam sikap siswa selama proses belajar berlangsung.

2.1.3 Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

2.1.3.1 Pengertian IPS

Pendidikan merupakan sebuah usaha menjadikan manusia berkualitas, menguasai pengetahuan dan teknologi, agar dapat mengembangkan potensi dirinya dan berguna bagi masyarakat. IPS merupakan salah satu pelajaran di SD mengajarkan siswa tentang kehidupan sosial.

IPS sering didengar dikalangan orang bergerak di dunia pendidikan. IPS berawal dari kata social studies atau ilmu sosial. Shermis (dalam Muchtar, 2009: 273) mengartikan sosial studi sebagai intergrasi ilmu-ilmu sosial dan humanistik untuk kepentingan pendidikan kewarganegaraan. Pendapat tersebut didukung Winataputra, (2010: 1.35) berpendapat IPS merupakan penyederhanaan, adaptasi dari ilmu sosial dan manusia serta kegiatan dasar manusia disajikan secara ilmiah untuk tujuan pendidikan.

Pengertian IPS merujuk pada kajian kehidupan manusia. Menurut Sumaatmaja (2004: 1.9) IPS merupakan salah satu mata pelajaran mempelajari kehidupan sosial dan kajiannya mengintegrasikan bidang sosial dan humaniora. IPS mempelajari bagaimana manusia berinteraksi dalam kehidupan masyarakat. Hal ini selaras dengan pendapat Ischak (2004: 1.23) IPS adalah bidang studi yang mempelajari, menganalisis gejala, dan masalah sosial masyarakat meninjau berbagai aspek kehidupan secara terpadu.

Dari pendapat beberapa ahli disimpulkan IPS merupakan salah satu bidang studi yang mempelajari kehidupan sosial dengan mengintegrasikan ilmu sosial dan manusia berinteraksi di masyarakat.

2.1.3.2 Tujuan IPS

IPS merupakan disiplin ilmu memberikan wawasan pada siswa berupa pengetahuan dan keterampilan agar siswa dapat berinteraksi di masyarakat. Tujuan pengajaran IPS di sekolah dasar menurut Peraturan Pemerintah No 22 Tahun 2006 yaitu: (a) mengenal konsep berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungan; (b) memiliki kemampuan dasar, berpikir logis, kritis, rasa ingin tahu, memecahkan masalah, dan keterampilan kehidupan sosial; (c) berkomitmen dan sadar terhadap nilai kemanusiaan; (d) memiliki kemampuan berkomunikasi, kerjasama, berkompetisi dalam masyarakat majemuk ditingkat nasional dan global.

IPS memperkenalkan siswa bahwa manusia hidup bersama dituntut rasa tanggung-jawab sosial serta mempersiapkan siswa menghadapi masalah masyarakat. Menurut Ischak (2004: 1.38) tujuan pendidikan IPS di SD yaitu: (a) membekali siswa dengan pengetahuan soaial yang berguna dalam kehidupan masyarakat; (b) mengembangkan kemampuan menganalisis dan menyusun alternatif pemecahan masalah; (c) melatih berkomunikasi dengan sesama dan berbagai bidang keilmuan serta keahlian; (d) membekali siswa kesadaran, sikap mental positif dan keterampilan pemanfaatan lingkungan; (e) mengembangkan pengetahuan dan keilmuan IPS sesuai perkembangan kehidupan, ilmu pengetahuan dan teeknologi.

Fokus utama pengajaran IPS adalah membentuk siswa menjadi individu-individu yang memahami kehidupan sosial, aktivitas dan interaksi sebagai anggota masyarakat. Kaijan utama tujuan pembelajaran IPS menurut Agustian

(dalam www.agustianharis.wordpress.com) yaitu pengembangan: (a) kemampuan berfikir siswa tentang ilmu sosial dan masalah kemasyarakatan; (b) nilai dan etika, mengenal kewajiban manusia serta memahami tindakan baik dan buru; (c) Tanggung-jawab dan partisipasi sosial, yaitu membentuk siswa menjadi warga negara yang baik dan berpartisipasi aktif dalam kehidupan masyarakat.

2.1.3.3 Manfaat IPS

Mempelajari IPS berarti mempelajari karakteristik masyarakat sehingga siswa dapat secara langsung mengamati dan mempelajari norma-norma kebiasaan masyarakat sehingga mendapat pengalaman langsung tentang kehidupan pribadi dan masyarakat. IPS memberi beberapa manfaat penting bagi siswa. Menurut Sardjiyo (2009: 1.32) manfaat pembelajaran IPS .yaitu: (1) pengalaman langsung, apabila guru memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar; (2) kemampuan mengidentifikasi, menganalisis dan menyusun pemecahan masalah sosial; (3) kemampuan berkomunikasi dengan sesama dan (4) kemampuan mengembangkan pengetahuan sebagai bekal melanjutkan pendidikan serta terjun sebagai anggota masyarakat.

Selain itu, manfaat pengajaran IPS di SD adalah mengembangkan pengetahuan, nilai, sikap dan keterampilan sosial peserta didik agar diterapkan dalam kehidupan di masyarakat. Jarolimek (dalam <http://staff.uny.ac.id/sites/default/files/PendidikanIPSSD.pdf>) misi utama pendidikan IPS adalah membantu siswa belajar tentang masyarakat agar dapat menerima realitas sosial, mengembangkan pengetahuan, sikap dan keterampilan untuk membantu mengasah pencerahan manusia.

Berdasarkan pendapat ahli di atas disimpulkan manfaat pembelajaran IPS di SD adalah agar siswa mempunyai keterampilan bersosialisasi dalam masyarakat dan lingkungan serta dapat memecahkan masalah sosial di sekitarnya.

2.1.4 Model Pembelajaran Student Team Achievement Division (STAD)

2.1.4.1 Pembelajaran Kooperatif

Seorang guru mengelola pembelajaran perlu menerapkan model dan metode bervariasi, agar proses belajar berlangsung secara efektif, efisien, menyenangkan bagi siswa untuk mencapai tujuan maksimal. Pola interaksi yang terjadi di kelas tidak hanya guru dengan siswa, tetapi antara siswa dengan siswa perlu ditekankan.

Salah satu model pembelajaran yang menekankan interaksi siswa dengan siswa yaitu model kooperatif. Menurut Isjoni (2011: 26) kooperatif merupakan pembelajaran kelompok terarah, efisien mengkaji masalah melalui proses kerja sama sehingga tercapai proses dan hasil belajar produktif. Kooperatif menekankan pada siswa bekerja secara gotong royong memecahkan suatu persoalan. Hal ini didukung pendapat Rosalin (2008: 111) pembelajaran kooperatif merupakan kegiatan berkelompok, bekerja sama, saling membantu mengkonstruksi konsep, menyelesaikan masalah dan inkuiri.

Berdasarkan pendapat ahli di atas disimpulkan pembelajaran kooperatif adalah kegiatan belajar menekankan interaksi antar siswa dalam suatu kelompok untuk menyelesaikan masalah atau tugas secara gotong royong. Dengan kooperatif, siswa lebih mudah memahami materi, karena bukan saja berasal dari guru tetapi pengetahuan diperoleh dari teman.

Pembelajaran kooperatif memiliki karakteristik tertentu. Menurut pendapat Hamdani (2011: 31) menguraikan ciri pembelajaran kooperatif yaitu (a) setiap anggota memiliki peran; (b) terjadi interaksi langsung di antara siswa; (c) setiap anggota bertanggung-jawab atas cara belajarnya dan juga teman sekelompoknya; (d) guru membantu mengembangkan keterampilan interpersonal kelompok; (e) guru hanya berinteraksi dengan kelompok saat diperlukan.

Berdasarkan karakteristik diatas tujuan pembelajaran kooperatif yaitu siswa diberi kesempatan membangun dan menggali pengetahuan, melalui kegiatan diskusi kelompok. Keberhasilan individu ditentukan dari keberhasilan kelompok, sehingga dapat memotivasi setiap anggota untuk meningkatkan prestasi belajarnya.

2.1.4.2 Model *STAD*(Student Team Achievement Division)

Pembelajaran kooperatif memiliki beberapa model dan karakteristik berbeda-beda. *STAD* merupakan salah satu tipe kooperatif menekankan aktivitas, interaksi siswa untuk saling memotivasi, membantu menguasai materi dan mencapai prestasi (Hamdani, 2011: 165).

Ciri khusus model *STAD* yaitu pembentukan kelompok bersifat heterogen atau campuran berdasarkan jenis kelamin, tingkat prestasi, karakteristik belajar siswa. Kelompok heterogen dimaksudkan agar siswa dapat saling bekerja sama, membantu memahami materi secara diskusi.

Menurut Slavin (dalam Isjoni, 2011: 74-76) pembelajaran model *STAD* meliputi lima tahapan yaitu:

a. Penyajian Materi

Tahap ini, guru menyampaikan tujuan pembelajaran, memotivasi siswa, apersepsi dan menginformasikan materi secara umum. Pengembangan materi ditekankan pada: 1) mengembangkan materi sesuai dengan apa yang akan dipelajari siswa; 2) menekankan belajar adalah memahami bukan hafalan; 3) memberikan umpan balik dan mengontrol pemahaman siswa; 4) memberikan penjelasan jika jawaban benar atau salah; 5) beralih pada materi selanjutnya jika siswa telah memahami permasalahan.

b. Kerja Kelompok

Siswa membentuk kelompok secara heterogen, mengerjakan lembar tugas diskusi. Siswa saling membantu, memberi penyelesaian agar semua anggota kelompok memahami materi. Guru sebagai fasilitator dan motivator kegiatan setiap kelompok.

c. Tes Individu

Tes atau evaluasi dilakukan untuk mengukur keberhasilan belajar siswa. Tes individual diadakan akhir pertemuan agar siswa dapat menunjukkan apa yang dipelajari dalam kelompok. Skor perolehan individu diarsipkan, digunakan pada perhitungan skor kelompok.

d. Perhitungan Skor Perkembangan Individu

Skor pada tahap ini dihitung berdasarkan skor awal dan memberikan sumbangan nilai kelompok. Perhitungan skor perkembangan individu seperti dikemukakan oleh Slavin pada tabel dibawah ini:

Tabel 1
Pedoman Pemberian Skor Perkembangan Individu

Skor Tes	Skor Perkembangan Individu
Lebih dari 10 Poin dibawah skor awal	5
10 – 1 dibawah skor awal	10
Skor awal -10 poin diatasnya	20
Skor lebih dari 10 poin diatasnya	30
Nilai sempurna (tidak berdasarkan skor awal)	30

e. Penghargaan Kelompok

Perhitungan skor kelompok dilakukan dengan cara menjumlahkan masing-masing perkembangan skor individu dan hasilnya dibagi sesuai jumlah anggota kelompok.

Pembelajaran model *STAD*, memberikan beberapa keuntungan. Keunggulan *STAD* menurut Roestiyah (dalam www.yuliatmoko.blogspot.com) adalah (a) Memberikan kesempatan siswa menggunakan keterampilan bertanya dan membahas suatu masalah; (b) Siswa lebih intensif mengadakan penyelidikan suatu masalah; (c) mengembangkan bakat kepemimpinan dan keterampilan diskusi; (d) memungkinkan guru lebih memperhatikan siswa sebagai individu dan kebutuhan belajarnya; (e) siswa aktif berdiskusi; (f) siswa mengembangkan rasa menghargai, menghormati pribadi teman dan menghargai pendapat orang lain.

2.1.5 Media Pembelajaran *Compact Disc*

Pembelajaran merupakan kegiatan yang melibatkan seseorang dalam upaya memperoleh pengetahuan, keterampilan dan nilai-nilai positif dengan memanfaatkan sumber belajar. Kegiatan pembelajaran melibatkan komunikasi dua orang yaitu guru sebagai fasilitator dan siswa. proses komunikasi memerlukan

media agar tujuan pembelajaran dapat tercapai. Agar pesan dapat diterima dengan baik maka diperlukan media.

Media merupakan salah satu faktor penentu kualitas pembelajaran. Media pembelajaran menurut Miarso (dalam Susilana dan Riyana, 2009: 6) adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan yang dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemauan siswa untuk belajar. Sedangkan Sumiati dan Asra (2009: 160) berpendapat media pembelajaran adalah alat untuk merangsang proses belajar agar konsep bersifat abstrak menjadi lebih kongkret. Dari pendapat ahli dapat di atas disimpulkan bahwa media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat merangsang pikiran, perhatian siswa untuk meningkatkan pengalaman siswa terhadap materi bersifat abstrak menjadi lebih kongkret.

Penggunaan media pembelajaran memberikan manfaat dalam proses belajar mengajar. Manfaat media pembelajaran menurut Hamdani (2010: 186) antara lain: a) memperjelas pesan; b) mengatasi keterbatasan waktu, ruang, tenaga dan daya indra; c) menimbulkan gairah belajar, interkaasi lebih langsung antara siswa dan sumber belajar; d) memungkinkan anak belajar mandiri sesuai dengan bakat dan kemampuan visual, auditori dan kinestetik; e) memberi rangsangan, menyamakan pengalaman dan persepsi; f) pembelajaran lebih menarik; g) kualitas pembelajaran dapat ditingkatkan; h) peran guru berubah ke arah positif.

Media pembelajaran sangat diperlukan untuk menunjang proses belajar mengajar. Pemilihan media didasarkan pada karakteristik siswa, materi pelajaran

dan tujuan yang akan dicapai. Berdasarkan bentuk penyajiannya klasifikasi media pembelajaran meliputi tujuh kelompok yaitu (Susilana dan Riyana, 2009: 14-24):

- a. Media grafis: grafik, diagram, bagan, sketsa, poster, papan flanel, bulletin board.
- b. Media proyeksi diam: OHP, Oht, slide, film strip.
- c. Media audio: radio, alat rekam pita magnetik.
- d. Media audio visual diam: slide suara, film strip bersuara.
- e. Media film: gambar hidup.
- f. Media televisi: televisi terbuka, siaran televisi terbatas dan video cassette recorder.
- g. Multimedia: media objek, media interaktif.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan media *compact disc* dalam pembelajaran. *Compact disc* adalah salah satu media audio visual yang dikemas dalam CD, penayangannya dapat menggunakan VCD dan komputer. **Compact disc** merupakan sebuah media yang menegaskan sebuah format multimedia dapat dikemas dalam sebuah CD dengan tujuan aplikasi interaktif di dalamnya. *CD ROM (Read Only Memory)* merupakan satu-satunya dari beberapa kemungkinan yang dapat menyatukan suara, video, teks, dan program dalam CD. (copytarik.com/kelebihan-cd-interaktif-sebagai-media-pembelajaran/)

Media pembelajaran saat ini sudah semakin beragam, mulai dari media konvensional seperti buku dan alat peraga tradisional sampai dengan media modern audio visual berupa kaset tape, *VCD (Video Compact Disk)*, maupun alat peraga modern lainnya. Dengan beragam media, sistem pembelajaran yang dapat

menghadirkan suasana menyenangkan mutlak diperlukan. Oleh karena itu tidak salah jika *compact disc* merupakan salah satu alternatif media yang dapat menjawab kebutuhan tersebut. Menurut Maroebeni (dalam www.techforedu.org/2011/09/pemanfaatan-media-cd-interaktif.html), kelebihan menggunakan CD: a) menambah pengetahuan, materi pembelajaran yang dirancang kemudahannya bagi pengguna. b) tampilan audio visual yang menarik utamanya karena sistem interaksi yang tidak dimiliki oleh media cetak (buku) maupun media elektronik lain (film TV, audio)

Tahapan penggunaan *compact disc* dalam pembelajaran yaitu:

- a. Tahap persiapan meliputi: meneliti kelengkapan media audio interaktif dan petunjuk pemanfaatan, memeriksa peralatan penyaji, bahan belajar, dan sarana penunjangnya, mempelajari isi program Mengatur ruangan, tempat duduk siswa, dan peralatan penyaji, menjelaskan tujuan yang akan dicapai, topik yang akan dipelajari, dan kegiatan yang akan dilakukan di kelas.
- b. Tahap pelaksanaan: guru berdiri di dekat peralatan pemanfaatan media dan, guru memutar CD dan mengatur volumenya, memperhatikan aktifitas siswa dan mengelola kelas sesuai rancangan pembelajaran yang telah ditentukan, bila perlu dihentikan dan beri kesempatan siswa untuk bertanya, hentikan CD mengerjakan LKS. Apabila siswa kurang jelas dapat memutar ulang.
- c. Tahap tindak lanjut: mengajukan pertanyaan tentang materi, memberikan penguatan, penjelasan tambahan, dan pengayaan terhadap materi yang telah didengarkan, jika perlu memutar kembali media audio pada bagian-bagian tertentu, membimbing siswa untuk membuat kesimpulan isi program

memberikan tugas/latihan dan tes sesuai dengan topik, memeriksa jawaban siswa

2.1.6 Penerapan Model *STAD* dengan *Compact Disc* di Kelas IV SDN Jepalo

Pembelajaran berkualitas dapat dicapai dengan menerapkan model-model inovatif. Hal ini sesuai tujuan agar proses belajar dapat berlangsung secara efektif, efisien, dan mengutamakan keaktifan siswa. Peran guru hanya sebagai fasilitator serta motivator dalam pembelajaran.

Salah satu model inovatif yang diterapkan dalam pembelajaran SD yaitu *STAD*. *STAD* diterapkan dalam menghadapi siswa heterogen (jenis kelamin, kemampuan belajar tinggi, sedang atau rendah) untuk menumbuhkan keterampilan kerja sama, berpikir kritis, kreatif, saling membantu, menghargai. *STAD* tepat digunakan dalam mata pelajaran IPS, siswa dapat berbagi pendapat untuk menyelesaikan permasalahan kehidupan masyarakat.

Langkah-langkah pembelajaran model *STAD* dengan *compact disc* sebagai berikut:

- a. Guru membuka pelajaran dengan salam, memberikan apersepsi, menyampaikan tujuan pembelajaran serta memotivasi siswa dengan memberikan reward pada siswa yang menjawab pertanyaan dengan benar.
- b. Siswa membaca materi di buku paket IPS masing-masing. Kemudian guru memberi pertanyaan untuk mengukur pengetahuan awal siswa tentang materi. Siswa menjawab sesuai dengan pemahaman materi yang telah dibaca.

- c. Guru menampilkan video untuk menambah rasa ingin tahu siswa terhadap materi. Dalam kegiatan menyimak disertai dengan kegiatan tanya jawab tentang materi.
- d. Siswa berkelompok dengan masing-masing terdiri 4-6 siswa. Setiap kelompok diberi Lembar Kerja Siswa memandu siswa melakukan diskusi. Siswa berdiskusi mengerjakan tugas dalam LKS.
- e. Guru memberi waktu untuk siswa berdiskusi, menganalisa tugas. Guru membimbing, memotivasi, dan mengarahkan siswa dalam diskusi.
- f. Setiap kelompok menunjuk perwakilan untuk melaporkan hasil diskusi. Kelompok lain memperhatikan dan menanyakan hal yang belum dimengerti, dan menambahkan apabila terdapat kekurangan. Siswa akan menjadi aktif dalam pembelajaran.
- g. Setelah menyampaikan hasil, guru menyamakan persepsi, dan bersama-sama dengan siswa menyimpulkan hasil diskusi. Guru memberi penghargaan pada kelompok terbaik berdasarkan pengamatan dan hasil kerja kelompok.
- h. Pada akhir pembelajaran guru menyimpulkan materi yang telah dipelajari, memberi kesempatan siswa untuk menanyakan hal yang belum jelas. Untuk mengukur pemahaman siswa guru melakukan evaluasi dengan tes tertulis yang dikerjakan oleh setiap individu. Selanjutnya guru memberi tindak lanjut.

2.2 Kajian Empiris

Pelaksanaan penelitian dengan menerapkan model *STAD* didukung oleh beberapa hasil penelitian antara lain Slameto dalam penelitian “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *STAD* untuk Meningkatkan Partisipasi dan Hasil

Belajar Siswa Pelajaran IPS Kelas V SD Kristen Kalam Kudus Kecamatan Banjarsari Kotamadya Surakarta. Hasil peneltian sebelum siklus, jumlah siswa berpartisipasi tinggi hanya 8 orang atau 26,7% dari 30 siswa. Siklus I memperoleh 15 siswa mendapat nilai tinggi, meningkat pada siklus II menjadi 21 siswa dan siklus III sebanyak 27 siswa. Nilai rata-rata kelas siklus I 6,95 dan siklus II 7,98.

Hasil penelitian pendukung yaitu Haryanti dalam “Peningkatan Hasil Belajar IPS Melalui Model Kooperatif Tipe *STAD* di Kelas V SD 1 Istiqomah Ungaran Kabupaten Semarang. Hasil penelitian menunjukkan hasil siklus I rata-rata kelas 66,67 dengan ketuntasan klasikal 76,76%, siklus II rata-rata kelas 80,67 dengan ketuntasan klasikal 100%.

Hakim dengan penelitian “Peningkatan Kualitas Pembelajaran IPS Melalui Model Kooperatif Tipe *STAD* di Kelas V SDN Wonosari 03 Kabupaten Batang. Penelitian dilakukan dengan tiga siklus. Subjek penelitian adalah siswa kelas V berjumlah 25 terdiri dari 14 siswa laki-laki dan 11 siswa perempuan. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan. Siklus I, aktivitas siswa memperoleh 68%, keterampilan guru 70%, rata-rata hasil belajar siswa 70,40. Siklus II aktivitas siswa memperoleh 74%, keterampilan guru 86%,rata-rata hasil belajar siswa 76,80. Siklus III aktivitas siswa 83%, keterampilan 90% dan rata-rata hasil belajar siswa mencapai 84,40.

Penelitian Tamba (2011) berjudul Meningkatkan Hasil Belajar IPA tentang Konsep Gaya Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Team Achievement Division (*STAD*) Pada Siswa Kelas IV SDN Tanah Habang Kecamatan Mataraman Tahun Pelajaran 2009/2010. (dalam

<http://ahyaniedublog.blogspot.com/2011/10/ptk-model-STAD.html>).Subjek

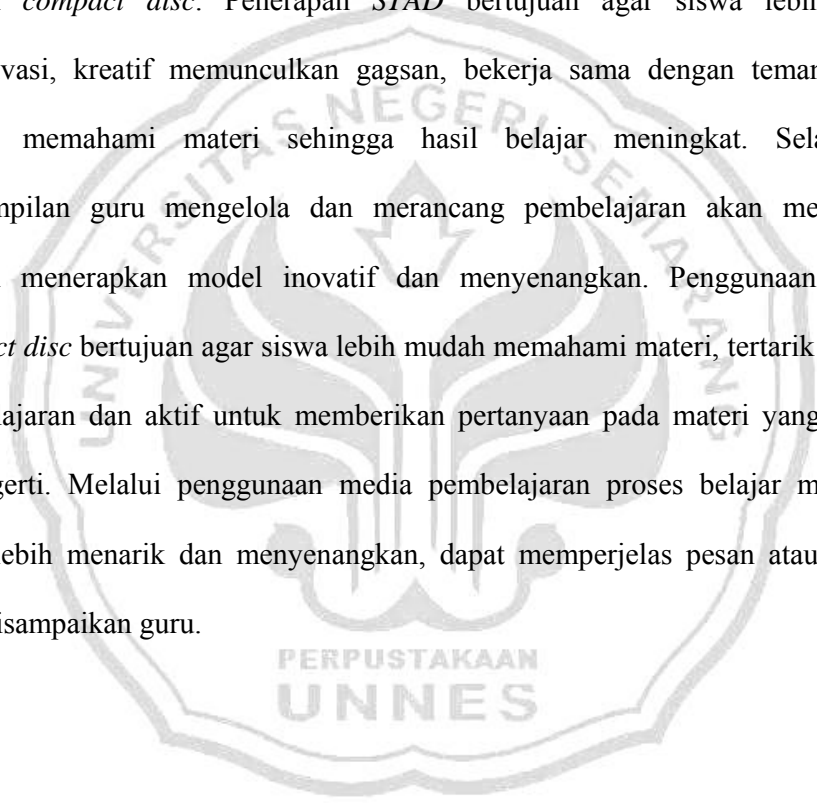
penelitian ini adalah siswa kelas V kelas IV berjumlah 12 siswa terdiri dari 7 siswa perempuan dan 5 siswa laki-laki. Penelitian dilakukan dengan dua siklus. Pada siklus I pertemuan 1, ketuntasan belajar 58,3% dengan rata-rata klasikal 74,3, siklus I pertemuan 2 ketuntasan belajar 66,7% dengan rata-rata 73,3 dan akhir siklus I ketuntasan belajar 66,7 % dengan rata-rata 80. Pada siklus II pertemuan I ketuntasan belajar 83,3% rata-rata 76,7, pertemuan 2 ketuntasan 91,7% dan akhir siklus II ketuntasan 100% dengan rata-rata 92,2. Hal tersebut menunjukkan bahwa dengan menerapkan model *STAD* pada pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

2.3 Kerangka Berpikir

Proses belajar dilakukan untuk mencapai tujuan. Pembelajaran berkualitas ditentukan oleh berbagai hal salah satunya yaitu penerapan model yang tepat, efektif dan efisien. Permasalahan yang terjadi dalam pembelajaran adalah rendahnya kualitas pembelajaran meliputi keterampilan guru, aktivitas siswa dan hasil belajar siswa. Kondisi awal sebelum diterapkan model *STAD* adalah guru kurang terampil menyusun dan menerapkan pendekatan yang inovatif, pembelajaran bersifat konvensional dan monoton. Media yang digunakan kurang menarik menyebabkan siswa kurang tertarik, pasif, kurang memperhatikan guru, kurang aktif menjawab pertanyaan dan masih banyak siswa asyik berbicara sendiri dengan teman sebangku.

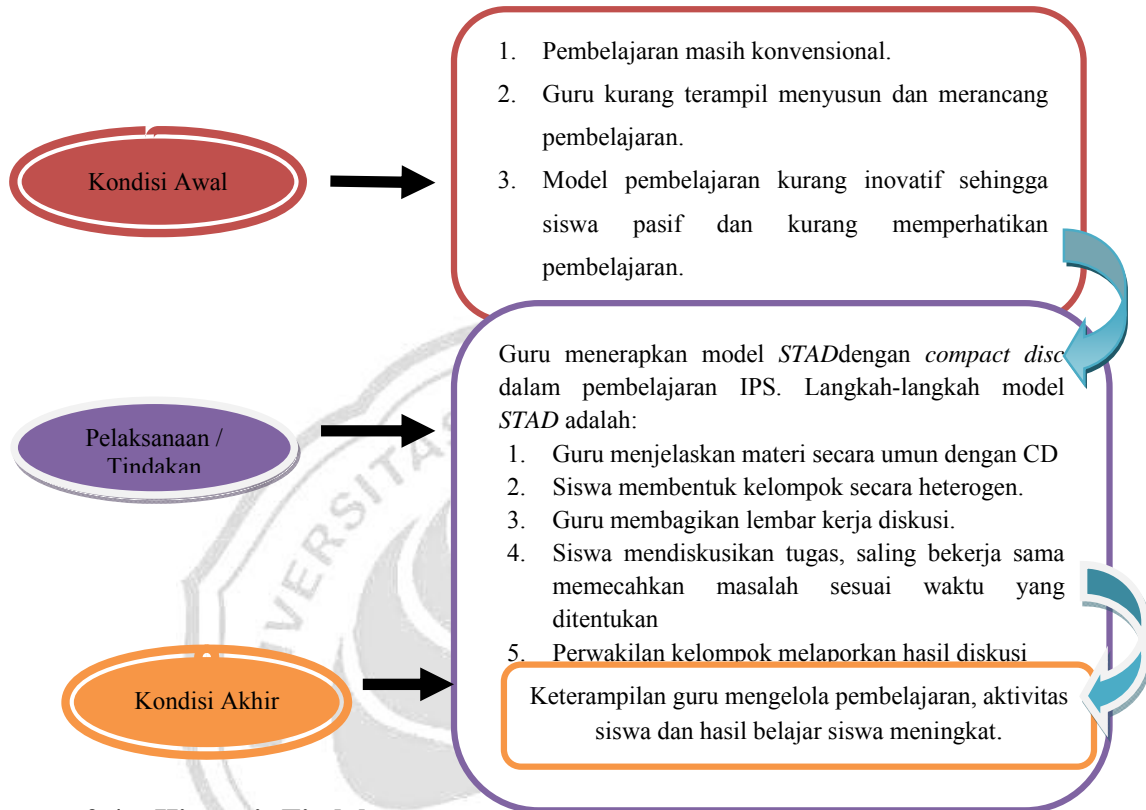
Permasalahan diatas menyebabkan rendahnya pemahaman siswa terhadap materi dan mengakibatkan hasil belajar siswa rendah. Sebanyak 83% dari 18 siswa atau 15 siswa memperoleh nilai dibawah KKM 70 dan 3 siswa mendapat nilai diatas 70 atau tuntas belajar.

Upaya memperbaiki kualitas pembelajaran IPS di kelas IV SDN Jepalo Pati yaitu dengan menerapkan model pembelajaran inovatif salah satunya *STAD* dengan *compact disc*. Penerapan *STAD* bertujuan agar siswa lebih aktif, termotivasi, kreatif memunculkan gagasan, bekerja sama dengan teman, lebih mudah memahami materi sehingga hasil belajar meningkat. Selain itu keterampilan guru mengelola dan merancang pembelajaran akan meningkat dengan menerapkan model inovatif dan menyenangkan. Penggunaan media *compact disc* bertujuan agar siswa lebih mudah memahami materi, tertarik dengan pembelajaran dan aktif untuk memberikan pertanyaan pada materi yang belum dimengerti. Melalui penggunaan media pembelajaran proses belajar mengajar dapat lebih menarik dan menyenangkan, dapat memperjelas pesan atau materi yang disampaikan guru.



Berdasarkan uraian diatas dapat dibuat skema kerangka berpikir sebagai berikut:

Bagan 2.1 Kerangka berpikir



2.4 Hipotesis Tindakan

Berdasarkan uraian kajian pustaka dan kerangka berpikir, maka hipotesis tindakan penelitian adalah menerapkan model *STAD* dengan *compact disc* dapat meningkatkan kualitas pembelajaran IPS di kelas IV SD Jepalo Pati.

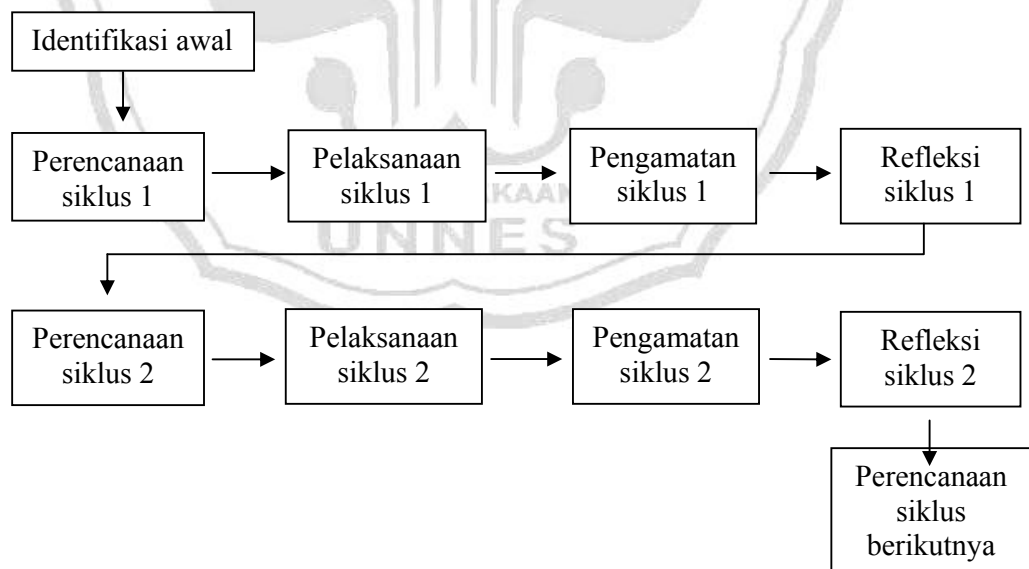
BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yaitu kegiatan pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa tindakan sengaja dimunculkan dalam kelas (Arikunto, Suharjono dan Supardi 2009:3). Penelitian dilakukan oleh peneliti sendiri melalui refleksi diri dengan tujuan memperbaiki hasil belajar siswa.

Penelitian dilaksanakan melalui dua siklus masing-masing siklus dua kali pertemuan. Setiap siklus melalui empat tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Berikut adalah alur pelaksanaan penelitian:



Gambar: 3.1 Alur Penelitian Tindakan Kelas

3.2 Perencanaan Tahap Penelitian

3.2.1 Siklus I

3.2.1.1 Perencanaan Siklus I

- a. Peneliti bersama tim menentukan fokus permasalahan yang diperbaiki, waktu penelitian.
- b. Mengkaji materi berdasarkan standar kompetensi, kompetensi dasar dan indikator.
- c. Peneliti mendiskusikan dengan tim kolaborator tentang kegiatan pembelajaran, meliputi materi, media, buku dan waktu pelaksanaan.
- d. Membuat RPP materi masalah sosial.
- e. Menyiapkan media video masalah sosial
- f. Menyiapkan alat evaluasi dan lembar kerja diskusi.
- g. Menyiapkan kunci jawaban soal evaluasi.
- h. Membuat lembar observasi keterampilan guru dan aktivitas siswa.

3.2.1.2 Pelaksanaan Tindakan

3.2.1.2.1 Pertemuan I

- a. Kegiatan Awal (± 10 menit)
 - 1) Mengkondisikan kelas, memeriksa kesiapan siswa.
 - 2) Berdoa dan presensi.
 - 3) Apersepsi : guru bertanya kepada siswa: “Penahkah kalian mendapat nilai jelek saat ulangan?”
 - 4) Menyampaikan tujuan pembelajaran
 - 5) Memotivasi siswa dengan menyanyikan lagu “Kalau Kau Sebang Hati”.

b. Kegiatan Inti (± 50 menit)

Eksplorasi

- 1) Guru menulis materi di papan tulis
- 2) Siswa membaca buku materi makhluk sosial
- 3) Siswa dan guru melakukan tanya jawab tentang manusia sebagai makhluk sosial.
- 4) Siswa mengamati gambar tentang masalah pribadi.
- 5) Siswa mengamati video salah satu masalah sosial.

Elaborasi

- 1) Siswa membentuk kelompok, beranggotakan 4-5 siswa secara heterogen.
- 2) Setiap kelompok diberi lembar kerja diskusi
- 3) Siswa melakukan diskusi kelompok, tentang penyebab masalah sosial.
- 4) Guru membimbing, mengawasi, memotivasi siswa melakukan diskusi kelompok tentang penyebab masalah sosial.

Konfirmasi

- 1) Setiap perwakilan kelompok maju kedepan membacakan hasil diskusi penyebab masalah sosial.
- 2) Kelompok lain menyimak pembacaan hasil diskusi.
- 3) Guru memberi kesempatan kepada kelompok lain untuk menanggapi dan melakukan tanya jawab.
- 4) Guru memberikan umpan balik kerja kelompok dan pertanyaan siswa.
- 5) Guru memberikan penghargaan kepada kerja kelompok terbaik.

c. Kegiatan Penutup (\pm 10 menit)

- 1) Siswa bersama guru menyimpulkan hasil diskusi.
- 2) Siswa diberi kesempatan untuk mengajukan pertanyaan pada materi yang belum dimengerti.
- 3) Siswa mengerjakan soal evaluasi.
- 4) Guru memberikan tindak lanjut, berupa PR

3.2.1.2.2 *Pertemuan II*

a. Kegiatan Awal (\pm 10 menit)

- 1) Mengkondisikan siswa, memeriksa kesiapan siswa menerima pelajaran.
- 2) Absensi dan berdoa.
- 3) Apersepsi : guru bertanya kepada siswa: “ masalah sosial apa saja yang pernah terjadi di daerahmu?”
- 4) Menyampaikan tujuan pembelajaran.
- 5) Memotivasi siswa memberikan reward pada siswa yang menjawab pertanyaan dengan benar.

b. Kegiatan Inti (\pm 45 menit)

Eksplorasi

- 1) Siswa membaca buku tentang contoh masalah sosial.
- 2) Siswa mendefinisikan pengertian masalah sosial.
- 3) Siswa dan guru melakukan tanya jawab contoh masalah sosial yang pernah terjadi.
- 4) Guru menunjuk salah satu siswa untuk menceritakan masalah sosial yang terjadi didaerahnya.

Elaborasi

- 1) Siswa membentuk kelompok beranggotakan 4-5 siswa secara heterogen.
- 2) Setiap kelompok diberi lembar kerja diskusi .
- 3) Siswa melakukan diskusi kelompok, menyelesaikan masalah tentang upaya mengatasi masalah sosial.
- 4) Guru membimbing, mengawasi, memotivasi siswa melakukan diskusi kelompok upaya mengatasi masalah sosial.

Konfirmasi

- 1) Setiap perwakilan kelompok maju kedepan membacakan hasil diskusi.
 - 2) Kelompok lain menyimak pembacaan hasil diskusi.
 - 3) Guru memberi kesempatan kepada kelompok lain untuk menanggapi dan melakukan tanya jawab.
 - 4) Guru memberikan umpan balik kerja kelompok dan pertanyaan siswa.
 - 5) Guru memberikan penghargaan kepada kerja kelompok terbaik.
- c. Kegiatan Penutup (± 15 menit)
- 1) Siswa bersama guru menyimpulkan hasil diskusi.
 - 2) Siswa diberi kesempatan untuk mengajukan pertanyaan pada materi yang belum dimengerti.
 - 3) Siswa mengerjakan soal evaluasi.
 - 4) Guru memberikan tindak lanjut, berupa PR.

3.2.1.3 Observasi

Observasi dilaksanakan menggunakan lembar Observasi keterampilan guru dan aktivitas siswa selama proses pembelajaran dengan model *STAD*. Observasi dilakukan oleh teman sejawat atau tim kolaborator.

3.2.1.4 Refleksi

Tahap refleksi meliputi:

- a. Mengkaji hasil evaluasi siswa pada siklus I.
- b. Mengevaluasi hasil observasi keterampilan guru dan aktivitas siswa.
- c. Menganalisis hasil observasi keterampilan guru dan aktivitas siswa pada siklus I.
- d. Mencatat kelemahan dan kekurangan pada siklus I.
- e. Memperbaiki kelemahan dan kekurangan dengan merencanakan perbaikan pembelajaran siklus berikutnya.

3.2.2 Siklus II

3.2.2.1 Perencanaan

- a. Mendiskusikan hasil siklus I dengan tim kolaborator.
- b. Membuat rancangan perbaikan kegiatan pembelajaran.
- c. Menyusun RPP dengan materi jenis pengendalian sosial.
- d. Menyiapkan sumber dan media pembelajaran berupa CD
- e. Menyiapkan alat evaluasi berupa soal tes dan lembar kerja diskusi.
- f. Menyusun dan menyiapkan lembar observasi keterampilan guru dan aktivitas siswa.

3.2.2.2 Pelaksanaan

3.2.2.2.1 Pertemuan 1

a. Kegiatan Awal (10 menit)

- 1) Mengkondisikan siswa, memeriksa kesiapan siswa menerima pelajaran.
- 2) Absensi dan berdoa.
- 3) Apersepsi : guru bertanya kepada siswa: Apa kamu lakukan jika menemui seorang pencuri?
- 4) Menyampaikan tujuan pembelajaran.
- 5) Memotivasi siswa dengan menyanyikan lagu “ Disini senang di sana senang.”

b. Kegiatan Inti (± 45 menit)

Eksplorasi

- 1) Guru menulis materi di papan tulis
- 2) Siswa membaca buku materi jenis pengendalian lain.
- 3) Siswa mendefinisikan pengendalian sosial.
- 4) Siswa menyimak video tentang contoh masalah sosial.
- 5) Guru dan siswa melakukan tanya jawab tentang lembaga pengendalian masalah sosial.

Elaborasi

- 1) Siswa membentuk kelompok beranggotakan 4-5 siswa secara heterogen.
- 2) Setiap kelompok diberi lembar kerja diskusi .
- 3) Siswa melakukan diskusi kelompok, menyelesaikan masalah tentang peranan lembaga pengendalian sosial.

- 4) Guru membimbing, mengawasi, memotivasi siswa melakukan diskusi kelompok peranan lembaga pengendalian sosial.

Konfirmasi

- 1) Setiap perwakilan kelompok maju kedepan membacakan hasil diskusi peranan lembaga pengendalian sosial.
 - 2) Kelompok lain menyimak pembacaan hasil diskusi.
 - 3) Guru memberi kesempatan kepada kelompok lain untuk menanggapi dan melakukan tanya jawab.
 - 4) Guru memberikan umpan balik kerja kelompok dan pertanyaan siswa.
 - 5) Guru memberikan penghargaan kepada kerja kelompok terbaik.
- c. Kegiatan Penutup (\pm 15 menit)
- 1) Siswa bersama guru menyimpulkan hasil diskusi.
 - 2) Siswa diberi kesempatan untuk mengajukan pertanyaan pada materi yang belum dimengerti.
 - 3) Siswa mengerjakan soal evaluasi.
 - 4) Guru memberikan tindak lanjut, berupa PR

3.2.2.2.2 *Pertemuan II*

- a. Kegiatan Awal (\pm 10 menit)
- 1) Memeriksa kesiapan siswa sebelum pembelajaran, mengkondisikan siswa.
 - 2) Berdoa dan absensi
 - 3) Apersepsi : Apa yang kamu lakukan jika melihat seorang pengemis dijalan?
 - 4) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.

- 5) Memberikan motivasi dengan memberi reward pada siswa yang menjawab pertanyaan dengan benar dan menyanyikan lagu kalau kau suka hati.

b. Kegiatan Inti (± 50 menit)

Eksplorasi

- 1) Guru menulis materi di papan tulis
- 2) Guru menampilkan tayangan sebuah video masalah sosial.
- 3) Siswa diminta menanggapi masalah sosial dalam video tersebut.
- 4) Siswa minta memberikan pendapat tentang cara mengatasinya.

Elaborasi

- 1) Siswa membentuk kelompok beranggotakan 4-5 siswa secara heterogen.
- 2) Siswa duduk sesuai dengan kelompok yang ditentukan.
- 3) Setiap kelompok menerima lembar kerja diskusi tentang masalah sosial
- 4) Kelompok melakukan diskusi menyelesaikan tugas dalam lembar kerja tentang menanggapi masalah sosial sesuai dengan waktu yang telah ditentukan.
- 5) Guru membimbing dan memotivasi siswa untuk melaksanakan diskusi dengan baik.
- 6) Guru memastikan semua anggota kelompok bekerja sesuai peran masing-masing

Konfirmasi

- 1) Perwakilan kelompok melaporkan hasil diskusi kelompok menanggapi masalah sosial .
- 2) Kelompok yang lain diberi kesempatan untuk menanggapi atau bertanya.

- 3) Guru memberikan umpan balik terhadap jawaban yang diberikan.
 - 4) Guru melakukan penilaian hasil kerja kelompok.
 - 5) Guru memberikan penghargaan terhadap kerja kelompok.
- c. Kegiatan Akhir (± 10 menit)
- 1) Guru dan siswa menyimpulkan hasil diskusi.
 - 2) Siswa mengerjakan soal evaluasi.
 - 3) Siswa dengan bimbingan guru menyimpulkan materi
 - 4) Siswa diberi kesempatan bertanya materi yang belum dimengerti.
 - 5) Memberi tindak lanjut berupa PR.

3.2.2.3 Observasi

Observasi dilakukan oleh tim pengamat menggunakan lembar observasi.

Hal yang diamati yaitu keterampilan guru mengelola pembelajaran model *STAD* dan aktivitas.

3.2.2.4 Refleksi

Tahap refleksi meliputi:

- a. Mengkaji hasil pembelajaran siklus II.
- b. Mengevaluasi hasil observasi keterampilan guru mengelola pembelajaran model *STAD* dan aktivitas siswa.
- c. Menganalisis hasil observasi keterampilan guru ,aktivitas siswa dan hasil belajar siswa.

3.3 Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah siswa dan guru kelas IV SDN Jepalo Gunungwungkal. Jumlah siswa kelas IV yaitu 18 orang terdiri dari 9 laki-laki dan 9 perempuan. Sedangkan guru adalah peneliti sendiri.

3.4 Tempat Penelitian

Penelitian dilaksanakan di kelas IV SDN Jepalo Kecamatan Gunungwungkal Pati.

3.5 Data dan Teknik Pengumpulan Data

3.5.1 Sumber Data

3.5.1.1 Siswa

Sumber data siswa yaitu siswa kelas IV SDN Jepalo berjumlah 18 siswa terdiri dari 9 laki-laki dan 9 perempuan, diperoleh dari hasil Observasi siklus I, II dan hasil evaluasi akhir.

3.5.1.2 Guru

Guru pelaksana penelitian adalah peneliti sendiri berkolaborasi dengan guru kelas IV SDN Jepalo. Sumber data guru diperoleh dari observasi keterampilan guru dalam pembelajaran IPS dengan model *STAD* dengan *compact disc* pada siklus I dan II.

3.5.1.3 Data Dokumen

Sumber data dokumen berupa hasil nilai tes formatif mata pelajaran IPS kelas IV sebelum dilaksanakan tindakan.

3.5.2 Jenis Data

3.5.2.1 Data Kuantitatif

Data kuantitatif diperoleh dari hasil belajar IPS diukur melalui kemampuan siswa mengerjakan soal tes tertulis setiap akhir pembelajaran.

3.5.2.2 Data Kualitatif

Data kualitatif diperoleh dari hasil observasi aktivitas siswa dan keterampilan guru selama proses pembelajaran IPS.

3.5.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data penelitian ini adalah observasi, tes dan dokumentasi (Sukmadinata, 2010: 220-223)

3.5.3.1 Observasi

Observasi merupakan suatu cara pengumpulan data dengan jalan pengamatan terhadap kegiatan yang berlangsung. Dalam penelitian ini observasi digunakan untuk mengamati aktivitas siswa dan keterampilan guru dalam pembelajaran IPS dengan model *STAD*.

3.5.3.2 Tes

Tes adalah serentetan pertanyaan untuk mengukur minat, bakat, kepribadian, motivasi, tingkat pemahaman dan keberhasilan belajar siswa menyelesaikan soal-soal tes dalam pembelajaran IPS.

3.5.3.3 Dokumentasi

Dokumentasi adalah suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen baik secara tertulis, gambar dan elektronik. Sumber

dokumentasi penelitian ini adalah semua data dari SDN Jepalo yang berkaitan dengan pembelajaran IPS berupa hasil belajar siswa, foto, catatan lapangan.

3.5.4 Variabel yang diselidiki

Variabel yang diteliti dalam penelitian sebagai berikut:

3.5.4.1 Keterampilan guru dalam mengelola pembelajaran IPS menerapkan model

STAD dengan *compact disc*.

3.5.4.2 Aktivitas siswa dalam pembelajaran IPS melalui penerapan model *STAD*

dengan *compact disc*.

3.5.4.3 Hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS melalui penerapan model

STAD dengan *compact disc*.

3.6 Teknik Analisis Data

3.6.1 Kuantitatif

Data kuantitatif berupa penyajian hasil belajar untuk mengukur tingkat kognitif siswa. Penilaian menggunakan skor tertinggi 100, maka rumus skor siswa

$$\text{Skor} = \frac{B \times 100}{N}$$

Keterangan :

B = banyak butir soal yang dijawab

N = banyak butir soal (Majid, 2009:268)

Hasil perhitungan dikonfirmasi dengan kriteria ketuntasan minimal (KKM) siswa yang dikelompokkan dalam dua kategori tuntas dan tidak tuntas sebagai berikut:

Tabel 3.1
Ketuntasan belajar

Kriteria Ketuntasan	Kualifikasi
≤ 70	Tidak tuntas
≥ 70	Tuntas

Sumber: SDN Jepalo

Untuk mengetahui ketuntasan belajar secara klasikal dapat menggunakan rumus sebagai berikut (Herryanto dan Hamid, 2009: 4.2):

$$R = \frac{\sum X}{\sum N}$$

Keterangan :

R = nilai rata-rata

$\sum X$ = jumlah nilai semua siswa

$\sum N$ = jumlah siswa

Untuk menentukan prosentase data ketuntasan klasikal dirumuskan sebagai berikut (Aqib, 2009: 161):

$$N = \frac{A}{B} \times 100 \%$$

Keterangan :

N = presentase ketuntasan

A = jumlah siswa yang mendapat nilai diatas KKM

B = jumlah siswa

3.6.2 Kualitatif

Data kualitatif berupa hasil observasi aktivitas siswa, keterampilan guru dalam pembelajaran IPS menerapkan model *STAD* dianalisis dengan analisis

deskriptif. Nasition dan Suryanto (2005: 4.22) menerangkan cara mengolah data skor sebagai berikut:

Instrumen mengukur keterampilan guru yang telah berhasil dibuat 5 butir. Jika rentang yang dipakai 1 sampai 4, maka skor terendah keterampilan guru adalah 5 yakni 5×1 dan skor tertinggi adalah 20 dari 5×4 . Dengan demikian mediannya adalah $(5+20)/2$ yaitu 12,5. Jika dibagi 4 kategori diperoleh skala 5-8 kurang tertarik, 9-12 cukup tertarik, 13-16 tertarik dan 17-20 sangat tertarik.

Jadi:

R = skor terendah

T = skor tertinggi

n = banyaknya skor, diperoleh dari $(T - R) + 1$

K_2 = median

Letak $K_2 = \frac{2}{4} (n+1)$

K_1 = kuartil pertama

Letak $K_1 = \frac{1}{4} (n+1)$

K_3 = kuartil ketiga

Letak $K_3 = \frac{3}{4} (n+1)$

K = skor tertinggi = T

Maka akan diperoleh:

Dari contoh diatas maka cara mengolah data keterampilan guru adalah:

Instrumen mengukur keterampilan guru yang telah berhasil dibuat 9 butir. Jika rentang yang dipakai 1 sampai 4, maka skor terendah keterampilan guru adalah 9 yakni 9×1 dan skor tertinggi adalah 36 dari 9×4 . Dengan demikian mediannya adalah $(9+36)/2$ yaitu 22,5. Jika dibagi 4 kategori diperoleh skala 9-15 kurang, 16-22 cukup, 23-29 baik dan 30-36 sangat baik.

Tabel 3.2
Kriteria hasil observasi keterampilan guru

Skala	Kualifikasi
9 - 15	Kurang
16 - 22	Cukup
23 - 29	Baik
30 - 36	Sangat baik

Cara mengolah data aktivitas siswa adalah

Instrumen mengukur aktivitas siswa yang telah berhasil dibuat 10 butir. Jika rentang yang dipakai 1 sampai 4, maka skor terendah adalah 10 yakni 10×1 dan skor tertinggi adalah 40 dari 10×4 . Dengan demikian mediannya adalah $(10+40)/2$ yaitu 25. Jika dibagi 4 kategori diperoleh skala 10-17 kurang, 18-25 cukup, 26-33 baik dan 34-40 sangat baik.

Tabel 3.3
Kriteria hasil observasi aktivitas siswa

Skala	Kualifikasi
10 - 17	Kurang
18 - 25	Cukup
26 - 33	Baik
34 - 40	Sangat baik

3.7 Indikator Keberhasilan

Penerapan model *STAD* dapat meningkatkan kualitas pembelajaran IPS di kelas IV SDN Jepalo materi masalah sosial dengan indikator berikut:

- Keterampilan guru menerapkan pembelajaran *STAD* dengan *compact disc* dalam pembelajaran IPS meningkat dengan skor 23 -29 kriteria baik.
- Aktivitas siswa dengan menerapkan model *STAD* dengan *compact disc* meningkat dengan skor 26 - 33 kriteria baik.
- Sebanyak 75 % dari jumlah siswa (18 siswa) mengalami tuntas belajar dengan nilai hasil belajar IPS ≥ 70 .

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

Penelitian dilaksanakan di SDN Jepalo Pati dalam dua siklus masing-masing dua kali pertemuan. Siklus I telah memperoleh data namun belum sesuai d indikator keberhasilan, sedangkan siklus II data diperoleh sesuai indikator keberhasilan sehingga penelitian dihentikan.

Berikut paparan hasil penelitian meliputi keterampilan guru, aktivitas siswa dan hasil belajar siswa setelah menerapkan model *STAD* dengan *compact disc* dalam pembelajaran IPS di kelas IV SDN Jepalo Pati.

4.1.1 Deskripsi Data Pelaksanaan Tindakan Siklus I

4.1.1.1 Pertemuan 1

4.1.1.1.1 Perencanaan

Tahap perencanaan mempersiapkan dan merancang kegiatan dilaksanakan dalam tindakan. Kegiatan yang dilakukan yaitu:

- a. Berdiskusi dengan guru kolaborator tentang rencana penelitian meliputi materi pelajaran, waktu pelaksanaan dan model pembelajaran yang digunakan.
- b. Merancang kegiatan penelitian selama penelitian mencakup pelaksanaan penelitian, aktivitas siswa, keterampilan guru dan dokumentasi.
- c. Menyusun RPP materi masalah sosial.

- d. Mempersiapkan materi pelajaran berupa buku paket dan media video pembelajaran.
- e. Menyiapkan lembar kerja siswa untuk berdiskusi.
- f. Menyiapkan alat evaluasi berupa soal tes tertulis.
- g. Membuat kunci jawaban soal evaluasi dan penilaian.
- h. Membuat lembar pengamatan aktivitas siswa, keterampilan guru selama pembelajaran IPS.

4.1.1.1.2 Tindakan

Penelitian dilaksanakan hari Senin 28 Mei 2012 dengan alokasi waktu 2 x 35 menit dimulai pukul 9.00 sampai 10.10 WIB. Pada pertemuan ini guru membuat standar kompetensi: mengenal sumber daya alam, kegiatan ekonomi, kemajuan teknologi di lingkungan kabupaten/kota dan propinsi, kompetensi dasar: mengenal masalah sosial di daerahnya, dan indikator: 1) menjelaskan pengertian masalah sosial: 2) menyebutkan contoh masalah pribadi; 3) menyebutkan contoh masalah sosial dalam masyarakat; 4) menentukan faktor penyebab masalah sosial, pokok bahasan adalah masalah sosial dan masalah pribadi. Uraian kegiatan pembelajaran adalah sebagai berikut:

a. Kegiatan Awal (\pm 10 menit)

Guru mengkondisikan siswa untuk duduk di tempatnya masing-masing. Guru membuka pelajaran dengan salam. Setelah siswa terkondisikan guru memberikan pertanyaan apersepsi: "Pernahkah kalian mendapatkan nilai jelek saat ulangan?" Siswa serentak menjawab : pernah Bu." Apakah mendapat nilai jelek merupakan masalah?". Beberapa siswa menjawab " Iya

bu.” Beberapa siswa menjawab dengan lantang antara lain Ad, Fr, Sp, dan Rs. Guru memberi penguatan lisan: “Ya benar sekali jawaban kalian.” Guru menyampaikan materi yang akan dipelajari dipapan tulis dan memotivasi siswa untuk mengikuti pembelajaran dengan baik.

b. Kegiatan Inti (± 50 menit)

Tiga tahapan dalam kegiatan inti yaitu eksplorasi, elaborasi dan konfirmasi.

Eksplorasi (±10 Menit)

Guru menampilkan sebuah video. Guru bertanya: “ video apa yang sudah kalian lihat? Beberapa siswa menjawab: “Seorang anak yang dimarahi orang tuanya bu?”. “Termasuk masalah apakah itu?”. Siswa menjawab: “Masalah pribadi bu.” Guru bertanya: ”Dari contoh yang kalian lihat apa pengertian masalah pribadi itu?”. Ad, Fr dan Hn dapat menjawab. Guru memberi acungan jempol atas jawaban siswa. Kemudian guru menampilkan video, sembari melakukan tanya jawab. Guru bertanya: “ Video apa yang sudah kalian lihat?”. Siswa menjawab: “ Anak gelandangan .” Termasuk masalah apa? Siswa menjawab: ”Masalah sosial”. Guru: “Ya bagus jawaban kalian.” Guru meminta siswa untuk membaca materi masalah sosial. Dalam kegiatan ini terdapat siswa yang tidak memperhatikan yaitu, Af, Sr, Qi, Nr, Kr. Guru memberi teguran. Setelah selesai membaca guru melakukan tanya jawab tentang pengertian masalah sosial dan siswa diminta untuk menyebutkan dan menuliskan di papan tulis contoh masalah sosial yang terjadi di daerah mereka.

Elaborasi (±25 menit)

Guru membagi siswa dalam empat kelompok masing-masing beranggotakan 4-5 siswa. Cara pembagiannya siswa berhitung satu sampai empat dan siswa mendapat nomor yang sama duduk berkelompok. Setiap kelompok diberi identitas kelompok satu sampai empat. Setelah itu siswa duduk sesuai dengan kelompok masing-masing. Guru membagikan lembar kerja berisi masalah sosial dan penyebabnya. Guru menjelaskan tugas siswa berdiskusi menentukan faktor penyebab dari masalah sosial yang tersedia. Guru memotivasi siswa untuk berdiskusi, saling bekerja sama menyelesaikan tugas yang diberikan. Dalam berdiskusi siswa yang gaduh antara lain Af, Ry, Hr. Guru memberi teguran agar siswa lebih memperhatikan. Selama kegiatan diskusi guru memantau kerja setiap kelompok, membimbing siswa atau kelompok yang mengalami kesulitan.

Konfirmasi (±15 menit)

Setelah diskusi selesai guru meminta perwakilan kelompok untuk maju kedepan. Pada saat perwakilan kelompok dua yaitu Sl maju membacakan hasil diskusi, suasana kelas agak ramai, karena penyampaian hasil diskusi kurang keras sehingga tidak jelas. Kemudian guru meminta Ad untuk membacakan hasil diskusi kelompok. Setelah pembacaan hasil diskusi selesai, guru memberi kesempatan siswa untuk memberi pertanyaan dan tanggapan, namun hanya dua siswa yaitu Ad dan Fr yang memberi tanggapan.

Setelah semua perwakilan kelompok membacakan hasil diskusi, guru menyamakan pendapat hasil diskusi dengan membuat kesimpulan diskusi

bersama-sama. Guru memberi kesempatan pada siswa untuk bertanya materi atau hal yang belum dimengerti, namun tidak ada siswa yang bertanya. Selanjutnya guru mengumumkan kelompok paling aktif berdiskusi yaitu kelompok satu beranggotakan Ad, Sp, Sr dan Kh. Selanjutnya memberi penghargaan dan pujian pada kelompok terbaik. Guru memberi motivasi kelompok lain agar bersaing menjadi kelompok terbaik.

c. Kegiatan Penutup (±10 menit)

Guru membimbing siswa menyimpulkan materi pelajaran dengan mengajukan pertanyaan “Anak-anak hari ini kita belajar materi apa?”. Siswa menjawab “ Masalah sosial dan penyebabnya bu.” Guru bertanya “Coba sebutkan penyebab masalah sosial?” Ad menjawab: “ Kemiskinan, pengangguran, kurangnya perhatian orang tua, jumlah penduduk yang tinggi, kurangnya menjaga kebersihan lingkungan.” Guru: “Benar sekali jawaban kamu .” Kemudian guru bertanya apakah ada materi yang belum dimengerti. Siswa menjawab: “Tidak”. Setelah itu guru memberikan soal evaluasi berupa tes tertulis dikerjakan setiap individu dengan waktu tertentu. Siswa mengerjakan dengan tenang, namun ada beberapa siswa yang ramai dan masih membuka buku catatan yaitu Cn, Sr, Hr, Kr. Setelah selesai siswa mengumpulkan soal evaluasi kepada guru dan kembali duduk ditempat masing-masing. Guru kemudian memberikan tugas rumah sebagai tindak lanjut.

4.1.1.1.3 Observasi

Guru kolaborator bersama teman sejawat melakukan pengamatan pembelajaran IPS di kelas IV dengan lembar observasi yang disediakan. Hal yang diamati adalah aktivitas siswa dan keterampilan mengajar guru selama pembelajaran berlangsung.

4.1.1.1.3.1 Keterampilan Guru

Selain aktivitas siswa, keterampilan guru dalam pembelajaran IPS dengan model *STAD* juga diamati. Data hasil pengamatan aktivitas guru sebagai berikut:

Tabel 4.1
Hasil pengamatan keterampilan guru siklus I pertemuan 1

No	Indikator	Skor
1.	Keterampilan membuka pelajaran	3
2.	Menjelaskan materi (keterampilan menjelaskan)	2
3.	Keterampilan bertanya	3
4.	Keterampilan menggunakan variasi	2
5.	Membentuk kelompok (keterampilan mengelola kelas)	3
6.	Membimbing diskusi kelompok (keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil)	3
7.	Mengorganisasikan setiap kelompok (keterampilan mengajar kelompok kecil dan perorangan)	2
8.	Memberi penghargaan (keterampilan memberi penguatan)	2
9.	Menutup pelajaran (keterampilan membuka dan menutup pelajaran)	3
Jumlah		23
Kriteria		Baik

Keterangan:

Skor 1 = jika 1 deskriptor tampak

Skor 2 = jika 2 deskriptor tampak

Skor 3 = jika 3 deskriptor tampak

Skor 4 = jika 4 deskriptor tampak

Skala	Kualifikasi
$9 \leq \text{skor} \leq 15$	Kurang
$16 \leq \text{skor} \leq 22$	Cukup
$23 \leq \text{skor} \leq 29$	Baik
$30 \leq \text{skor} \leq 36$	Sangat baik

Dari tabel 4.1 hasil observasi keterampilan guru memperoleh skor 23 dengan kriteria baik. Pada indikator pertama membuka pelajaran guru mendapat skor 3 berarti guru membuka pelajaran cukup baik. Guru kurang memotivasi siswa untuk mengikuti pelajaran. Indikator kedua menjelaskan materi mendapat skor 2. Guru kurang menguasai materi, kurang mengecek pemahaman siswa melalui pertanyaan. Indikator tiga yaitu keterampilan bertanya memperoleh skor 3 artinya guru cukup baik dalam mengajukan pertanyaan. Guru kurang mendistribusikan pertanyaan secara merata kepada seluruh siswa, sehingga hanya beberapa siswa yang berani menjawab. Indikator empat keterampilan menggunakan variasi mendapat skor 2, posisi guru masih monoton di depan kelas, dan media yang digunakan kurang bervariasi. Indikator lima membentuk kelompok mendapat skor 3, guru kurang memberi petunjuk dengan jelas saat pembentukan kelompok, sehingga beberapa kelompok tampak bingung menentukan tempat duduk serta belum jelas dengan tugas yang diberikan. Indikator enam membimbing diskusi kelompok memperoleh skor 3 artinya guru cukup baik membimbing, memberi arahan siswa melakukan diskusi. Indikator tujuh mengorganisasikan kelompok mendapat skor 2, guru kurang mendengarkan saran siswa, dan kurang membantu kelompok yang mengalami kesulitan. Bimbingan yang diberikan kurang merata pada seluruh siswa. Indikator delapan memberi penghargaan mendapat skor 2, guru hanya memberi penguatan yang bersifat verbal dengan ucapan bagus, benar serta penguatan masih bersifat kelompok. Indikator sembilan menutup pelajaran mendapat skor 3, artinya guru baik dalam menutup pelajaran. Guru memberikan bersama dengan siswa

menyimpulkan materi serta memberikan tugas rumah sebagai tindak lanjut. Dari hasil siklus I pertemuan 1 disimpulkan keterampilan guru mengelola pembelajaran dengan model *STAD* termasuk kriteria baik. Diharapkan pertemuan berikutnya dapat meningkat.

4.1.1.1.3.2 Aktivitas Siswa

Setiap kejadian perubahan perilaku siswa selama pembelajaran diamati menggunakan lembar observasi aktivitas siswa. Data hasil observasi aktivitas siswa pada pembelajaran IPS dengan model *STAD* siklus I pertemuan 1 sebagai berikut:

Tabel 4.2
Hasil observasi aktivitas siswa siklus I pertemuan 1

No	Indikator	Hasil yang dicapai				Jml	Rata-rata
		1	2	3	4		
1	Aktivitas mental(kesiapan siswa mengikuti pembelajaran)	0	7	11	0	47	2,6
2	Aktivitas oral (menjawab apersepsi)	7	8	3	0	32	1,8
3	Aktivitas oral (tanya jawab tentang materi)	8	10	0	0	28	1,6
4	Aktivitas visual (siswa memperhatikan penjelasan guru)	0	11	7	0	43	2,4
5	Aktivitas mental (teratur membentuk kelompok)	0	12	6	0	42	2,4
6	Aktivitas oral (diskusi kelompok)	4	9	5	0	37	2,1
7	Aktivitasoral (melaporkan hasil diskusi)	7	9	2	0	31	1,7
8	Aktivitasoral (merespon pertanyaan teman dan guru hasil diskusi)	6	11	1	0	31	1,7
9	Aktivitasmenulis (mengerjakan soal evaluasi)	0	11	7	0	43	2,4
10	Aktivitasemosional (kedisipinan siswa dalam pembelajaran)	4	11	3	0	35	1,9
Jumlah						369	
Rata-rata						20	
Kriteria						Cukup	

Keterangan:

Skor 1 = jika 1 deskriptor tampak

Skor 2 = jika 2 deskriptor tampak

Skor 3 = jika 3 deskriptor tampak

Skor 4 = jika 4 deskriptor tampak

Skala	Kualifikasi
$10 \leq \text{skor} \leq 17$	Kurang
$18 \leq \text{skor} \leq 25$	Cukup
$26 \leq \text{skor} \leq 33$	Baik
$34 \leq \text{skor} \leq 40$	Sangat baik

Dari tabel 4.2 dapat aktivitas siswa dalam pembelajaran IPS dengan model *STAD* memperoleh skor 369 dengan rata-rata 20,5 termasuk kriteria cukup baik, tingkat keberhasilan belum berhasil. Penjabaran hasil observasi sebagai berikut:

Indikator pertama yaitu kesiapan siswa mengikuti pembelajaran memperoleh skor 47 dengan rata-rata 2,6. Pada indikator ini beberapa siswa masih sibuk sendiri tidak menyiapkan peralatan belajar dan buku pelajaran masih terlihat berbicara sendiri dengan teman yaitu Qn, Hr dan Is, Nr dan Sr. Indikator kedua menjawab apersepsi siswa cukup baik memperoleh skor 32 dengan rata-rata 1,8 banyak siswa masih pasif dan tidak berani menjawab pertanyaan guru. beberapa siswa yang berani menjawab yaitu Sl, Ad dan Fr. Indikator ketiga tanya jawab materi pelajaran memperoleh skor 28 rata-rata 1,6. Siswa pasif dan masih terlihat takut untuk mengajukan dan menjawab pertanyaan guru. Namun beberapa siswa berani bertanya dan menjawab pertanyaan guru seperti Ad. Indikator empat memperhatikan penjelasan guru mendapat skor 43 rata-rata 2,4 karena masih terdapat siswa yang berbicara dengan teman tidak memperhatikan penayangan video serta siswa kurang mencatat materi yang belum dimengerti. Indikator lima pembentukan kelompok siswa memperoleh skor 42 dengan rata-rata 2,4. Siswa duduk sesuai dengan perintah guru, namun terdapat beberapa siswa yang bingung

menentukan tempat duduk kelompoknya. Indikator enam diskusi kelompok siswa mendapat skor 37 dengan rata-rata 2,1 artinya siswa cukup tertib berdiskusi, bekerja sama mengerjakan LKS dan aktif memberikan pendapat kelompok. Namun beberapa kelompok masih terlihat belum semua anggotanya bekerja sama menyelesaikan LKS. Indikator tujuh melaporkan hasil diskusi mendapat skor 31 dengan rata-rata 1,7. Siswa kurang berani untuk maju kedepan dan harus ditunjuk guru melaporkan hasil diskusinya. Indikator delapan merespon pertanyaan teman memperoleh skor 31 dengan rata-rata 1,7. Siswa kurang lancar menjawab pertanyaan dari guru dan teman serta jawaban kurang tepat. Jawaban yang diberikan belum sesuai dengan pertanyaan yang diajukan. Indikator sembilan mengerjakan evaluasi siswa mendapat skor 43 dengan rata-rata 2,4. Siswa cukup tertib dan tekun dalam mengerjakan soal evaluasi. Beberapa siswa seperti Cn, Sr, dan Kr masih membuka buku catatan. Indikator sepuluh kedisiplinan siswa selama pembelajaran siswa mendapat skor 35 dengan rata-rata 1,9. Masih terdapat beberapa siswa yang mengerjakan tugas tidak tepat waktu, siswa kurang tertib dan sibuk sendiri selama pembelajaran berlangsung. Hasil ini menunjukkan aktivitas siswa kelas IV SD Jepalo termasuk kriteria cukup baik.

4.1.1.1.3.3 Hasil belajar Siswa

Pada akhir pembelajaran guru mengadakan evaluasi dengan memberikan tes tertulis pada siswa untuk mengukur pemahaman siswa tentang materi penyebab masalah sosial. Analisis data hasil belajar siswa pada siklus I pertemuan 1 sebagai berikut:

Tabel 4.3
Analisis hasil belajar siswa pada siklus I pertemuan 1

No	Pencapaian	Pertemuan 1
1	Nilai rata-rata	60
2	Nilai terendah	30
3	Nilai tertinggi	95
4	Siswa yang belum tuntas	11
5	Siswa yang tuntas	7
6	Persentase ketuntasan belajar	39%

Dari tabel analisa hasil belajar siklus I pertemuan 1 di atas nilai rata-rata secara klasikal yaitu 60, nilai terendah adalah 30, dan nilai tertinggi 95. Dari 18 siswa sebanyak 7 siswa tuntas belajar dan 11 siswa belum tuntas belajar, sedangkan prosentase ketuntasan yaitu 39%.

4.1.1.1.4 Refleksi

Pembelajaran IPS dengan model STAD siklus I pertemuan 1 terdapat beberapa masalah, sehingga pembelajaran belum optimal. Refleksi difokuskan pada masalah yang muncul saat pembelajaran. secara garis besar sebagai berikut:

1. Hasil evaluasi belajar siswa rendah dengan ketuntasan klasikal yaitu sebanyak siswa tuntas belajar.
2. Siswa pasif selama pembelajaran, belum berani menjawab pertanyaan dari guru.
3. Pengorganisasian waktu kurang efektif, waktu banyak terbuang untuk mengamati video pembelajaran.
4. Siswa kurang berperan dalam diskusi kelompok, sehingga hanya beberapa siswa setiap kelompok yang aktif mengerjakan tugas diskusi.

5. Guru kurang memberi teguran kepada siswa yang bermain dan sibuk dengan kegiatan siswa.
6. Guru kurang dalam membimbing siswa melakukan diskusi kelompok.
7. Guru kurang dalam melakukan variasi media.
8. Posisi guru cenderung di depan kelas sehingga, perhatian guru pada siswa kurang merata ke seluruh kelas.
9. Menjelaskan materi guru terlalu cepat dan kurang dalam mengecek pemahaman siswa melalui pertanyaan, guru kurang memberi kesempatan pada siswa untuk mengembangkan pemahaman siswa.
10. Guru kurang memotivasi siswa untuk memberi masukan atau pendapat hasil diskusi kelompok.
11. Guru belum memberikan penghargaan pada kelompok terbaik, sehingga siswa kurang termotivasi.

4.1.1.1.5 Revisi

Berdasarkan masalah-masalah di atas, maka perlu dilakukan perbaikan untuk pelaksanaan siklus berikutnya, diantaranya:

1. Perngorganisasian waktu saat siswa menyimak video pembelajaran.
2. Pengorganisasian kelas ditingkatkan.
3. Guru membantu siswa dalam membagi peran setiap anggota kelompok.
4. Guru lebih memperhatikan siswa yang membuat gaduh dikelas dengan memberikan teguran.
5. Dalam menjelaskan materi tidak terburu-buru.
6. Guru bervariasi dalam menggunakan media, tidak hanya satu media saja.

7. Guru berkeliling kelas untuk memeriksa pemeratakan perhatian pada siswa dan kelompok.
8. Guru lebih membimbing siswa dalam melakukan diskusi kelompok.
9. Guru memotivasi siswa untuk berani mengajukan pendapat dengan menggunakan pertanyaan yang memancing jawaban siswa.
10. Guru memberi penghargaan atau reward agar siswa lebih termotivasi melakukan diskusi.

4.1.1.2 Pertemuan 2

4.1.1.2.1 Perencanaan

Tahap perencanaan siklus I pertemuan 2 kegiatan yang dilakukan adalah:

1. Berdiskusi dengan guru kolaborator tentang hasil pelaksanaan siklus I pertemuan 1 serta perbaikan siklus I pertemuan 2.
2. Merancang kegiatan selama penelitian meliputi pelaksanaan pembelajaran, aktivitas siswa dan keterampilan guru berdasarkan pertemuan 1.
3. Menyusun RPP dengan materi upaya mengatasi masalah sosial.
4. Mempersiapkan sumber belajar yaitu buku paket IPS kelas IV dan media video pembelajaran.
5. Menyiapkan alat evaluasi hasil belajar siswa berupa tes tertulis.
6. Membuat kunci jawaban beserta penilaian soal evaluasi.
7. Membuat lembar pengamatan aktivitas siswa dan keterampilan guru untuk mengamati kegiatan siswa dan guru selama pembelajaran.

4.1.1.2.2 Tindakan

Penelitian dilaksanakan pada hari Kamis 31 Mei 2012 dengan alokasi waktu 2x35 menit dimulai pukul 7.00 sampai 8.10. Pada pertemuan ini guru membuat RPP dengan standar kompetensi mengenal sumber daya alam, kegiatan ekonomi, kemajuan teknologi di lingkungan kabupaten/kota dan propinsi. Kompetensi dasar: mengenal masalah sosial di daerahnya. Indikator yaitu: 1) mendefinisikan pengertian masalah sosial, 2) menyebutkan contoh masalah sosial dalam kehidupan masyarakat dan 3) menyebutkan upaya mengatasi masalah sosial. Pokok bahasan upaya mengatasi masalah sosial. Pelaksanaan kegiatan pembelajaran berdasarkan refleksi pertemuan 1 diuraikan sebagai berikut:

a. Kegiatan awal (\pm 10 menit)

Guru mengawali kegiatan pembelajaran dengan salam dan menanyakan kabar siswa. Guru melakukan pengkondisian kelas meminta ketua kelas memimpin berdoa dilanjutkan dengan presensi. Selanjutnya siswa diminta merapikan tempat duduk dan menyiapkan alat belajar. Kemudian guru memberikan apersepsi berupa pertanyaan. “Pada pertemuan sebelumnya kita telah belajar tentang masalah pribadi dan masalah sosial. “Siapa diantara kalian tahu apa pengertian masalah sosial?” Sebagian siswa menjawab secara serentak. Guru meminta salah satu siswa untuk mengulangi jawaban. Ad menjawab: ” Masalah sosial adalah masalah yang terjadi di masyarakat dan berpengaruh pada orang lain.” Guru menanggapi jawaban dan memberi penguatan pujian: “bagus sekali jawaban kamu.” Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang

dicapai siswa. kemudian menuliskan materi di papan tulis. Tidak lupa guru memotivasi siswa agar semangat dan antusias mengikuti pembelajaran.

b. Kegiatan inti (\pm 45 menit)

Kegiatan ini terdiri dari eksplorasi, elaborasi dan konfirmasi dengan uraian sebagai berikut:

Eksplorasi (\pm 10 menit)

Guru menampilkan video pembelajaran tentang masalah sosial. Siswa diminta untuk menyimak dan melakukan tanya jawab. Guru bertanya pada siswa: " Video apa yang telah kalian lihat?" siswa menjawab secara serentak: " Pengemis." Guru bertanya " Apa yang menyebabkan orang mengemis?" Beberapa siswa ada yang menjawab pelan dan diam. Guru salah satu siswa yaitu Fr menjawab: " Karena tidak punya uang bu." Guru memberi anggukan. Siswa lain Rs menjawab: "Tidak punya pekerjaan guru." Guru memberi pujian lisan pada siswa yang menjawab dengan benar. "Coba siapa yang tahu bagaimana cara mengatasi supaya orang tadi tidak mengemis lagi?" guru memberi pertanyaan. Ad menjawab: "Diberi pekerjaan bu." Guru memberikan pujian: " Ya benar jawaban kamu." Selanjutnya siswa diminta untuk membaca materi upaya mengatasi masalah sosial. Guru memberi penjelasan singkat tentang upaya mengatasi masalah sosial.

Elaborasi (\pm 20 menit)

Siswa membentuk kelompok beranggotakan 4-5 siswa setiap kelompok. Pembentukan kelompok sesuai dengan pertemuan

sebelumnya agar memudahkan siswa dan mengefektifkan waktu. Kelompok dibentuk secara heterogen sesuai tingkat kemampuan siswa serta diberi nama. Guru membagikan lembar kerja pada tiap kelompok dan menjelaskan tugas yang dikerjakan siswa yaitu upaya mengatasi masalah sosial. Guru juga membantu siswa untuk menentukan peran setiap anggota kelompok agar siswa dapat bekerja semua dan mengefektifkan waktu. Guru memberi kesempatan kepada siswa bertanya jika belum ada yang mengerti tentang tugas yang diberikan. Siswa berkelompok mendiskusikan tugas sesuai dengan waktu yang ditentukan. Guru berkeliling memantau pekerjaan siswa, motivasi siswa atau kelompok yang mengalami kesulitan.

Setelah berdiskusi guru meminta setiap perwakilan kelompok maju melaporkan hasil diskusi di depan kelas. Siswa yang maju membacakan hasil diskusi yaitu Ha, Ad, Rs dan Qn. Setelah pembacaan hasil diskusi, guru memberi kesempatan siswa untuk memberi sanggahan, tanggapan dan tambahan jawaban. Fr, Ad, Rs, Al, Sl, dan Nr aktif memberi tambahan jawaban. Guru memberi pujian lisan kepada siswa yang aktif memberi tambahan jawaban.

Konfirmasi (± 15 menit)

Setelah semua kelompok maju membacakan hasil diskusi, guru dan siswa menyamakan pendapat dan mencocokkan hasil diskusi. Guru memberikan umpan balik terhadap hasil pekerjaan siswa, guru menjelaskan secara garis besar upaya mengatasi masalah sosial di

lingkungan. Guru memberi kesempatan pada siswa bertanya tentang materi yang belum dimengerti. Guru memberi penghargaan bintang pada kelompok terbaik dalam diskusi maupun tanya jawab yaitu kelompok dua beranggotakan Ad, Sp, Sr dan Kh, serta memotivasi semua siswa agar lebih aktif berdiskusi.

c. Kegiatan akhir (\pm 15 menit)

Kegiatan akhir guru membimbing siswa menyimpulkan materi. melalui pertanyaan: “Tadi kita sudah belajar tentang apa? Apa saja upaya mengatasi masalah sosial?”. Guru menuliskan jawaban siswa di papan tulis. Guru bertanya pada siswa apakah ada materi yang belum dimengerti. Siswa diminta untuk menulis kesimpulan materi di buku masing-masing. Selanjutnya guru memberi soal evaluasi berupa tes tertulis dikerjakan oleh setiap siswa sesuai waktu yang ditentukan. Saat mengerjakan kondisi kelas gaduh karena terdapat beberapa siswa mencontek jawaban dan membuka buku yaitu Hr, Li. Guru memberi teguran. Setelah waktu selesai siswa mengumpulkan hasil evaluasi. Terdapat beberapa siswa yang mengerjakan tidak sesuai waktu yaitu Hr, Li, Kr dan Dw. Guru memotivasi siswa untuk mengerjakan tepat waktu. Selanjutnya guru memberi tindak lanjut berupa PR dan membaca materi selanjutnya yaitu jenis dan lembaga pengendalian sosial. Guru menutup pertemuan dengan salam.

4.1.1.2.3 *Observasi*

Guru kolaborator bersama teman sejawat melakukan pengamatan terhadap pembelajaran IPS di kelas IV dengan menggunakan lembar pengamatan yang

telah disediakan. Hal yang diamati yaitu keterampilan guru dan aktivitas siswa selama pembelajaran berlangsung. Berikut paparan hasil pengamatan siklus I pertemuan 2.

4.1.1.2.3.1 Keterampilan Guru

Hasil pengamatan keterampilan guru dalam pembelajaran IPS menggunakan model *STAD* pada siklus I pertemuan 2 sebagai berikut:

Tabel 4.4
Hasil pengamatan keterampilan guru siklus I pertemuan 2

No	Indikator	Skor
1.	Keterampilan membuka pelajaran	3
2.	Menjelaskan materi (keterampilan menjelaskan)	3
3.	Keterampilan bertanya	3
4.	Keterampilan menggunakan variasi	2
5.	Membentuk kelompok (keterampilan mengelola kelas)	3
6.	Membimbing diskusi kelompok (keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil)	3
7.	Mengorganisasikan setiap kelompok (keterampilan mengajar kelompok kecil dan perorangan)	3
8.	Memberi penghargaan (keterampilan memberi penguatan)	3
9.	Menutup pelajaran (keterampilan membuka dan menutup pelajaran)	3
Jumlah		26
Kriteria		Baik

Keterangan:

Skor 1 = jika 1 deskriptor tampak

Skor 2 = jika 2 deskriptor tampak

Skor 3 = jika 3 deskriptor tampak

Skor 4 = jika 4 deskriptor tampak

Skala	Kualifikasi
$9 \leq \text{skor} \leq 15$	Kurang
$16 \leq \text{skor} \leq 22$	Cukup
$23 \leq \text{skor} \leq 29$	Baik
$30 \leq \text{skor} \leq 36$	Sangat baik

Dari tabel hasil pengamatan di atas keterampilan guru memperoleh jumlah skor 25 dengan kriteria baik. Indikator pertama keterampilan membuka pelajaran guru memperoleh skor 3 artinya guru tergolong baik membuka pelajaran dengan menarik perhatian siswa, memberi apersepsi berupa pertanyaan serta memberi

motivasi. Indikator dua guru mendapat skor 3 artinya guru baik dalam menjelaskan materi. Guru menggunakan media menarik bagi siswa berupa video. Guru lebih lancar menjelaskan. Hasil ini meningkat dibanding pertemuan sebelumnya. Indikator ketiga guru mendapat skor 3 berarti guru baik memberikan pertanyaan ke siswa. Pertanyaan masih bersifat klasikal sehingga guru kurang mengetahui siswa yang menjawab benar. Indikator keempat mendapat skor 3 artinya variasi posisi, suara, media baik. Hasil ini sama dengan pertemuan sebelumnya. Indikator kelima memperoleh skor 3 guru baik dalam mengelola kelas. Guru memusatkan perhatian siswa pada video, memberi petunjuk melaksanakan diskusi dengan jelas serta membantu siswa dalam menentukan kelompok. Indikator keenam mendapat skor rata-rata 3 berarti guru baik membimbing diskusi baik secara kelompok atau individu. Guru memberikan arahan pada kelompok dan siswa yang mengalami kesulitan serta memantau hasil diskusi. Indikator tujuh memperoleh skor 3 guru mengorganisasikan kelompok baik. guru mendengarkan setiap pendapat siswa, membantahi siswa yang mengalami kesulitan walaupun belum semua terpenuhi. Serta guru memberi motivasi pada siswa untuk aktif berpendapat. Indikator delapan memperoleh skor 3 guru memberi pujian dan penghargaan cukup baik. Guru memberi penghargaan bersifat individu dan kelompok. Penguatan yang diberikan berupa kata-kata dan sentuhan maupun acungan jempol. Indikator sembilan menutup pelajaran guru memperoleh skor 3 artinya guru baik menutup pelajaran, memberi rangkuman, memberi soal evaluasi serta memberi tindak lanjut.

Berdasarkan data hasil pengamatan keterampilan guru dalam pembelajaran IPS menggunakan model *STAD* pada siklus I (pertemuan 1 dan 2) sebagai berikut:

Tabel 4.5
Tabel hasil pengamatan keterampilan guru pada siklus I

No	Indikator	Skor penilaian		Rata-rata jml skor
		Pertemuan 1	Pertemuan 2	
1.	Keterampilan membuka pelajaran	3	3	3
2.	Menjelaskan materi (keterampilan menjelaskan)	2	3	2,5
3.	Keterampilan bertanya	3	3	2,5
4.	Keterampilan menggunakan variasi	2	2	2
5.	Membentuk kelompok (keterampilan mengelola kelas)	3	3	3
6.	Membimbing diskusi kelompok (keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil)	3	3	3
7.	Mengorganisasikan setiap kelompok (keterampilan mengajar kelompok kecil dan perorangan)	3	3	3
8.	Memberi penghargaan (keterampilan memberi penguatan)	2	3	2,5
9.	Menutup pelajaran (keterampilan membuka dan menutup pelajaran)	3	3	3
Jumlah		23	27	25
Kriteria		Baik		

Keterangan:

Skala	Kualifikasi
$9 \leq \text{skor} \leq 15$	Kurang
$16 \leq \text{skor} \leq 22$	Cukup
$23 \leq \text{skor} \leq 29$	Baik
$30 \leq \text{skor} \leq 36$	Sangat baik

Dari tabel pengamatan keterampilan guru di atas diperoleh rata-rata dari pertemuan 1 dan 2 adalah 25 dengan kriteria baik. Dari data tersebut jika ditampilkan dalam bentuk diagram sebagai berikut:

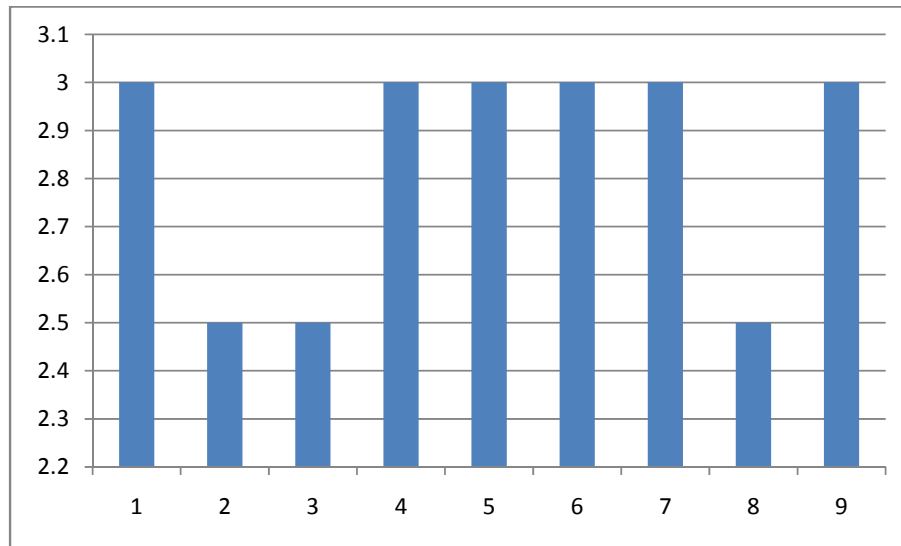


Diagram 4.1 Hasil pengamatan keterampilan guru pada siklus I

Keterangan:

- 1= keterampilan membuka pelajaran
- 2= menjelaskan materi
- 3= keterampilan bertanya
- 4= keterampilan menggunakan variasi
- 5= membentuk kelompok
- 6= membimbing diskusi kelompok
- 7= mengorganisasikan setiap kelompok
- 8= memberi penghargaan
- 9= menutup pelajaran

Uraian setiap indikator sebagai berikut:

a. Membuka pelajaran

Aspek yang diamati adalah menarik perhatian, melakukan apersepsi, memotivasi siswa, memberi acuan, dan membuat kaitan materi.

Guru memperoleh skor rata-rata 3 artinya guru baik membuka pelajaran, memberi acuan tentang materi yang dipelajari, serta menyampaikan tujuan pembelajaran. Guru kurang memotivasi siswa mengikuti pembelajaran dengan kurang memberi penguatan dan pujian atas jawaban siswa.

b. Menjelaskan materi

Aspek yang amati adalah menguasai bahan, bahasa sederhana dan jelas, menjelaskan disertai contoh, mengecek pemahaman siswa dan memberi. Skor rata-rata yang diperoleh guru 3 artinya guru baik dalam menjelaskan. Bahasa yang digunakan sederhana, mudah dimengerti siswa serta menjelaskan menggunakan media. Guru memberi pertanyaan yang memancing jawaban siswa untuk memeriksa pemahaman siswa terhadap materi.

c. Keterampilan bertanya

Aspek yang diamati yaitu pertanyaan sederhana, singkat dan jelas, disitribusikan secara merata, pertanyaan sesuai kemampuan siswa, memberi kesempatan siswa menjawab. Guru memperoleh skor rata-rata 2,5 artinya cukup baik dalam memberikan pertanyaan. Pertanyaan telah sesuai dengan materi dan kemampuan siswa. Pertanyaan masih bersifat klasikal sehingga hanya beberapa siswa yang menjawab. Guru kurang mendistribusikan pertanyaan pada seluruh siswa dan membuat acuan agar siswa dapat menjawab pertanyaan yang agak sulit.

d. Keterampilan menggunakan variasi

Aspek yang diamati adalah menggunakan variasi suara, perubahan posisi, variasi media dan media menarik. Guru mendapat skor 3 artinya guru baik menerapkan keterampilan menggunakan variasi. Media yang cukup menarik yaitu video pembelajaran. Posisi guru masih monoton di depan kelas sehingga kurang memerhatikan kebutuhan seluruh siswa. Guru telah memberi penekanan suara pada materi yang penting.

e. Membentuk kelompok

Aspek yang diamati adalah memusatkan perhatian, memberi petunjuk, membantu siswa membentuk kelompok serta kelompok bersifat heterogen. Guru memperoleh skor 3 artinya guru baik dalam membentuk kelompok. Kelompok yang dibentuk sesuai tingkat kemampuan dan keadaan sosial siswa. guru menjelaskan tugas yang akan dikerjakan siswa. serta membantu siswa menentukan tempat duduk setiap kelompok. Guru kurang memusatkan perhatian siswa saat pembentukan kelompok.

f. Membimbing diskusi kelompok

Aspek yang diamati membimbing diskusi, memantau hasil diskusi, memberi waktu diskusi, memberi kesempatan melaporkan hasil diskusi. Skor rata-rata yang diperoleh guru adalah 3 artinya guru baik membimbing diskusi. Guru membimbing kelompok yang mengalami kesulitan, memantau hasil diskusi setiap kelompok serta memberi waktu cukup untuk menyelesaikan LKS.

g. Mengorganisasikan setiap kelompok

Aspek yang amati yaitu membantu siswa secara individu atau kelompok, mendengarkan saran siswa, memotivasi siswa, menunjukkan kesiapan membantu. Skor rata-rata yang diperoleh guru adalah 3 artinya guru baik dalam mengorganisasikan kelompok. Guru membimbing kelompok yang mengalami kesulitan. Mendengarkan saran siswa dengan baik, menunjukkan kesiapan membantu siswa. Guru kurang memotivasi siswa untuk memberikan pendapat.

h. Memberi penghargaan

Aspek yang diamati adalah memberi penguatan verbal, penguatan bersifat non verbal, bersifat hangat, penghargaan bersifat pribadi atau kelompok. Dalam aspek ini guru memperoleh skor 2,5 artinya guru cukup baik. Guru memberi pujian secara lisan namun kurang dalam sentuhan atau acungan jempol sehingga siswa kurang termotivasi. Penghargaan diberikan pada siswa atau kelompok terbaik serta memberi penghargaan dengan hangat.

i. Menutup pelajaran

Aspek yang diamati adalah meninjau penguasaan inti pelajaran, merangkum materi, evaluasi dan tindak lanjut. Guru memperoleh skor rata-rata 3 artinya guru baik dalam menutup pelajaran. Guru bersama dengan siswa membuat rangkuman materi. guru memberi soal evaluasi dengan waktu yang cukup serta memberi tugas rumah sebagai tindak lanjut. Guru kurang meninjau penguasaan siswa tentang materi.

Kekurangan dan kelebihan guru hendaknya dijadikan refleksi pelaksanaan siklus berikutnya agar terjadi perubahan ke arah lebih baik.

4.1.1.2.3.2 Aktivitas siswa

Data hasil pengamatan aktivitas siswa dalam pembelajaran IPS menggunakan model *STAD* pada siklus I pertemuan 2 disajikan sebagai berikut:

Tabel 4.6
Analisis hasil pengamatan aktivitas siswa siklus I pertemuan 2

No	Indikator	Hasil yang dicapai				Jml	Rata-rata
		1	2	3	4		
1	Aktivitas mental(kesiapan siswa mengikuti pembelajaran)	0	3	15	0	51	2,8
2	Aktivitas oral (menjawab apersepsi)	2	6	10	0	44	2,4
3	Aktivitas oral (tanya jawab tentang materi)	5	8	5	0	36	2
4	Aktivitas visual (siswa memperhatikan penjelasan guru)	0	7	11	0	47	2,6
5	Aktivitas mental (teratur membentuk kelompok)	0	7	11	0	47	2,6
6	Aktivitas oral (diskusi kelompok)	2	7	9	0	43	2,4
7	Aktivitas oral (melaporkan hasil diskusi)	4	9	5	0	37	2,1
8	Aktivitas oral (merespon pertanyaan teman dan guru hasil diskusi)	5	8	5	0	36	2
9	Aktivitas menulis (mengerjakan soal evaluasi)	0	7	11	0	47	2,6
10	Aktivitas emosional (kedisipinan siswa dalam pembelajaran)	1	10	7	0	42	2,3
Jumlah						430	
Rata-rata						24	
Kriteria						Cukup	

Keterangan:

Skor 1 = jika 1 deskriptor tampak

Skor 2 = jika 2 deskriptor tampak

Skor 3 = jika 3 deskriptor tampak

Skor 4 = jika 4 deskriptor tampak

Skala	Kualifikasi
$10 \leq \text{skor} \leq 17$	Kurang
$18 \leq \text{skor} \leq 25$	Cukup
$26 \leq \text{skor} \leq 33$	Baik
$34 \leq \text{skor} \leq 40$	Sangat baik

Dari tabel di atas aktivitas 18 siswa dalam pembelajaran IPS menggunakan model *STAD* pada siklus I pertemuan 2 memperoleh skor 430 dengan rata-rata 23 termasuk kriteria cukup baik. Dari nilai skor menunjukkan peningkatan dari pertemuan sebelumnya.

Pada indikator pertama kesiapan mengikuti pembelajaran siswa mendapat skor 51 dengan rata-rata 2,8. Pada indikator ini masih terdapat beberapa siswa yang tidak menyiapkan buku pelajaran dan alat tulis serta tidak memperhatikan guru seperti Sr dan Sp. Indikator kedua menjawab apersepsi mendapat skor 44 dengan rata-rata 2,4. Hal ini menunjukkan peningkatan dari pertemuan sebelumnya. Siswa sudah berani menjawab dan jawaban sudah sesuai pertanyaan. Indikator tiga tanya jawab tentang materi mendapat skor 36 dengan rata-rata 2. Beberapa siswa seperti Ad dan Fr berani mengajukan pertanyaan pada guru, dan beberapa siswa lain berani menjawab pertanyaan berkaitan materi. Indikator empat memperhatikan penjelasan guru siswa mendapat skor 47 dengan rata-rata 2,6. Siswa bersikap tenang, menyimak media serta tertib mendengarkan penjelasan guru dengan baik. Hn, St, Sl menulis materi yang belum dimengerti. Indikator lima membentuk kelompok mendapat skor 47 dengan rata-rata 2,6. Siswa teratur dalam membentuk kelompok, dan duduk sesuai kelompok masing-masing. Indikator enam diskusi kelompok siswa memperoleh skor 43 dengan rata-rata 2,4. Siswa bekerja sama menyelesaikan LKS, aktif menyatakan pendapatnya, tertib berdiskusi serta membagi tugas pada anggota kelompok selama diskusi. Indikator tujuh melaporkan hasil diskusi mendapat skor 37 rata-rata 2,1. Pada

indikator ini kelompok satu berani melaporkan hasil diskusinya tanpa ditunjuk guru. perwakilan kelompok membaca hasil diskusi dengan lancar. Indikator delapan merespon hasil diskusi dan pertanyaan guru siswa mendapat skor 36 dengan rata-rata 2. Siswa masih takut untuk memberikan saran namun beberapa siswa seperti Ad, Fr, Al. Dan Nr berani mengajukan pendapat dan memberi tambahan jawaban. Indikator sembilan mengerjakan evaluasi siswa mendapat skor 47 dengan rata-rata 2,7. Sebagian besar siswa telah mengerjakan evaluasi sesuai waktu, tidak mencontek buku dan mengerjakan dengan tekun. Hanya Sp dan Sr masih lambat mengerjakan evaluasi sehingga tertinggal dengan teman. Indikator sepuluh kedisiplinan siswa mengikuti pembelajaran mendapat skor 42 dengan rata-rata 2,3. Siswa cukup termotivasi dan semangat mengikuti pembelajaran. sebagian besar mengerjakan tugas sesuai waktu yang ditentukan.

Hasil ini menunjukkan bahwa aktivitas siswa kelas IV SDN Jepalo dalam pembelajaran IPS pertemuan 2 mengalami peningkatan dari pertemuan 1. Dari data hasil pengamatan aktivitas siswa dalam pembelajaran IPS menggunakan model *STAD* pada siklus I dapat dilihat dari tabel berikut

Tabel 4.7
Hasil pengamatan aktivitas siswa siklus I

No.	Indikator pengamatan	Jumlah skor		Rata-rata jumlah skor	Rata-rata akhir
		Pertemuan 1	Pertemuan 2		
1	Aktivitas mental(kesiapan siswa mengikuti pembelajaran)	47	51	49	2,7
2	Aktivitas oral (menjawab apersepsi)	32	44	38	2,1
3	Aktivitas oral (tanya jawab tentang materi)	28	36	32	1,8
4	Aktivitas visual (siswa memperhatikan penjelasan guru)	43	47	45	2,5
5	Aktivitas mental (teratur membentuk kelompok)	42	47	45	2,5
6	Aktivitas oral (diskusi kelompok)	37	43	40	2,2
7	Aktivitas oral (melaporkan hasil diskusi)	31	37	34	1,9
8	Aktivitas oral (merespon pertanyaan teman dan guru hasil diskusi)	31	36	34	1,9
9	Aktivitas menulis (mengerjakan soal evaluasi)	43	47	45	2,5
10	Aktivitas emosional (kedisipinan siswa dalam pembelajaran)	35	42	39	2,1
Jumlah		369	430	401	22
Kriteria		Cukup			

Keterangan:

Skala	Kualifikasi
$10 \leq \text{skor} \leq 17$	Kurang
$18 \leq \text{skor} \leq 25$	Cukup
$26 \leq \text{skor} \leq 33$	Baik
$34 \leq \text{skor} \leq 40$	Sangat baik

Dari tabel di atas aktivitas siswa dalam pembelajaran IPS di kelas IV dengan menggunakan model *STAD* pada siklus I (pertemuan 1 dan 2)

memperoleh jumlah skor 401 dengan rata-rata akhir 22 termasuk kriteria cukup baik.

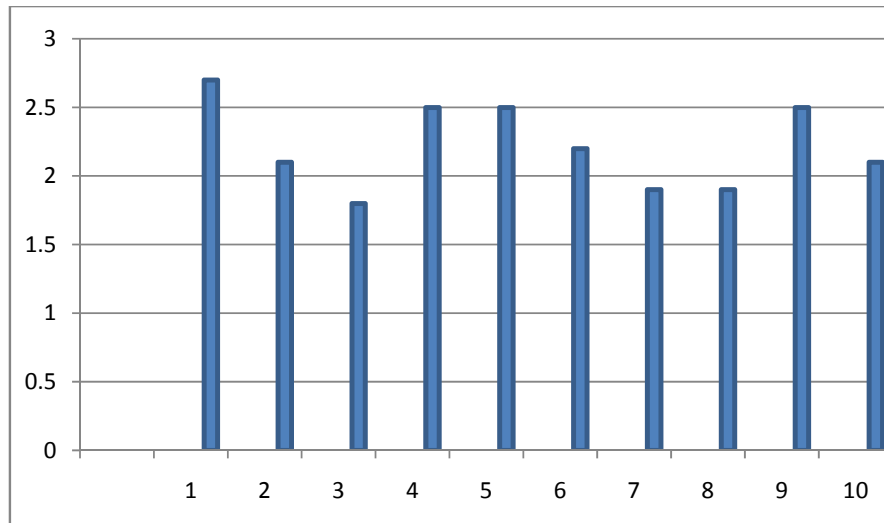


Diagram 4.2 Hasil pengamatan aktivitas siswa siklus I

Keterangan:

1= kesiapan siswa mengikuti pembelajaran

2= menjawab apersepsi

3= tanya jawab tentang materi pelajaran

4= siswa memperhatikan penjelasan guru

5= membentuk kelompok

6= diskusi kelompok

7= melaporkan hasil diskusi

8= merespon pertanyaan teman dan guru tentang hasil diskusi

9= mengerjakan soal evaluasi

10= kedisiplinan siswa dalam pembelajaran

Dari diagram di atas dapat diketahui aktivitas siswa setiap indikator. Indikator pertama kesiapan siswa mengikuti pembelajaran pertemuan 1 dan 2 memperoleh skor rata-rata 2,7 artinya kesiapan siswa mengikuti pelajaran baik. mulai dari menyiapkan buku dan alat belajar serta duduk ditempat masing-masing. Indikator dua menjawab apersepsi memperoleh skor 2,1 artinya siswa cukup aktif menjawab pertanyaan apersepsi. Beberapa siswa seperti Ad, Fr, Rs berani menjawab pertanyaan dengan benar. Indikator tiga yaitu tanya jawab materi siswa memperoleh skor 1,8 siswa cukup aktif menjawab dan mengajukan pertanyaan. Indikator empat yaitu memperhatikan penjelasan guru siswa mendapat skor 2,5 artinya siswa tertib dan tenang mendengarkan dan menyimak video pembelajaran. Hn, St dan Rs mencatat materi yang belum dimengerti. Indikator lima membentuk kelompok siswa memperoleh skor 2,5 siswa cukup teratur, tertib membentuk kelompok. Siswa masih bingung dalam membagi tugas setiap anggota sehingga hanya beberapa siswa yang aktif mengerjakan LKS. Indikator enam kegiatan diskusi kelompok siswa mendapat skor 2,2 artinya siswa cukup aktif berdiskusi, memberikan pendapat, bekerja sama mengerjakan LKS. Indikator tujuh melaporkan hasil diskusi siswa memperoleh skor 1,9. siswa cukup aktif melaporkan hasil diskusi, namun beberapa siswa masih pasif harus ditunjuk guru untuk melaporkan hasil diskusi. Indikator delapan merespon hasil diskusi siswa masih tergolong pasif, hanya beberapa siswa saja yang berani memberi tambahan jawaban atau saran. Indikator sembilan mengerjakan soal evaluasi siswa mendapat skor 2,5 siswa baik, tertib dan tekun mengerjakan soal serta mengerjakan sesuai waktu yang ditentukan. Indikator sepuluh kedisiplinan siswa mengikuti

pembelajaran mendapat skor 2,1 artinya siswa cukup semangat dan tertib mengikuti proses pembelajaran. Hasil ini dapat menjadi acuan pelaksanaan siklus berikutnya, agar pelaksanaan lebih baik.

4.1.1.2.3.3 Hasil Belajar siswa

Pada akhir pembelajaran guru mengadakan evaluasi dengan memberikan tes tertulis untuk mengukur pemahaman siswa mengerjakan soal tentang materi yang diajarkan yaitu upaya mengatasi masalah sosial pada pertemuan 2. Analisis data hasil belajar siswa pada siklus I pertemuan 2 dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.8
Analisa hasil belajar siswa pada siklus I pertemuan 2

No	Pencapaian	Pertemuan 2
1	Nilai rata-rata	68
2	Nilai terendah	40
3	Nilai tertinggi	100
4	Siswa yang belum tuntas	8
5	Siswa yang tuntas	10
6	Persentase ketuntasan belajar	56%

Dari tabel di atas diperoleh, pada siklus I pertemuan 2 memperoleh nilai rata-rata secara klasikal yaitu 68 dengan nilai terendah 40 dan nilai tertinggi 100. Dari 18 siswa, yang belum tuntas belajar atau memperoleh nilai < 70 sebanyak 8 siswa sedangkan siswa tuntas belajar atau mendapat nilai ≥ 70 yaitu 10 siswa. Presentase ketuntasan belajar adalah 56%.

Berdasarkan hasil belajar pada pertemuan 1 dan 2, diperoleh rata-rata hasil belajar siklus I pada tabel berikut:

Tabel 4.9
Analisis hasil belajar siklus I

No	Pencapaian	Pertemuan 1	Pertemuan 2	Rata-rata
1	Nilai rata-rata	60	68	64
2	Nilai terendah	30	40	35
3	Nilai tertinggi	95	100	97,5
4	Siswa yang belum tuntas	11	8	10
5	Siswa yang tuntas	7	10	9
6	Persentase ketuntasan belajar	39%	56%	48%

Hasil yang diperoleh siswa lebih baik dan meningkat jika dibandingkan pada saat hasil prapenelitian. Hasil belajar siswa pada pra penelitian dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.10
Hasil belajar siswa prapenelitian

No	Pencapaian	Hasil belajar
1	Nilai rata-rata	55,6
2	Nilai terendah	34
3	Nilai tertinggi	80
4	Siswa yang belum tuntas	15
5	Siswa yang tuntas	3
6	Persentase ketuntasan belajar	17%

Tabel 4.9 dan 4.10 di atas menunjukkan terdapat peningkatan nilai hasil belajar siswa antara sebelum dan sesudah menggunakan model *STAD* dalam pembelajaran IPS. Sebelum menggunakan model *STAD* rata-rata siswa secara klasikal yaitu 55,6. Setelah pelaksanaan tindakan siklus I meningkat menjadi 64. Nilai yang diperoleh siswa juga meningkat dari nilai terendah 34 dan tertinggi 80, setelah menggunakan model *STAD* nilai terendah 35 dan tertinggi 97,5. Presentase ketuntasan meningkat dari 17% menjadi 48%. Dari jumlah siswa 18 sebanyak 8 siswa (48%) mengalami tuntas belajar yaitu memperoleh nilai ≤ 70 ,

sedangkan 10 siswa (52%) belum tuntas belajar atau nilai masih < 70 . Nilai hasil tes siswa secara keseluruhan dapat dilihat pada tabel hasil belajar siswa pada siklus I (lampiran). Meskipun hasil belajar mengalami peningkatan tetapi belum mencapai indikator yang diharapkan, sehingga masih perlu diadakan perbaikan pada siklus berikutnya.

Berdasarkan analisis hasil tes evaluasi pada siklus I, dapat diperoleh diagram sebagai berikut:

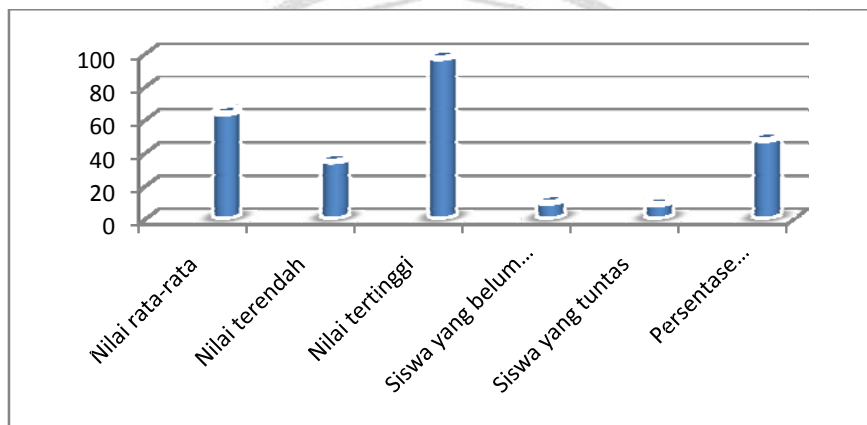


Diagram 4.3 Hasil analisis hasil belajar siklus I

4.1.1.2.4 Refleksi

Ada beberapa masalah dalam pelaksanaan siklus I menggunakan model *STAD*, baik pada pertemuan 1 dan 2, sehingga pembelajaran belum optimal. Refleksi difokuskan pada masalah yang muncul saat pembelajaran, secara garis besar adalah sebagai berikut:

1. Rata-rata hasil belajar siswa belum sesuai dengan indikator yang diharapkan yaitu 75%.
2. Guru belum dapat menguasai siswa secara maksimal, masih terdapat siswa yang gaduh saat pembelajaran dan diskusi.

3. Guru kurang menentukan peran siswa dalam kelompok saat melakukan diskusi.
4. Pertanyaan guru masih belum didistribusikan secara merata.
5. Siswa masih pasif dalam menjawab pertanyaan guru, masih harus ditunjuk.
6. Media yang digunakan masih satu jenis.
7. Perhatian guru kurang merata pada seluruh siswa.
8. Saat menyimak video pembelajaran masih terdapat siswa yang melamun dan berbicara dengan teman, guru kurang menegur.
9. Guru kurang mengecek pemahaman siswa tentang materi saat menjelaskan
10. Guru sudah memberikan penghargaan secara lisan tetapi masih jarang.

4.1.1.2.5 *Revisi*

Berdasarkan masalah-masalah di atas, maka perlu diadakan perbaikan untuk pelaksanaan siklus berikutnya, diantaranya:

1. Menyampaikan materi hendaknya harus jelas, disertai media agar siswa tertarik dan tidak bosan, serta guru harus sering mengecek pemahaman siswa melalui pertanyaan.
2. Guru lebih mendistribusikan pertanyaan secara merata.
3. Guru lebih memotivasi siswa untuk aktif menjawab pertanyaan dengan benar.
4. Media yang digunakan hendaknya lebih dari satu jenis.
5. Guru lebih pemeratakan perhatiannya pada seluruh siswa atau kelompok tidak hanya satu siswa atau kelompok saja.
6. Guru lebih membantu siswa menentukan peran dalam diskusi kelompok agar diskusi berjalan menyenangkan.

7. Lebih sering memberi penghargaan pada siswa.
8. Guru sering mengingatkan siswa untuk mencatat materi yang belum menegrti kemudian ditanyakan pada guru.
9. Guru lebih memberikan perhatian khusus pada siswa yang memiliki kemampuan dibawah rata-rata.

4.1.2 Deskripsi Data Pelaksanaan Tindakan Siklus II

4.1.2.1 Pertemuan 1

4.1.2.1.1 Perencanaan

Pada siklus II pertemuan 1 ini, perencanaan mencakup kegiatan sebagai berikut:

1. Peneliti berdiskusi dengan guru kolaborator tentang hasil penelitian siklus I.
2. Membuat rancangan perbaikan berdasarkan siklus I mencakup membuat media lain selain video agar siswa lebih tertarik, pengkondisian kelas lebih ditingkatkan agar pembelajaran berjalan kondusif, meningkatkan keaktifan siswa dalam menjawab pertanyaan guru, menentukan peran anggota kelompok dalam diskusi, interaksi guru dan siswa ditingkatkan, lebih intensif membimbing siswa berdiskusi.
3. Menyusun RPP dengan materi jenis dan lembaga pengendalian sosial.
4. Menyiapkan sumber belajar berupa buku paket IPS kelas IV, ringkasan materi jenis-jenis dan lembaga pengendalian sosial, media pembelajaran berupa video dan gambar-gambar contoh lembaga pengendalian sosial.
5. Menyusun alat evaluasi hasil belajar siswa berupa tes tertulis.

6. Membuat kunci jawaban dan penilaian soal tes tertulis.
7. Membuat lembar pengamatan untuk mengamati aktivitas dan keterampilan guru selama pembelajaran.

4.1.2.1.2 Tindakan

Penelitian dilaksanakan pada hari Senin 4 Juni 2012 dengan alokasi waktu 2 x 35 menit dimulai pukul 07.00 sampai 08.10. pada pertemuan ini guru membuat RRP dengan standar kompetensi: mengenal sumber daya alam, kegiatan ekonomi, kemajuan teknologi di lingkungan kabupaten/kota dan provinsi. Kompetensi dasar: mengenal masalah sosial di daerahnya. Indikator: 1) mendefinisikan jenis pengendalian sosial; 2) menyebutkan jenis-jenis pengendalian sosial; 3) menyebutkan lembaga pengendalian sosial di lingkungan masyarakat; 4) menjelaskan peranan lembaga pengendalian sosial. Pelaksanaan pembelajaran berdasarkan refleksi pertemuan sebelumnya. Uraian kegiatan pembelajaran sebagai berikut:

a. Kegiatan awal (\pm 10 menit)

Guru menyampaikan salam pada siswa, mengkondisikan kelas meminta siswa merapikan tempat duduk, kemudian dilanjutkan dengan berdoa dan presensi. Guru memberikan apersepsi berupa pertanyaan: “Apa yang kamu lakukan jika di daerah tempat tinggalmu ada pencuri?”. Siswa menjawab bersama-sama dengan jawaban yang berbeda. Guru meminta siswa Fr menjawab: “Dipanggilkan pak RT bu. Guru mengacungkan jempol pada siswa. Guru memberikan acuan: “Ada yang mau menjawab lain?” Siswa Sl menjawab:” memanggil polisi bu.” Kemudian Sp

menjawab: “ Memanggil kepala desa bu.” Guru memberi pujian lisan atas jawaban siswa. Guru: “Ya bagus sekali jawaban kalian.” Kemudian guru menuliskan materi yang akan dipelajari yaitu jenis dan lembaga pengendalian sosial di papan tulis. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dikuasai siswa. Tidak lupa guru memotivasi siswa agar aktif dalam pembelajaran.

b. Kegiatan inti (± 40 menit)

Kegiatan inti terdapat tiga tahap yaitu eksplorasi, elaborasi dan konfirmasi.

Eksplorasi (± 10 menit)

Guru menunjukkan sebuah gambar, siswa diminta untuk memperhatikan. ‘Kemudian guru dan siswa melakukan tanya jawab tentang gambar. Guru bertanya: Gambar apa ini?’ siswa menjawab bersama-sama. Guru meminta salah satu siswa Nr untuk mengulangi jawaban. “Gambar orang berkelahi”. Guru bertanya lagi: siapa saja yang berhak mengurus masalah pada gambar?”. Ad mengacungkan jari dan menjawab: “Pak RT bu.” Sp menjawab: “Kepala desa.” Al menjawab: “Polisi”. Guru menjawab: “Iya bagus jawaban kalian benar semua. Semua yang kalian jawab termasuk lembaga pengendalian masalah sosial. Tepuk tangan untuk jawaban teman kalian.” Guru meminta siswa untuk memperhatikan video. Kemudian guru dan siswa melakukan tanya jawab. “Gambar apa yang telah kalian amati?” tanya guru. siswa menjawab dengan serentak “ anak jalanan.” Guru bertanya “ lembaga apa yang

bertugas mengurus mereka? Siswa Ad menjawab: “panti asuhan.” Guru: “Iya bagus . Jawaban kamu benar. Tepuk tangan untuk jawaban Ad” Siswa diminta untuk membaca buku paket IPS kelas IV hal, kemudian guru menjelaskan materi tentang jenis dan lembaga pengendalian sosial.

Elaborasi (± 25 menit)

Guru membagi siswa dalam empat kelompok masing-masing beranggotakan 4 -5 orang. Siswa dibentuk oleh guru secara heterogen sehingga siswa tidak gaduh dan bingung. Setiap kelompok diberi identitas dan nomer serta menunjuk salah satu siswa menjadi ketua. Guru membantu siswa menentukan peran setiap anggota kelompok, sehingga setiap siswa mempunyai tugas masing-masing. Setelah itu guru memberi lembar kerja tentang tugas lembaga pengendalian sosial. Guru memberi kesempatan siswa bertanya tugas yang belum dimengerti. Siswa berdiskusi, dan membaca buku untuk mencari jawaban. Selama diskusi guru berkeliling kelas untuk memantau kesulitan siswa baik secara individu atau kelompok.

Setelah melakukan diskusi, guru menunjuk perwakilan kelompok untuk maju membacakan hasil diskusi. Kelompok lain diminta untuk menanggapi, memberi sanggahan atau tambahan jawaban. Dalam kegiatan ini terdapat siswa yang aktif memberikan tambahan jawaban yaitu Cn, Ad, Fr, Sl, Kr, Mt, Nr, Sp, Rs dan Al. Guru memberikan pujian lisan pada siswa yang memberikan tambahan jawaban.

Konfirmasi (± 5 menit)

Setelah presentasi, guru dan siswa menyamakan persepsi tentang materi yang didiskusikan, kemudian guru menjelaskan dan bersama siswa menyimpulkan hasil diskusi. Guru memberi kesempatan pada siswa untuk bertanya tentang materi yang belum dimengerti. Tidak lupa guru mengumumkan dan memberi penghargaan berupa bintang pada kelompok terbaik yaitu kelompok tiga dan memotivasi siswa lain untuk lebih aktif.

c. Kegiatan akhir (± 20 menit)

Pada kegiatan akhir guru membimbing siswa menyimpulkan materi tentang jenis dan pengendalian sosial. Guru menuliskan kesimpulan di papan tulis, siswa diminta menyalin di buku masing-masing. Kemudian guru menanyakan materi yang belum dimengerti pada siswa. Selanjutnya guru memberikan evaluasi berupa soal tes tertulis yang dikerjakan secara individu untuk mengukur pemahaman siswa. Kemudian guru memberi tindak lanjut yaitu membaca materi berikutnya yaitu sikap dalam menghadapi masalah sosial. Pada kegiatan akhir guru menyampaikan materi selanjutnya.

4.1.2.1.3 *Observasi*

Hal pokok yang diamati adalah aktivitas siswa dan keterampilan guru selama pembelajaran berlangsung. Paparan hasil pengamatan pada siklus II pertemuan 2 sebagai berikut:

4.1.2.1.3.1 Keterampilan Guru

Data hasil pengamatan keterampilan guru dalam pembelajaran IPS menggunakan model *STAD* sebagai berikut:

Tabel 4.11
Hasil pengamatan keterampilan guru pada siklus II pertemuan 1

No	Indikator	Jumlah skor
1.	Keterampilan membuka pelajaran	4
2.	Menjelaskan materi (keterampilan menjelaskan)	3
3.	Keterampilan bertanya	3
4.	Keterampilan menggunakan variasi	3
5.	Membentuk kelompok (keterampilan mengelola kelas)	3
6.	Membimbing diskusi kelompok (keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil)	4
7.	Mengorganisasikan setiap kelompok (keterampilan mengajar kelompok kecil dan perorangan)	3
8.	Memberi penghargaan (keterampilan memberi penguatan)	4
9.	Menutup pelajaran (keterampilan membuka dan menutup pelajaran)	4
Jumlah		31
Kriteria		Sangat baik

Keterangan:

Skala	Kualifikasi
$9 \leq \text{skor} \leq 15$	Kurang
$16 \leq \text{skor} \leq 22$	Cukup
$23 \leq \text{skor} \leq 29$	Baik
$30 \leq \text{skor} \leq 36$	Sangat baik

Dari tabel 4.11 hasil pengamatan keterampilan guru pada siklus II pertemuan 1 memperoleh jumlah skor 31 tergolong kriteria sangat baik. Pada Indikator pertama membuka pelajaran guru memperoleh skor 4 berarti guru baik membuka pelajaran. Guru mengkondisikan siswa, memberi apersepsi, memberi motivasi siswa serta menyampaikan tujuan pembelajaran dengan baik. Indikator kedua menjelaskan materi guru memperoleh skor 3 artinya sudah baik dalam menjelaskan materi, bahasa yang digunakan sederhana sehingga mudah dimengerti siswa. guru menguasai materi serta menjelaskan disertai dengan contoh. Indikator tiga yaitu keterampilan bertanya mendapat skor 3, guru baik dalam memberikan pertanyaan, mudah dipahami siswa dan telah didistribusikan

merata seluruh kelas sehingga siswa dapat memberikan jawaban. Guru memberi kesempatan siswa untuk menjawab. Indikator empat yaitu keterampilan menggunakan variasi mendapat skor 3, artinya guru baik dalam memposisikan diri, tidak monoton di depan kelas, menggunakan variasi suara dan penekanan materi penting dan media yang digunakan bervariasi. Indikator lima membentuk kelompok guru mendapat skor 3 tergolong baik, petunjuk yang disampaikan jelas, serta memusatkan perhatian siswa dengan baik. Indikator enam membimbing diskusi mendapat skor 4 artinya guru termasuk kriteria sangat baik. membimbing diskusi merata pada seluruh kelompok, memantau hasil setiap kelompok, memberi waktu diskusi yang cukup serta memberi kesempatan perwakilan kelompok melaporkan hasil diskusi di depan kelas. Indikator tujuh mengorganisasikan kelompok memperoleh skor 3 artinya guru tergolong baik. Guru telah menunjukkan kesiapan membantu siswa baik secara individu atau kelompok saat melakukan diskusi, mipa siswa, mendengarkan pendapat setiap siswa. Indikator delapan memberi penghargaan memperoleh skor 4 artinya guru telah memberikan penghargaan baik pujian secara lisan atau sentuhan serta penguatan bersifat individu dan kelompok. Pujian diberikan dengan hangat. Indikator sembilan menutup pelajaran guru memperoleh skor 4 berarti guru menutup pelajaran dengan sangat baik, meninjau kembali penguasaan siswa dengan pertanyaan, memberikan evaluasi dan rangkuman materi yang telah dipelajari serta memberi tindak lanjut.

Hasil pengamatan guru pada pertemuan 1 menunjukkan kriteria baik dalam pembelajaran. Diharapkan pertemuan berikutnya dapat dipertahankan atau lebih meningkat.

4.1.2.1.3.2 Aktivitas Siswa

Data hasil pengamatan aktivitas siswa dalam pembelajaran IPS menggunakan model *STAD* pada siklus II pertemuan 1 sebagai berikut:

Tabel 4.12
Analisis hasil pengamatan aktivitas siswa siklus II pertemuan 1

No	Indikator	Hasil yang dicapai				Jml	Rata-rata
		1	2	3	4		
1	Aktivitas mental(kesiapan siswa)	0	0	10	8	62	3,4
2	Aktivitas oral (menjawab apersepsi)	0	6	9	3	51	2,8
3	Aktivitas oral (tanya jawab tentang materi)	0	10	8	0	44	2,4
4	Aktivitas visual (siswa memperhatikan penjelasan guru)	0	2	15	1	53	2,9
5	Aktivitas mental (teratur membentuk kelompok)	0	2	13	3	55	3,1
6	Aktivitas oral (diskusi kelompok)	0	7	9	2	49	2,7
7	Aktivitas oral (melaporkan hasil diskusi)	0	11	7	0	43	2,4
8	Aktivitas oral (merespon pertanyaan teman dan guru hasil diskusi)	0	12	6	0	42	2,3
9	Aktivitas menulis (mengerjakan soal evaluasi)	0	0	18	0	54	3
10	Aktivitas emosional (kedisipinan siswa)	0	5	13	0	49	2,7
Jumlah						502	
Rata-rata						27	
Kriteria						Baik	

Keterangan:

Skor 1 = jika 1 deskriptor tampak

Skor 2 = jika 2 deskriptor tampak

Skor 3 = jika 3 deskriptor tampak

Skor 4 = jika 4 deskriptor tampak

Skala	Kualifikasi
$10 \leq \text{skor} \leq 17$	Kurang
$18 \leq \text{skor} \leq 25$	Cukup
$26 \leq \text{skor} \leq 33$	Baik
$34 \leq \text{skor} \leq 40$	Sangat baik

Dari tabel 4.12 aktivitas siswa dalam pembelajaran IPS menggunakan model *STAD* pada siklus II pertemuan 1 memperoleh skor 502 dengan rata-rata 27 termasuk kriteria baik. Penjelasan setiap indikator adalah sebagai berikut:

Indikator pertama kesiapan siswa mengikuti pelajaran memperoleh skor 62 dengan rata-rata 3,4 tergolong sangat baik. Siswa tertib menyiapkan alat belajar, dan buku pelajaran serta duduk rapi di tempat masing-masing. Indikator kedua menjawab pertanyaan apersepsi memperoleh skor 51 dengan rata-rata 2,8 tergolong baik. siswa berani menjawab pertanyaan tanpa ditunjuk serta jawaban sesuai dengan pertanyaan. Indikator ketiga yaitu tanya jawab materi memperoleh skor 44 dengan rata-rata 2,4 tergolong baik. Siswa cukup aktif bertanya materi yang belum dimengerti serta menjawab pertanyaan guru. Indikator empat yaitu memperhatikan penjelasan guru mendapat skor 53 dengan rata-rata 2,9 artinya siswa tertib mendengar penjelasan guru serta menyimak video. Siswa mencatat materi yang belum dimengerti. Indikator lima membentuk kelompok memperoleh skor 55 dengan rata-rata 3,1. Siswa tertib membentuk kelompok sesuai dengan perintah guru. Duduk sesuai dengan tempat yang ditentukan serta membagi peran tugas setiap anggota kelompok agar semua siswa aktif. Indikator enam diskusi kelompok memperoleh skor 49 dengan rata-rata 2,7. Siswa tertib melaksanakan diskusi, aktif berpendapat, bekerja sama menyelesaikan LKS sesuai waktu yang ditentukan. Indikator tujuh melaporkan hasil diskusi memperoleh skor 43 dengan rata-rata 2,4 artinya siswa cukup baik dan lancar melaporkan hasil diskusi meskipun beberapa kelompok harus ditunjuk perwakilannya. Siswa lancar cukup lancar menjawab pertanyaan dari teman atau guru. Indikator delapan merespon

pertanyaan dan hasil diskusi memperoleh skor 42 dengan rata-rata 2,3 artinya siswa cukup aktif memberikan tanggapan atau pendapat. Sebagian siswa berani memberikan pendapat tanpa ditunjuk guru. Saran yang diberikan sesuai dengan materi. Indikator sembilan mengerjakan evaluasi siswa memperoleh skor 53 dengan rata-rata 2,9 artinya siswa tertib, tekun, dan tidak mencontek teman. namun masih terdapat siswa yang lambat yaitu Sp. Indikator sepuluh kedisiplinan siswa dalam pembelajaran memperoleh skor 49 dengan rata-rata 2,7. Siswa cukup termotivasi, beberapa siswa aktif menjawab pertanyaan serta aktif memberi tanggapan dan pendapat. Siswa cukup semangat tertib mengikuti pembelajaran.

4.1.2.1.3.3 Hasil Belajar Siswa

Pada akhir pembelajaran, guru mengadakan evaluasi dengan memberikan soal tes tertulis untuk mengukur pemahaman siswa tentang materi pelajaran jenis dan lembaga pengendalian sosial.

Adapun analisa hasil belajar siswa pada siklus II pertemuan 1 sebagai berikut

Tabel 4.13
Analisa hasil belajar siswa siklus II pertemuan 1

No	Pencapaian	Hasil belajar
1	Nilai rata-rata	78
2	Nilai terendah	55
3	Nilai tertinggi	100
4	Siswa yang belum tuntas	4
5	Siswa yang tuntas	14
6	Persentase ketuntasan belajar	78

Dari tabel di atas, nilai rata-rata yang diperoleh siswa kelas IV SDN Jepalo Pati pada siklus II pertemuan 1 adalah 78. Nilai terendah dan tertinggi yang

dicapai siswa yaitu 55 dan 100. Siswa yang mencapai nilai < 70 sebanyak 4 anak, sedangkan siswa yang mendapat nilai ≥ 70 sejumlah 14 anak. Ketuntasan klasikal yaitu 78 %.

4.1.2.1.4 Refleksi

Pelaksanaan pembelajaran pada pertemuan ini mengalami peningkatan dari sebelumnya. Terbukti dari hasil yang diperoleh meningkat. Refleksi dalam pertemuan ini meliputi masalah: semua siswa belum aktif dalam pembelajaran karena didominasi siswa yang pandai, guru telah memberi kesempatan pada siswa yang kurang pandai dalam menjawab pertanyaan tetapi kurang dimanfaatkan. Dalam menyimak video pembelajaran masih terdapat siswa yang berbicara sendiri. Masih terdapat beberapa siswa kurang aktif dalam menulis kalimat penting saat membaca buku. Kegiatan diskusi, masih dijumpai kelompok hanya mengandalkan teman yang pandai. Secara garis besar pelaksanaan pembelajaran siklus II pertemuan 1 telah berhasil, ditunjukkan dengan hasil pengamatan aktivitas siswa, keterampilan guru dan hasil belajar siswa telah sesuai dengan indikator yang diharapkan. Namun sebagai pemantapan hasil yang diperoleh, dilanjutkan pada pertemuan berikutnya.

4.1.2.1.5 Revisi

Berdasarkan refleksi di atas, maka perbaikan pembelajaran berikutnya meliputi:

1. Guru memberi kesempatan siswa yang masih pasif untuk lebih aktif dengan menunjuk atau memberi tugas.
2. Guru lebih pemeratakan perhatian baik secara individu atau kelompok.

3. Guru lebih memerhatikan siswa saat menyimak video agar siswa tidak terdapat siswa yang gaduh.
4. Guru harus memotivasi siswa untuk aktif dalam pembelajaran.
5. Guru memberi tuntunan agar siswa mencatat materi yang belum dimengerti.

4.1.2.2 Pertemuan 2

4.1.2.2.1 Perencanaan

Siklus II pertemuan 1 tahap perencanaan meliputi kegiatan:

1. Berdiskusi dengan guru kolaborator tentang hasil pembelajaran pertemuan sebelumnya.
2. Membuat rancangan perbaikan berdasarkan refleksi pertemuan berikutnya yaitu pemantapan hasil penelitian dengan menggunakan model *STAD* seperti pertemuan sebelumnya, siswa diajak lebih aktif bertanya, menjawab, serta memberi tanggapan. Guru mengurangi peran agar siswa lebih mandiri. Meminta siswa menyiapkan kelompok saat pembelajaran berlangsung. Guru lebih memperhatikan siswa yang masih pasif.
3. Menyusun RPP tentang materi sikap menghadapi masalah sosial di lingkungan sekitar.
4. Menyiapkan sumber belajar berupa buku paket IPS kelas IV serta media video serta gambar masalah sosial.
5. Menyiapkan alat evaluasi hasil belajar berupa tes tertulis.
6. Membuat kunci jawaban dan cara penilaian soal tes tertulis.

7. Membuat lembar pengamatan aktivitas siswa dan keterampilan guru untuk mengamati selama kegiatan pembelajaran.

4.1.2.2.2 Tindakan

Penelitian dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 7 Juni 2012 dengan alokasi waktu 2 x 35 menit dimulai pukul 7.00 sampai 08.10. Guru membuat RPP dengan standar kompetensi: mengenal sumber daya alam, kegiatan ekonomi, kemajuan teknologi di lingkungan kabupaten/kota dan provinsi. Kompetensi dasar: mengenal masalah sosial di daerahnya. Indikator: menyebutkan contoh masalah sosial di lingkungan masyarakat, memberi tanggapan terhadap masalah sosial, menyebutkan pengendalian masalah sosial. Pokok bahasan: sikap menghadapi masalah sosial, pelaksanaan pembelajaran berdasarkan refleksi pertemuan 1 sebagai berikut:

- a. Kegiatan awal (\pm 10 menit)

Guru mengawali pembelajaran mengkondisikan kelas, memastikan siswa duduk di tempat masing-masing. Ketua kelas memimpin doa dan dilanjutkan dengan presensi. Selanjutnya guru memberi apersepsi pertanyaan: “ Apa yang kamu lakukan jika melihat pengemis dipinggir jalan?. Siswa menjawab bersama-sama. Guru menunjuk Slmet mengulangi jawaban: “ Memberi uang.” Sp menambahkan jawaban: “Memberi makanan.” Guru memberi pujian atas jawaban siswa: “Bagus sekali jawaban kamu.” Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang dicapai siswa serta memotivasi siswa untuk aktif selama mengikuti pembelajaran.

b. Kegiatan inti (\pm 50 menit)

Kegiatan ini meliputi: eksplorasi, elaborasi dan konfirmasi. Uraian kegiatan sebagai berikut:

Eksplorasi (\pm 15 menit)

Guru menampilkan sebuah video tentang masalah sosial. Semua siswa tenang tidak ada yang gaduh. Guru bertanya: "Video apa yang telah kalian lihat?". Siswa menjawab serempak: "Anak jalanan". Guru bertanya: "Sikap apa yang kalian tunjukkan jika menemui mereka di jalan?". Sebagian siswa mengajungkan jari untuk menjawab. Guru menunjuk beberapa siswa. Hn menjawab: "Memberikan uang." Sp menjawab: "Memberikan pakaian." Ad menjawab: "Memberi tempat tinggal. Fr menjawab: "Disekolahkan." Nr menjawab: " Dimasukkan panti asuhan." Guru memberi pujian atas semua jawaban siswa: " Jawaban kalian semua tepat." Kemudian guru meminta siswa membaca buku IPS kelas IV materi sikap menghadapi masalah sosial.

Elaborasi (\pm 20 menit)

Siswa membentuk kelompok masing-masing beranggotakan 4-5 orang sesuai perintah guru. setiap kelompok diberi identitas berupa nomor 1-4. Guru membagikan lembar kerja pada setiap kelompok, kemudian menjelaskan tugas yang diberikan tentang sikap menghadapi masalah sosial. guru juga membantu menentukan peran setiap anggota kelompok agar diskusi berjalan efektif. Guru memberi kesempatan bertanya jika

siswa belum mengerti tentang tugas yang diberikan. Siswa berdiskusi mengerjakan tugas sesuai waktu yang diberikan. Selama diskusi, guru berkeliling memantau, memotivasi, membimbing siswa atau kelompok yang mengalami kesulitan.

Setelah diskusi, setiap perwakilan kelompok untuk melaporkan hasil diskusi di depan kelas. Kelompok lain diberi kesempatan untuk memberi tambahan jawaban, tanggapan atau sanggahan. Pada kegiatan ini Ad, Fr, St, Al, Nr, Sl, Hn, Qn, Rs dan Kh paling aktif menyampaikan tanggapan dan tambahan jawaban.

Konfirmasi (± 15 menit)

Setelah semua kelompok menyampaikan hasil diskusi, guru dan siswa menyamakan persespi dan mencocokkan LKS. Guru memberikan umpan balik dan dan menjelaskan materi masalah sosial. guru memberi kesempatan bertanya siswa materi yang belum jelas. Selanjutnya guru memberikan penghargaan pada kelompok dua sebagai kelompok terbaik berupa bintang.

c. Kegiatan penutup (±10 menit)

Pada kegiatan akhir, guru membimbing siswa menyimpulkan materi tentang sikap menghadapi masalah sosial. Guru membimbing dengan pertanyaan: “ Apa yang telah kalian pelajari hari ini? Bagaimana sikapmu jika menemui masalah sosial di lingkunganmu?” Siswa menjawab: “Memberi bantuan uang dan makanan bu.” Guru bertanya: “ Apakah ada materi yang belum mengerti?” Siswa menjawab: “ Tidak bu.”

Guru membagikan soal evaluasi tes tertulis pada setiap siswa dan dikerjakan sesuai waktu yang ditentukan. Pada saat mengerjakan soal siswa tenang dan tidak ada yang mencontek buku atau teman. Setelah waktu habis siswa mengumpulkan soal pada guru.

4.1.2.2.3 Observasi

Hal pokok yang diamati adalah aktivitas siswa dan keterampilan guru dalam pembelajaran IPS menggunakan model *STAD*. Paparan hasil penelitian siklus II pertemuan 2 sebagai berikut:

4.1.2.2.3.1 Keterampilan Guru

Pada pertemuan 2, data hasil pengamatan keterampilan guru dalam pembelajaran IPS menggunakan model *STAD* dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. 14
Analisis hasil pengamatan keterampilan guru siklus II pertemuan 2

No	Indikator	Jumlah skor
1.	Keterampilan membuka pelajaran	4
2.	Menjelaskan materi (keterampilan menjelaskan)	4
3.	Keterampilan bertanya	4
4.	Keterampilan menggunakan variasi	3
5.	Membentuk kelompok (keterampilan mengelola kelas)	4
6.	Membimbing diskusi kelompok (keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil)	4
7.	Mengorganisasikan setiap kelompok (keterampilan mengajar kelompok kecil dan perorangan	3
8.	Memberi penghargaan (keterampilan memberi penguatan)	4
9.	Menutup pelajaran (keterampilan membuka dan menutup pelajaran)	4
Jumlah		35
Kriteria		Sangat baik

Keterangan:

Skala	Kualifikasi
$9 \leq \text{skor} \leq 15$	Kurang
$16 \leq \text{skor} \leq 22$	Cukup
$23 \leq \text{skor} \leq 29$	Baik
$30 \leq \text{skor} \leq 36$	Sangat baik

Dari tabel pengamatan keterampilan guru di atas memperoleh skor 35 dengan kriteria sangat baik. Indikator pertama, memperoleh skor rata-rata 4 berarti guru sangat baik dalam membuka pelajaran. Indikator dua memperoleh skor 4 artinya guru sangat baik menjelaskan materi. Indikator tiga memperoleh skor 4 berarti guru sangat baik dalam mengajukan pertanyaan. Indikator empat mendapat skor 3 artinya dalam pembelajaran guru sangat baik menggunakan variasi berupa suara, posisi dan media. Indikator lima mendapat skor 4 guru sangat baik dalam pembentukan kelompok. Kelompok dibentuk secara heterogen sesuai kemampuan siswa dan telah terkondisi dengan baik. Indikator enam mendapat skor 4 artinya dalam membimbing diskusi guru sangat baik. Indikator tujuh dalam pengelolaan kelompok atau mengajar kelompok kecil dengan baik memperoleh skor 3. Indikator delapan guru mendapat skor 4 artinya dalam memberi penghargaan sangat baik. Indikator sembilan dalam menutup pelajaran guru mendapat skor 4 tergolong kriteria sangat baik. Dari hasil 1 pertemuan 2 disimpulkan bahwa keterampilan guru tergolong kriteria sangat baik

Data rata-rata hasil pengamatan keterampilan guru dalam pembelajaran IPS di kelas IV menggunakan model *STAD* siklus II (pertemuan 1 dan 2) dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.15
Hasil pengamatan keterampilan guru siklus II

No	Indikator	Skor penilaian		Rata-rata jml skor
		Pertemuan 1	Pertemuan 2	
1.	Keterampilan membuka pelajaran	4	4	4
2.	Menjelaskan materi (keterampilan menjelaskan)	3	4	3,5
3.	Keterampilan bertanya	3	4	3,5
4.	Keterampilan menggunakan variasi	3	3	3
5.	Membentuk kelompok (keterampilan mengelola kelas)	3	4	3,5
6.	Membimbing diskusi kelompok (keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil)	4	4	4
7.	Mengorganisasikan setiap kelompok (keterampilan mengajar kelompok kecil dan perorangan)	3	3	3
8.	Memberi penghargaan (keterampilan memberi penguatan)	4	4	4
9.	Menutup pelajaran (keterampilan membuka dan menutup pelajaran)	4	4	4
Jumlah		31	35	33
Kriteria		Sangat baik		

Keterangan:

Skala	Kualifikasi
$9 \leq \text{skor} \leq 15$	Kurang
$16 \leq \text{skor} \leq 22$	Cukup
$23 \leq \text{skor} \leq 29$	Baik
$30 \leq \text{skor} \leq 36$	Sangat baik

Dari tabel hasil observasi keterampilan guru di atas memperoleh skor rata-rata dari pertemuan 1 dan 2 pada siklus II adalah 33 termasuk kriteria sangat baik. Dari data tersebut, jika ditampilkan dalam bentuk diagram akan tampak sebagai berikut:

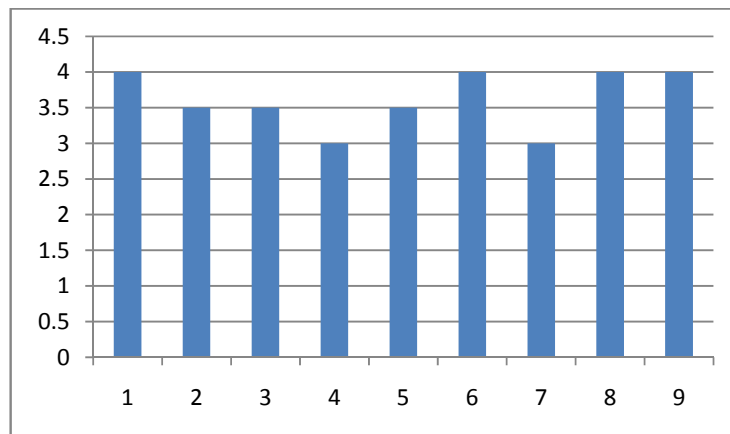


Diagram 4.4 Hasil pengamatan keterampilan guru siklus II

Keterangan:

- 1= keterampilan membuka pelajaran
- 2= menjelaskan materi
- 3= keterampilan bertanya
- 4= keterampilan menggunakan variasi
- 5= membentuk kelompok
- 6= membimbing diskusi kelompok
- 7= mengorganisasikan setiap kelompok
- 8= memberi penghargaan
- 9= menutup pelajaran

Uraian setiap indikator sebagai berikut:

a. Membuka pelajaran

Aspek yang diamati adalah mengkondisikan siswa, melakukan apersepsi, memotivasi siswa, memberi acuan, dan menyampaikan tujuan pembelajaran. Guru memperoleh skor rata-rata 4 artinya guru sangat baik membuka pelajaran. Pertama guru mengkondisikan siswa dengan meminta

siswa duduk di tempat masing-masing, berdoa dilanjutkan dengan apersepsi berupa pertanyaan. Kemudian memotivasi siswa dengan pujian lisan pada siswa yang menjawab pertanyaan dengan benar. Menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dipelajari.

b. Menjelaskan materi

Aspek yang amati adalah menggunakan bahasa sederhana, menguasai bahan atau materi, menjelaskan disertai contoh, dan mengecek pemahaman siswa. Skor rata-rata yang diperoleh guru 3,5 artinya guru baik dalam menjelaskan. Guru menjelaskan dengan bahasa yang sederhana, mudah dimengerti siswa, menguasai materi serta menggunakan contoh. Gurukurang memberi pertanyaan untuk mengecek sejauh mana penguasaan siswa terhadap materi.

c. Keterampilan bertanya

Aspek yang diamati yaitu kata-kata sederhana, singkat dan jelas, pertanyaan disistribusikan secara merata, pertanyaan sesuai kemampuan siswa, memberi kesempatan siswa menjawab. Guru memperoleh skor rata-rata 3,5 artinya baik dalam memberikan pertanyaan. Kalimat sederhana, singkat, jelas dan sesuai kemampuan siswa sehingga mudah dipahami, pertanyaan didistribusikan secara merata pada seluruh siswa sehingga siswa aktif menjawab.

d. Keterampilan menggunakan variasi

Aspek yang diamati adalah menggunakan variasi suara, perubahan posisi, variasi media dan media menarik. Guru mendapat skor 3 artinya

guru baik menerapkan keterampilan menggunakan variasi. Media yang cukup menarik yaitu berupa video serta gambar, posisi guru belum ke seluruh kelas sehingga kurang memerhatikan kebutuhan siswa, guru telah memberi penekanan suara pada materi yang penting.

e. Membentuk kelompok

Aspek yang diamati adalah memusatkan perhatian, memberi petunjuk, membantu siswa membentuk kelompok serta kelompok bersifat heterogen. Guru memperoleh skor 3,5 artinya guru baik dalam membentuk kelompok. Guru memberi petunjuk dengan jelas, membantu siswa dalam menentukan tempat duduk kelompok. Guru kurang memusatkan perhatian siswa saat pembentukan kelompok sehingga masih terdapat kelompok yang bingung.

f. Membimbing diskusi kelompok

Aspek yang diamati membimbing diskusi, memantau hasil diskusi, memberi waktu diskusi, memberi kesempatan melaporkan hasil diskusi. Skor rata-rata yang diperoleh guru adalah 4 artinya guru sangat baik membimbing diskusi. Guru memberi arahan dan bimbingan pada kelompok atau siswa yang mengalami kesulitan. Memantau hasil diskusi kelompok, memberi waktu diskusi yang cukup serta memberi kesempatan perwakilan kelompok melaporkan hasil diskusi.

g. Mengorganisasikan setiap kelompok

Aspek yang amati yaitu membantu siswa secara individu atau kelompok, mendengarkan saran siswa, memotivasi siswa, menunjukkan

kesiapan membantu. Skor rata-rata yang diperoleh guru adalah 3 artinya guru baik dalam mengorganisasikan kelompok. Guru menunjukkan kesiapan membantu siswa atau kelompok yang kesulitan, mendengarkan setiap pendapat siswa. guru masih kurang memotivasi siswa untuk menyampaikan pendapat.

h. Memberi penghargaan

Aspek yang diamati adalah memberi penguatan verbal, penguatan bersifat non verbal, bersifat hangat, penghargaan bersifat pribadi atau kelompok. Aspek ini guru memperoleh skor 4 artinya guru sangat baik. Guru sering memberi penguatan atas jawaban siswa baik secara lisan seperti kata bagus atau benar, juga memberi isyarat seperti acungan jempol dan anggukan kepala. Penguatan yang diberikan dengan hangat. Guru memberi penguatan tidak hanya secara bersifat individu. Kelompok terbaik mendapat penghargaan berupa bintang.

i. Menutup pelajaran

Aspek yang diamati adalah meninjau penguasaan inti pelajaran, merangkum materi, evaluasi dan tindak lanjut. Guru memperoleh skor rata-rata 4 artinya guru sangat baik menutup pelajaran. Guru meninjau penguasaan materi dengan pertanyaan, bersama-sama dengan siswa merangkum materi, memberikan soal evaluasi dengan waktu yang cukup serta memberikan tugas rumah sebagai tindak lanjut.

Berdasarkan data di atas diketahui bahwa keterampilan guru meningkat dari siklus I ke siklus II. Peningkatan tersebut dapat dilihat pada diagram berikut:

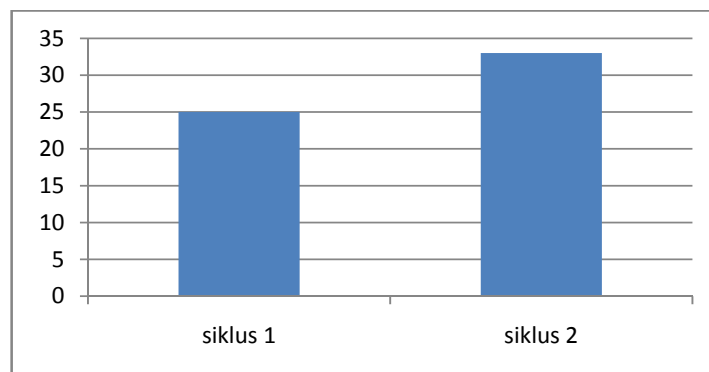


Diagram 4.5 Peningkatan keterampilan guru siklus I ke siklus II

4.1.2.2.3.2 Aktivitas Siswa

Data hasil pengamatan aktivitas siswa siklus II pertemuan 2 sebagai berikut

Tabel 4.16
Data hasil pengamatan aktivitas siswa siklus II pertemuan 2

No	Indikator	Hasil yang dicapai				Jml	Rata-rata
		1	2	3	4		
1	Aktivitas mental(kesiapan siswa)	0	0	6	12	66	3,7
2	Aktivitas oral (menjawab apersepsi)	0	1	11	5	55	3,1
3	Aktivitas oral (tanya jawab tentang materi)	0	4	14	0	50	2,8
4	Aktivitas visual (siswa memperhatikan penjelasan guru)	0	0	9	9	63	3,5
5	Aktivitas mental (teratur membentuk kelompok)	0	0	12	6	60	3,3
6	Aktivitas oral (diskusi kelompok)	0	3	8	7	58	3,2
7	Aktivitas oral (melaporkan hasil diskusi)	0	7	9	2	49	2,7
8	Aktivitas oral (merespon pertanyaan teman dan guru hasil diskusi)	0	7	11	0	47	2,6
9	Aktivitas menulis (mengerjakan soal evaluasi)	0	0	13	5	59	3,3
10	Aktivitas emosional (kedisipinan siswa)	0	0	11	7	61	3,4
Jumlah						568	
Rata-rata						32	
Kriteria						Baik	

Keterangan:

Skor 1 = jika 1 deskriptor tampak

Skor 2 = jika 2 deskriptor tampak

Skor 3 = jika 3 deskriptor tampak

Skor 4 = jika 4 deskriptor tampak

Skala	Kualifikasi
$10 \leq \text{skor} \leq 17$	Kurang
$18 \leq \text{skor} \leq 25$	Cukup
$26 \leq \text{skor} \leq 33$	Baik
$34 \leq \text{skor} \leq 40$	Sangat baik

Dari tabel 4.14 aktivitas 18 siswa dalam pembelajaran IPS menggunakan model *STAD* pada siklus II pertemuan 2 memperoleh jumlah skor 568 dengan rata-rata 32 tergolong kriteria baik. Penjelasan tiap indikator sebagai berikut:

Indikator pertama kesiapan siswa mengikuti pelajaran memperoleh skor 66 dengan rata-rata 3,7 tergolong sangat baik. Siswa tertib menyiapkan alat belajar, dan buku pelajaran serta duduk rapi ditempat masing-masing, serta bersikap tenang memulai pelajaran. Indikator kedua menjawab apersepsi memperoleh skor 55 dengan rata-rata 2,1 tergolong baik menjawab pertanyaan. Jawaban sesuai. Sebagian siswa aktif menjawab tanpa harus ditunjuk. Indikator ketiga yaitu tanya jawab materi memperoleh skor 50 dengan rata-rata 2,8 tergolong baik. Siswa telah berani bertanya materi yang belum dimengerti, siswa antusias menjawab pertanyaan dan bersikap tenang saat menjawab. Indikator empat yaitu memperhatikan penjelasan guru mendapat skor 63 dengan rata-rata 3,5 artinya siswa tertib mendengar penjelasan guru, tenang menyimak video. Beberapa siswa mencatat materi yang belum dimengerti. Indikator lima membentuk kelompok memperoleh skor 33 dengan rata-rata 3,3. Siswa tertib membentuk kelompok sesuai dengan perintah guru. duduk sesuai tempat yang ditentukan, siswa membagi tugas setiap anggota kelompok. Indikator enam diskusi kelompok memperoleh skor 58 dengan rata-rata 3,2. Siswa tertib melaksanakan diskusi, aktif

berpendapat, bekerja sama menyelesaikan LKS. Serta berdiskusi sesuai waktu yang ditentukan. Indikator tujuh melaporkan hasil diskusi memperoleh skor 49 dengan rata-rata 2,7 artinya siswa cukup baik dan lancar melaporkan hasil diskusi. menerima saran yang diberikan teman serta kancar menjawab pertanyaan teman dan guru. Indikator delapan merespon pertanyaan dan hasil diskusi memperoleh skor 27 dengan rata-rata 2,7 artinya siswa cukup aktif memberikan tanggapan atau pendapat. Beberapa siswa berani memberikan pendapat, saran serta tambahan jawaban. Indikator sembilan mengerjakan evaluasi siswa memperoleh skor 59 dengan rata-rata 3,3 artinya siswa tertib, tekun, tidak membuka buku catatan, tidak mencontek teman dan selesai tepat waktu. Indikator sepuluh kedisiplinan siswa dalam pembelajaran memperoleh skor 61 dengan rata-rata 3,4 siswa artinya siswa semangat, tertib, mengerjakan tugas sesuai waktu.

Hasil ini menunjukkan bahwa aktivitas siswa kelas IV SDN Jepalo dalam pembelajaran pertemuan 2 mengalami peningkatan dibanding sebelumnya dengan skor rata-rata 32 kriteria baik.

Data hasil pengamatan aktivitas siswa siklus II pertemuan 1 dan 2 diperoleh data rata-rata hasil pengamatan aktivitas siswa dalam pembelajaran IPS menggunakan model *STAD* siklus II sebagai berikut:

Tabel 4.17
Data analisis hasil pengamatan aktivitas siswa siklus II

No	Indikator pengamatan	Jumlah skor		Rata-rata jml skor	Rata-rata akhir
		Pertemuan 1	Pertemuan 2		
1	Aktivitas mental(kesiapan siswa)	62	66	64	3,6
2	Aktivitas oral (menjawab apersepsi)	51	55	53	2,9
3	Aktivitas oral (tanya jawab tentang materi)	44	50	47	2,7
4	Aktivitas visual (siswa memperhatikan penjelasan guru)	53	63	58	3,2
5	Aktivitas mental (teratur membentuk kelompok)	55	60	57,5	3,2
6	Aktivitas oral (diskusi kelompok)	49	58	53,5	3
7	Aktivitas oral (melaporkan hasil diskusi)	43	49	46	2,6
8	Aktivitas oral (merespon pertanyaan teman dan guru hasil diskusi)	42	47	44,5	2,5
9	Aktivitas menulis (mengerjakan soal evaluasi)	53	59	56	3,1
10	Aktivitas emosional (kedisipinan siswa)	49	61	55	3,1
Jumlah		501	568	534,5	30
Kriteria		Baik			

Keterangan:

Skala	Kualifikasi
$10 \leq \text{skor} \leq 17$	Kurang
$18 \leq \text{skor} \leq 25$	Cukup
$26 \leq \text{skor} \leq 33$	Baik
$34 \leq \text{skor} \leq 40$	Sangat baik

Dari tabel di atas rata-rata aktivitas 18 siswa pada siklus II dalam pembelajaran IPS menggunakan model *STAD* memperoleh skor 543,5 dengan rata-rata 30 tergolong kriteria baik. Data di atas jika disajikan dalam diagram sebagai berikut:

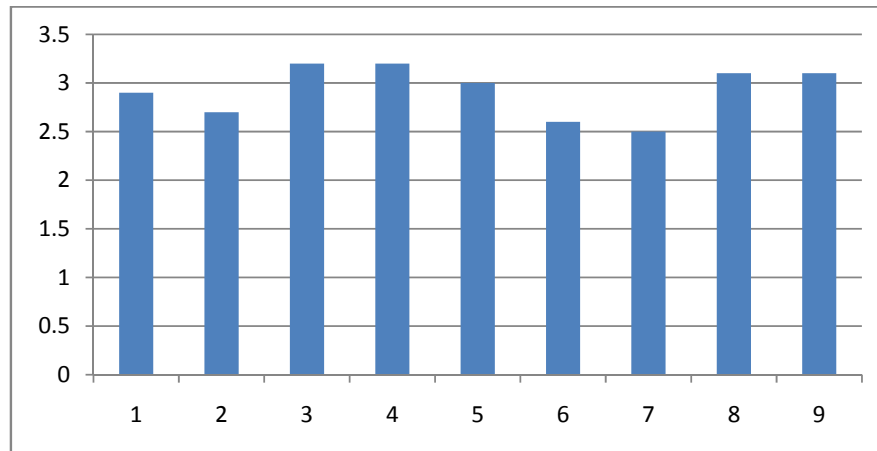


Diagram. 4.6 Hasil pengamatan aktivitas siswa siklus II

Keterangan:

- 1= kesiapan siswa mengikuti pembelajaran
- 2= menjawab apersepsi
- 3= tanya jawab tentang materi pelajaran
- 4= siswa memperhatikan penjelasan guru
- 5= membentuk kelompok
- 6= diskusi kelompok
- 7= melaporkan hasil diskusi
- 8= merespon pertanyaan teman dan guru tentang hasil diskusi
- 9= mengerjakan soal evaluasi
- 10= kedisiplinan siswa dalam pembelajaran

Dari diagram di atas dapat diketahui aktivitas siswa pada setiap indikator.

Indikator pertama kesiapan siswa mengikuti pelajaran memperoleh skor rata-rata 3,6 tergolong sangat baik. Siswa tertib menyiapkan alat belajar, dan buku pelajaran, duduk rapi ditempat masing-masing dan bersikap tenang mengikuti

pelajaran. Indikator kedua menjawab apersepsi memperoleh skor rata-rata 2,9 tergolong aktif menjawab pertanyaan. Indikator ketiga yaitu tanya jawab materi memperoleh skor rata-rata 2,7 tergolong baik. Siswa telah berani mengajukan pertanyaan materi yang belum dimengerti serta menjawab pertanyaan. Indikator empat yaitu memperhatikan penjelasan guru mendapat skor rata-rata 3,2 artinya siswa tertib, tenang mendengar penjelasan guru serta menyimak media. Beberapa siswa mencatat materi yang belum dimengerti. Indikator lima membentuk kelompok memperoleh skor rata-rata 3,2. Siswa tertib membentuk kelompok sesuai dengan perintah guru serta telah membagi peran setiap anggota kelompok. Indikator enam diskusi kelompok memperoleh skor rata-rata 3. Siswa tertib melaksanakan diskusi, aktif berpendapat, bekerja sama menyelesaikan LKS serta berdiskusi sesuai waktu yang ditentukan. Indikator tujuh melaporkan hasil diskusi memperoleh skor rata-rata 2,6 artinya siswa cukup baik dan lancar melaporkan hasil diskusi. Indikator delapan merespon pertanyaan dan hasil diskusi memperoleh skor rata-rata 2,5 artinya siswa cukup aktif memberikan tanggapan atau pendapat walaupun dengan ditunjuk dahulu. Indikator sembilan mengerjakan evaluasi siswa memperoleh skor rata-rata 3,1 artinya siswa tertib, tekun, tidak membuka buku catatan dan tidak mencontek teman. Indikator sepuluh kedisiplinan siswa dalam pembelajaran memperoleh skor rata-rata 3,1 siswa artinya siswa semangat, tertib, mengerjakan tugas sesuai waktu.

Aktivitas mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II. Hasil siklus II sudah mencapai indikator yang ditentukan. Peningkatan aktivitas siswa pada siklus I dan II dapat dilihat pada diagram berikut:

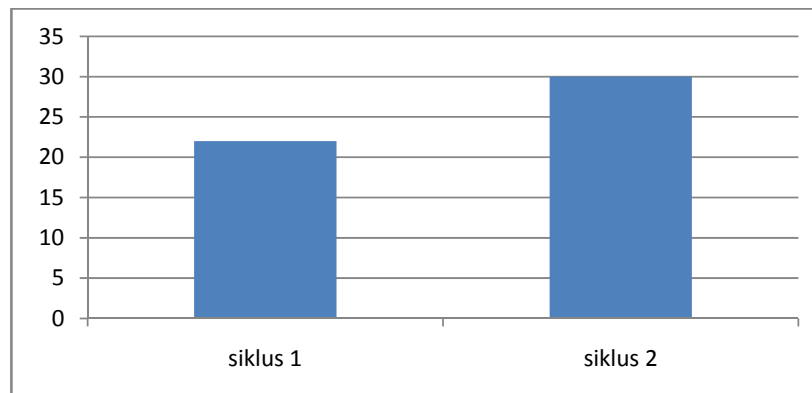


Diagram 4.7 Peningkatan aktivitas siswa dari siklus I ke siklus II

Dari diagram dan tabel di atas aktivitas siswa dalam pembelajaran IPS menggunakan model *STAD* mengalami peningkatan yaitu memperoleh skor rata-rata 30 dengan kriteria baik. Data tersebut menunjukkan peningkatan aktivitas siswa setiap siklus.

4.1.2.2.3.3 Hasil Belajar Siswa

Pada akhir pembelajaran guru melakukan evaluasi dengan mengadakan tes tertulis untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang telah diajarkan, yaitu tentang sikap menghadapi masalah sosial di lingkungan.

Analisis data hasil belajar IPS siswa pada siklus II pertemuan 2 dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel Tabel 4.18

Analisis hasil belajar siswa siklus II pertemuan 2

No	Pencapaian	Hasil belajar
1	Nilai rata-rata	82
2	Nilai terendah	50
3	Nilai tertinggi	100
4	Siswa yang belum tuntas	2
5	Siswa yang tuntas	16
6	Persentase ketuntasan belajar	88

Berdasarkan tabel 4.18 di atas, pada siklus II pertemuan 2 diperoleh nilai terendah 50, tertinggi 100 dan nilai rata-rata 82. Ketuntasan klasikal sebesar 88 %,

yaitu 16 siswa mengalami ketuntasan atau memperoleh nilai ≥ 70 . Sedangkan siswa yang belum tuntas ada 2 orang.

Dari hasil yang diperoleh siswa saat melakukan tes evaluasi siklus II (pertemuan 1 dan 2) dianalisis hingga memperoleh data seperti pada tabel berikut:

Tabel 4.19
Hasil analisis tes evaluasi siklus II

No	Pencapaian	Pertemuan 1	Pertemuan 2	Rata-rata
1	Nilai rata-rata	78	82	80
2	Nilai terendah	55	50	52,5
3	Nilai tertinggi	100	100	100
4	Siswa yang belum tuntas	4	2	3
5	Siswa yang tuntas	14	16	15
6	Persentase ketuntasan belajar	78	88	83

Berdasarkan analisis hasil tes evaluasi pada siklus II, dapat diperoleh diagram sebagai berikut:

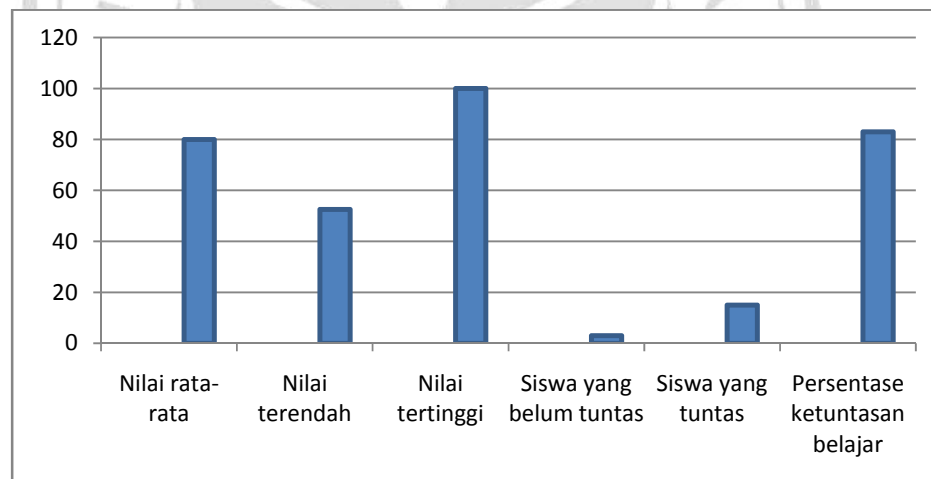


Diagram 4.8 Hasil analisis hasil belajar siklus II

Berdasarkan data di atas diketahui bahwa hasil belajar siswa meningkat dari siklus I ke siklus II. Peningkatan tersebut dapat dilihat pada tabel berikut berikut:

Tabel 4.20
Peningkatan hasil belajar siswa dari siklus I ke siklus II

No	Pencapaian	Siklus I	Siklus II
1	Nilai rata-rata	64	80
2	Nilai terendah	35	52,5
3	Nilai tertinggi	97,5	100
4	Siswa yang belum tuntas	10	3
5	Siswa yang tuntas	9	15
6	Persentase ketuntasan belajar	48%	83%

Berdasarkan tabel di atas, terjadi peningkatan nilai rata-rata siswa yaitu dari 64 pada siklus I meningkat menjadi 80 pada siklus II. Selain itu, nilai siswa pun meningkat dengan nilai terendah 52,5 dan tertinggi 100. Jumlah siswa yang belum tuntas belajar atau mendapat nilai ≥ 70 pada siklus I sebanyak 10 siswa, setelah diadakan siklus II berkurang menjadi 3 siswa. Sedangkan jumlah siswa yang tuntas belajar naik dari 9 siswa menjadi 15 siswa. Persentase ketuntasan belajar siswa pun mengalami peningkatan yaitu dari 48 % pada siklus I meningkat menjadi 83 % pada siklus II dengan penerapan model *STAD*. Jadi dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa meningkat dengan ketuntasan klasikal sebesar 83. Hasil ini sudah mencapai indikator keberhasilan yang ditentukan, yaitu ketuntasan klasikal sebanyak 75 %.

Peningkatan hasil belajar dari siklus I ke siklus II dapat dilihat pada diagram berikut:

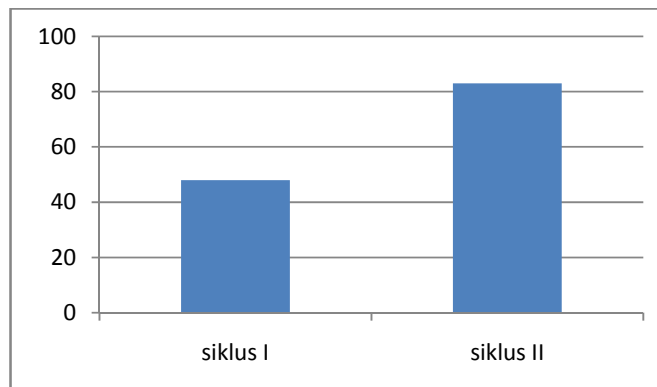


Diagram 4.9 Peningkatan hasil belajar dari siklus I ke siklus II

4.1.2.2.4 Refleksi

Berdasarkan hasil pada siklus II diketahui bahwa pembelajaran IPS menggunakan model *STAD* mengalami peningkatan. Hal ini dapat diketahui dari hasil observasi aktivitas siswa, keterampilan guru serta hasil belajar siswa. Hasil pelaksanaan siklus II dari pertemuan 1 dan 2 sebagai berikut:

- a. Hasil observasi keterampilan guru juga menunjukkan peningkatan dari siklus ke siklus. Pada siklus II rata-rata skor yang diperoleh dari pertemuan 1 dan 2 adalah 33 dengan kriteria sangat baik.
- b. Hasil observasi aktivitas siswa menunjukkan peningkatan dari siklus ke siklus, rata-rata skor yang diperoleh pada siklus II dari pertemuan 1 dan 2 adalah 30 dengan kriteria baik.
- c. Hasil tes akhir menunjukkan rata-rata nilai mengalami peningkatan dibanding dengan siklus sebelumnya. Nilai rata-rata mencapai 82 dan jumlah siswa tuntas belajar juga mengalami peningkatan yaitu 15 dari 18 siswa atau sekitar 83%. Data tersebut menunjukkan bahwa hasil belajar pada siklus II telah mencapai indikator keberhasilan yaitu ketuntasan minimal 75%.

Berdasarkan uraian di atas, pada siklus II ini aktivitas siswa meningkat dan telah mencapai indikator keberhasilan yang ditentukan. Keterampilan guru juga meningkat, guru melaksanakan pembelajaran dengan baik. Selain itu, guru juga sudah terampil menggunakan model *STAD*. Hasil belajar siswa pada siklus II sudah mencapai indikator keberhasilan. Berdasarkan data tersebut, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran siklus II sudah memenuhi indikator keberhasilan. Selain itu, data ini juga menunjukkan bahwa dengan model *STAD* dapat meningkatkan kualitas pembelajaran IPS, sehingga tidak perlu adanya revisi untuk siklus selanjutnya.

4.2 Pembahasan

4.2.1 Pemaknaan Temuan Penelitian

Temuan penelitian ini mencakup hasil observasi keterampilan guru, aktivitas siswa, dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS kelas IV SDN Jepalo menggunakan model *STAD*. Pembahasan hasil observasi dijabarkan sebagai berikut:

4.2.1.1 Hasil observasi keterampilan guru

Berdasarkan data hasil pengamatan, keterampilan guru dalam mengelola pembelajaran IPS menerapkan model *STAD* dengan *compact disc* meningkat dari siklus I ke siklus II. Siklus I pertemuan 1 memperoleh skor 23 artinya guru baik mengelola pembelajaran. guru menerapkan keterampilan mengajar dengan baik sehingga pembelajaran berlangsung cukup kondusif. Namun masih terdapat kekurangan yaitu guru kurang memberi teguran pada siswa yang ramai, bermain

sendiri, kurang merata membimbing siswa, media yang digunakan kurang bervariasi. Siklus I pertemuan 2 hasil observasi keterampilan guru memperoleh skor 26 meningkat dari pertemuan sebelumnya. Kekurangan guru berdasarkan refleksi yaitu guru belum menguasai siswa secara keseluruhan sehingga masih terdapat siswa yang ramai, pelaksanaan diskusi guru kurang membantu siswa menentukan peran setiap anggota kelompok, kurang mengecek pemahaman siswa tentang materi. Berdasarkan pertemuan 1 dan 2, keterampilan guru pada siklus 1 memperoleh rata skor 25 dengan kategori baik. artinya guru baik dalam mengelola pembelajaran menerapkan model STAD.

Uraian setiap indikator sebagai berikut: indikator pertama membuka pelajaran guru baik, memberi acuan tentang materi yang dipelajari, serta menyampaikan tujuan pembelajaran. Guru kurang memotivasi siswa mengikuti pembelajaran dengan kurang memberi penguatan dan pujian atas jawaban siswa.

Indikator kedua menjelaskan materi guru baik. Bahasa yang digunakan sederhana, mudah dimengerti siswa serta menjelaskan menggunakan media. Guru memberi pertanyaan yang memancing jawaban siswa untuk memeriksa pemahaman siswa terhadap materi.

Indikator ketiga keterampilan bertanya guru cukup baik dalam memberikan pertanyaan. Pertanyaan telah sesuai dengan materi dan kemampuan siswa. Pertanyaan masih bersifat klasikal sehingga hanya beberapa siswa yang menjawab. Guru kurang mendistribusikan pertanyaan pada seluruh siswa dan membuat acuan agar siswa dapat menjawab pertanyaan yang agak sulit.

Indikator keempat keterampilan menggunakan guru baik menerapkan keterampilan menggunakan variasi. Media yang cukup menarik yaitu video pembelajaran. Posisi guru masih monoton di depan kelas sehingga kurang memerhatikan kebutuhan seluruh siswa. Guru telah memberi penekanan suara pada materi yang penting.

Indikator lima yaitu membentuk kelompok guru baik. Kelompok yang dibentuk sesuai tingkat kemampuan dan keadaan sosial siswa. guru menjelaskan tugas yang akan dikerjakan siswa. serta membantu siswa menentukan tempat duduk setiap kelompok. Guru kurang memusatkan perhatian siswa saat pembentukan kelompok.

Indikator enam membimbing diskusi kelompok guru baik. Guru membimbing kelompok yang mengalami kesulitan, memantau hasil diskusi setiap kelompok serta memberi waktu cukup untuk menyelesaikan LKS.

Indikator tujuh mengorganisasikan setiap kelompok guru baik Guru membimbing kelompok yang mengalami kesulitan. Mendengarkan saran siswa dengan baik, menunjukkan kesiapan membantu siswa. Guru kurang memotivasi siswa untuk memberikan pendapat.

Indikator delapan memberi penghargaan guru cukup baik. Guru memberi pujian secara lisan namun kurang dalam sentuhan atau acungan jempol sehingga siswa kurang termotivasi. Penghargaan diberikan pada siswa atau kelompok terbaik serta memberi penghargaan dengan hangat.

Indikator sembilan menutup pelajaran guru baik. Guru bersama dengan siswa membuat rangkuman materi. guru memberi soal evaluasi dengan waktu

yang cukup serta memberi tugas rumah sebagai tindak lanjut. Guru kurang meninjau penguasaan siswa tentang materi. Hasil ini sesuai indikator keberhasilan mencapai, tetapi dilanjutkan siklus berikutnya.

Siklus II pertemuan 1 hasil observasi keterampilan guru memperoleh 31 dengan kriteria sangat baik. Pertemuan 2 memperoleh skor 35 dengan kriteria sangat baik. Berdasarkan pertemuan 1 dan 2 siklus 2 memperoleh rata-rata 33 dengan kriteria sangat baik.

Uraian setiap indikator sebagai berikut pada siklus II sebagai berikut: indikator pertama membuka pelajaran guru sangat baik membuka pelajaran. Pertama guru mengkondisikan siswa dengan meminta siswa duduk di tempat masing-masing, berdoa dilanjutkan dengan apersepsi berupa pertanyaan. Kemudian memotivasi siswa dengan pujian lisan pada siswa yang menjawab pertanyaan dengan benar. Menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dipelajari.

Indikator dua menjelaskan materi. guru baik Guru menjelaskan dengan bahasa yang sederhana, mudah dimengerti siswa, menguasai materi serta menggunakan contoh. Gurukurang memberi pertanyaan untuk mengecek sejauh mana penguasaan siswa terhadap materi.

Indikator tiga keterampilan bertanya guru baik memberikan pertanyaan. Kalimat sederhana, singkat, jelas dan sesuai kemampuan siswa sehingga mudah dipahami, pertanyaan didistribusikan secara merata pada seluruh siswa sehingga siswa aktif menjawab.

Indikator empat keterampilan menggunakan variasi guru baik menerapkan keterampilan menggunakan variasi. Media yang cukup menarik yaitu berupa video serta gambar, posisi guru belum ke seluruh kelas sehingga kurang memerhatikan kebutuhan siswa, guru telah memberi penekanan suara pada materi yang penting.

Indikator lima membentuk kelompok guru baik guru memberi petunjuk dengan jelas, membantu siswa dalam menentukan tempat duduk kelompok. Guru kurang memusatkan perhatian siswa saat pembentukan kelompok sehingga masih terdapat kelompok yang bingung. Guru membentuk kelompok secara heterogen.

Indikator enam membimbing diskusi kelompok guru sangat baik. Guru memberi arahan dan bimbingan pada kelompok atau siswa yang mengalami kesulitan. Memantau hasil diskusi kelompok, memberi waktu diskusi yang cukup serta memberi kesempatan perwakilan kelompok melaporkan hasil diskusi.

Indikator tujuh mengorganisasikan setiap kelompok guru baik. Guru menunjukkan kesiapan membantu siswa atau kelompok yang kesulitan, mendengarkan setiap pendapat siswa. guru masih kurang memotivasi siswa untuk menyampaikan pendapat.

Indikator delapan memberi penghargaan guru sangat baik. Guru sering memberi penguatan atas jawaban siswa baik secara lisan seperti kata bagus atau benar, juga memberi isyarat seperti acungan jempol dan anggukan kepala. Penguatan yang diberikan dengan hangat. Guru memberi penguatan tidak hanya secara bersifat individu. Kelompok terbaik mendapat penghargaan berupa bintang.

Indikator sembilan menutup pelajaran guru sangat baik menutup pelajaran. Guru meninjau penguasaan materi dengan pertanyaan, bersama-sama dengan siswa meramkum materi, memberikan soal evaluasi dengan waktu yang cukup serta memberikan tugas rumah sebagai tindak lanjut.

Hasil ini menunjukkan peningkatan dari hasil siklus sebelumnya. Guru sudah dapat menguasai dan mengelola kelas dengan lebih baik, sehingga pembelajaran lebih efektif. Indikator keberhasilan yang ditentukan tercapai.

Menurut Winataputra (2004: 7.1) keterampilan mengajar merupakan salah satu kompetensi guru yang harus dikuasai, agar mampu mengelola pembelajaran secara efektif sehingga kualitas meningkat. Keterampilan mengajar guru mencakup delapan aspek, yaitu: keterampilan membuka dan menutup pelajaran, bertanya, menjelaskan, mengelola kelas, mengajar kelompok kecil dan perorangan, memimpin diskusi kelompok kecil, memberi penguatan, serta mengadakan variasi.

Berdasarkan data hasil pengamatan keterampilan guru siklus I dan II, terlihat bahwa terjadi peningkatan keterampilan guru dalam pembelajaran menggunakan model *STAD*. Dengan demikian disimpulkan bahwa guru telah terampil dalam mengelola pembelajaran.

4.2.1.2 Hasil observasi aktivitas siswa

Hasil observasi aktivitas siswa pada pembelajaran IPS menggunakan model *STAD* mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II. Hal ini ditunjukkan dengan meningkatnya skor pengamatan pada tiap siklus. Siklus I pertemuan 1 memperoleh skor 20 kriteria cukup. Hasil refleksi pertemuan 1 yaitu siswa masih

pasif selama pembelajaran, belum berani menjawab, mengajukan pertanyaan, kurang berperan dalam diskusi, beberapa siswa belum memperhatikan video pembelajaran dengan baik, siswa belum mencatat materi yang belum dimengerti. Pertemuan 2 aktivitas siswa memperoleh skor 24 kriteria cukup. Siswa masih pasif menjawab dan mengajukan pertanyaan guru, harus ditunjuk dahulu. Kegiatan menyimak video beberapa siswa masih ada yang melamun dan berbicara dengan teman. Siswa berani melaporkan hasil diskusi di depan kelas. Berdasarkan hasil pertemuan 1 dan 2 diperoleh rata-rata skor pengamatan aktivitas siswa yaitu 22 dengancukup baik, dapat diartikan dalam pembelajaran siklus I siswa cukup aktif mengikuti pembelajaran.

Uraian hasil pengamatan aktivitas siswa pada siklus I sebagai berikut

Indikator pertama kesiapan siswa mengikuti pembelajaran pertemuan 1 dan 2 memperoleh skor rata-rata 2,7 artinya kesiapan siswa mengikuti pelajaran baik. mulai dari menyiapkan buku dan alat belajar serta duduk ditempat masing-masing. Indikator dua menjawab apersepsi memperoleh skor 2,1 artinya siswa cukup aktif menjawab pertanyaan apersepsi. Beberapa siswa seperti Ad, Fr, Rs berani menjawab pertanyaan dengan benar. Indikator tiga yaitu tanya jawab materi siswa memperoleh skor 1,8 siswa cukup aktif menjawab dan mengajukan pertanyaan. Indikator empat yaitu memperhatikan penjelasan guru siswa mendapat skor 2,5 artinya siswa tertib dan tenang mendengarkan dan menyimak video pembelajaran. Hn, St dan Rs mencatat materi yang belum dimengerti. Indikator lima membentuk kelompok siswa memperoleh skor 2,5 siswa cukup teratur, tertib membentuk kelompok. Siswa masih bingung dalam membagi tugas setiap anggota

sehingga hanya beberapa siswa yang aktif mengerjakan LKS. Indikator enam kegiatan diskusi kelompok siswa mendapat skor 2,2 artinya siswa cukup aktif berdiskusi, memberikan pendapat, bekerja sama mengerjakan LKS. Indikator tujuh melaporkan hasil diskusi siswa memperoleh skor 1,9. siswa cukup aktif melaporkan hasil diskusi, namun beberapa siswa masih pasif harus ditunjuk guru untuk melaporkan hasil diskusi. Indikator delapan merespon hasil diskusi siswa masih tergolong pasif, hanya beberapa siswa saja yang berani memberi tambahan jawaban atau saran. Indikator sembilan mengerjakan soal evaluasi siswa mendapat skor 2,5 siswa baik, tertib dan tekun mengerjakan soal serta mengerjakan sesuai waktu yang ditentukan. Indikator sepuluh kedisiplinan siswa mengikuti pembelajaran mendapat skor 2,1 artinya siswa cukup semangat dan tertib mengikuti proses pembelajaran. Hasil ini dapat menjadi acuan pelaksanaan siklus berikutnya, agar pelaksanaan lebih baik. Hasil ini belum mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan, sehingga dilanjutkan tindakan berikutnya.

Siklus II pertemuan 1 aktivitas siswa memperoleh skor 27 dengan kriteria baik. pertemuan 2 memperoleh skor 32 kriteria baik. Berdasarkan hasil pertemuan 1 dan 2 jumlah skor yang diperoleh melalui pengamatan aktivitas siswa menggunakan lembar pengamatan adalah 30 dengan kriteria baik. Uraian aktivitas siswa pada siklus II sebagai berikut Indikator pertama kesiapan siswa mengikuti pelajaran memperoleh skor rata-rata 3,6 tergolong sangat baik. Siswa tertib menyiapkan alat belajar, dan buku pelajaran, duduk rapi ditempat masing-masing dan bersikap tenang mengikuti pelajaran. Indikator kedua menjawab apersepsi memperoleh skor rata-rata 2,9 tergolong aktif menjawab pertanyaan. Indikator

ketiga yaitu tanya jawab materi memperoleh skor rata-rata 2,7 tergolong baik. Siswa telah berani mengajukan pertanyaan materi yang belum dimengerti serta menjawab pertanyaan. Indikator empat yaitu memperhatikan penjelasan guru mendapat skor rata-rata 3,2 artinya siswa tertib, tenang mendengar penjelasan guru serta menyimak media. Beberapa siswa mencatat materi yang belum dimengerti. Indikator lima membentuk kelompok memperoleh skor rata-rata 3,2. Siswa tertib membentuk kelompok sesuai dengan perintah guru serta telah membagi peran setiap anggota kelompok. Indikator enam diskusi kelompok memperoleh skor rata-rata 3. Siswa tertib melaksanakan diskusi, aktif berpendapat, bekerja sama menyelesaikan LKS serta berdiskusi sesuai waktu yang ditentukan. Indikator tujuh melaporkan hasil diskusi memperoleh skor rata-rata 2,6 artinya siswa cukup baik dan lancar melaporkan hasil diskusi. Indikator delapan merespon pertanyaan dan hasil diskusi memperoleh skor rata-rata 2,5 artinya siswa cukup aktif memberikan tanggapan atau pendapat walaupun dengan ditunjuk dahulu. Indikator sembilan mengerjakan evaluasi siswa memperoleh skor rata-rata 3,1 artinya siswa tertib, tekun, tidak membuka buku catatan dan tidak mencontek teman. Indikator sepuluh kedisiplinan siswa dalam pembelajaran memperoleh skor rata-rata 3,1 siswa artinya siswa semangat, tertib, mengerjakan tugas sesuai waktu.

Hasil ini menunjukkan peningkatan dari siklus sebelumnya. Beberapa indikator yang belum terlihat pada siklus I, sudah terlihat di siklus II ini. Indikator keberhasilan yang telah ditentukan pun tercapai. Siswa telah aktif mengikuti pembelajaran, berani mengajukan pertanyaan dan menjawab pertanyaan,

pengkondisian siswa saat diskusi baik. siswa menyimak video dengan tenang, beberapa siswa aktif mencatat materi, siswa aktif berdiskusi, saling membantu mencari jawaban pada LKS. Beberapa siswa berani memberi pendapat saran untuk kelompok yang maju membacakan hasil diskusinya.

Aktivitas merupakan prinsip penting dalam interaksi belajar mengajar (Sardiman, 2003: 96). Dalam mengajar guru berupaya agar siswa aktif baik secara jasmani maupun rohani. Keaktifan siswa dalam proses belajar mengajar menunjukkan adanya motivasi. Keaktifan siswa menandakan komunikasi antar siswa dan guru sehingga kelas menjadi kondusif, siswa terlibat dalam pembelajaran, terbentuk pengetahuan dan keterampilan sehingga prestasi akan meningkat. Jadi selama proses pembelajaran siswa dituntut aktif, lebih banyak melakukan kegiatan, guru berperan membimbing dan mengarahkan sehingga pembelajaran berpusat pada siswa.

Berdasarkan data hasil pengamatan aktivitas siswa siklus I dan II, dapat dilihat bahwa aktivitas siswa dalam pembelajaran menggunakan model *STAD* mengalami peningkatan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dengan model *STAD*, siswa telah aktif terlibat dalam pembelajaran.

4.2.1.3 Hasil belajar

Peningkatan aktivitas siswa dan keterampilan guru dalam pembelajaran menggunakan model *STAD* berdampak pada peningkatan hasil belajar siswa. Data hasil belajar siswa siklus I dan II menunjukkan adanya peningkatan. Pada siklus I pertemuan 1 ketuntasan belajar siswa mencapai 39 % atau 7 siswa mengalami tuntas belajar. Pertemuan 2 ketuntasan belajar meningkat menjadi 56 % atau 10

siswa tuntas belajar. Berdasarkan hasil belajar pertemuan 1 dan 2 diperoleh rata-rata ketuntasan belajar siswa yaitu 48% dengan 9 siswa tuntas belajar. Hasil ini menunjukkan peningkatan dari data yang diperoleh sebelum tindakan. Meskipun demikian, hasil ini belum memenuhi indikator keberhasilan yang ditentukan, sehingga masih diperlukan perbaikan tindakan selanjutnya agar hasil belajar siswa lebih meningkat dan mencapai indikator keberhasilan.

Data perolehan hasil belajar siklus II pertemuan 1 menunjukkan ketuntasan belajar siswa sebesar 78% atau 14 siswa tuntas belajar. Pertemuan 2 hasil belajar mengalami peningkatan yaitu 88% atau 16 siswa tuntas belajar. Berdasarkan pertemuan 1 dan 2 ketuntasan pada siklus II memperoleh rata-rata 83% atau 15 siswa tuntas belajar. Hasil ini menunjukkan peningkatan dari siklus sebelumnya. Hasil belajar siklus II telah mencapai indikator keberhasilan, yaitu ketuntasan belajar sebanyak 75 %. Ini membuktikan bahwa model *STAD* dapat meningkatkan hasil belajar siswa., sehingga tidak perlu revisi atau tindakan selanjutnya.

Hasil penelitian ini sesuai pendapat Hamdani (2010: 165) bahwa *STAD* merupakan salah satu tipe kooperatif menekankan aktivitas, interaksi siswa untuk saling memotivasi, membantu menguasai materi dan mencapai prestasi. Hal ini sesuai pendapat Suprijono (2010: 5) hasil belajar adalah pola perbuatan, sikap, keterampilan dan kemampuan siswa setelah menerima pengalaman belajarnya. Penilaian hasil belajar memberikan informasi tentang kemajuan siswa mencapai tujuan belajar sehingga guru dapat menyusun tindak lanjut, baik untuk keseluruhan kelas maupun individu.

Berdasarkan pembahasan di atas, disimpulkan bahwa hasil belajar mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II dan telah mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan.

4.2.2 Implikasi Hasil Penelitian

Implikasi hasil penelitian menggunakan model *STAD* dengan *compact disc* sebagai berikut:

4.2.2.1 Implikasi teoritis

Implikasi teoritis merupakankaitan antara hasil penelitian dengan teori-teori yang digunakan. Hasil penelitian membuktikan bahwa model *STAD* dengan *compact disc* dapat meningkatkan kualitas pembelajaran mencakup keterampilan guru, aktivitas siswa dan hasil belajar siswa.

4.2.2.2 Implikasi Praktis

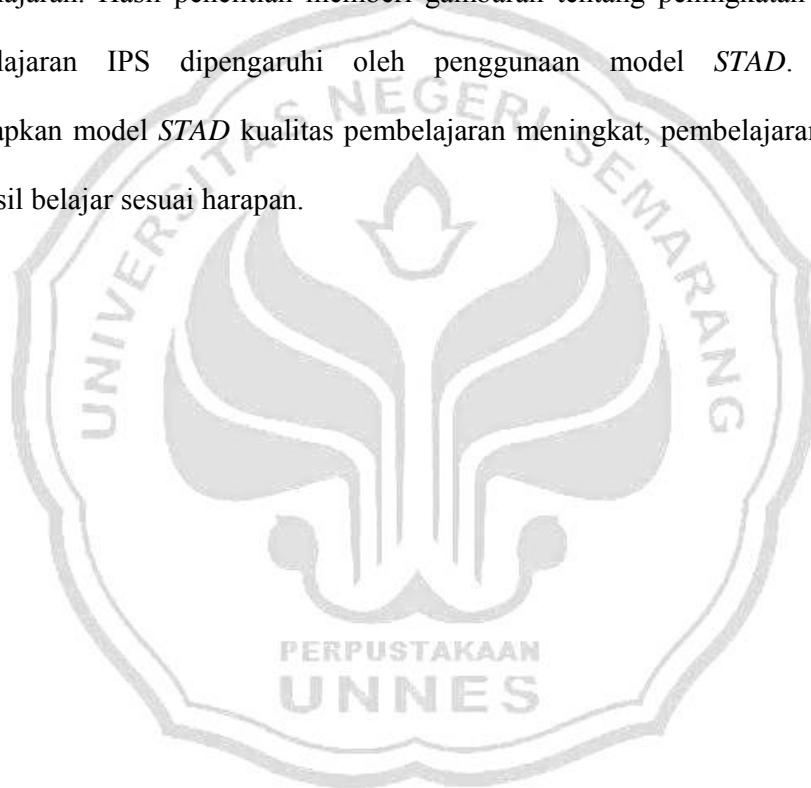
Implikasi praktis merupakan kaitan hasil penelitian dengan pembelajaran selanjutnya. Penerapan model *STAD* dengan *compact disc* membantu guru dalam melaksanakan pembelajaran, sehingga hasil penelitian ini dapat dijadikan pertimbangan guru untuk menerapkan *STAD* pada mata pelajaran lain. Selain itu, dapat juga membuka wawasan guru tentang keterampilan mengajar dan peningkatan kualitas pembelajaran khususnya IPS.

Penerapan model *STAD* berdampak terhadap aktivitas siswa dalam pembelajaran. Siswa lebih aktif mengerjakan tugas-tugas yang diberikan guru, aktif bertanya dan menjawab pertanyaan sehingga membantu mereka dalam memahami materi. *STAD* merupakan salah satu bentuk kooperatif dimana pembagian kelompok secara heterogen, siswa berdiskusi mengerjakan tugas

dimana siswa yang pandai bertanggung jawab dalam penguasaan materi teman yang kurang pandai. Kegiatan ini meningkatkan kerja sama antar anggota kelompok meningkatkan motivasi belajar siswa dan memudahkan dalam memahami materi sehingga hasil belajar meningkat.

4.2.2.3 Implikasi Pedagogis

Implikasi pedagogis merupakan kaitan hasil penelitian dengan hasil pembelajaran. Hasil penelitian memberi gambaran tentang peningkatan kualitas pembelajaran IPS dipengaruhi oleh penggunaan model *STAD*. Setelah menerapkan model *STAD* kualitas pembelajaran meningkat, pembelajaran efektif dan hasil belajar sesuai harapan.



BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang penerapan model *STAD* untuk meningkatkan kualitas pembelajaran IPS siswa kelas IV SDN Jepalo Pati disimpulkan bahwa keterampilan guru dalam pembelajaran menggunakan model *STAD* dengan *compact disc* juga mengalami peningkatan pada setiap siklus. Pada siklus I rata-rata skor dari pertemuan 1 dan 2 yaitu 25 dengan baik. Pada siklus II rata-rata skor menjadi 32 dengan kategori sangat baik. Hal ini menunjukkan peningkatan keterampilan guru pada setiap siklus dan membuktikan bahwa model *STAD* dengan *compact disc* dapat meningkatkan keterampilan guru dalam pembelajaran.

Aktivitas siswa berdasarkan hasil pengamatan siklus I diperoleh rata-rata skor aktivitas siswa dari pertemuan 1 dan 2 yaitu 22 dengan kategori cukup. Pada siklus II meningkat menjadi 30 dengan kategori baik. Data tersebut membuktikan bahwa terjadi peningkatan aktivitas siswa setelah diterapkan model *STAD* dengan *compact disc* dalam pembelajaran.

Hasil belajar IPS siswa kelas IV SDN Jepalo Pati meningkat dengan diterapkannya model *STAD* dengan *compact disc* ditunjukkan dengan data ketuntasan belajar siswa yang meningkat pada tiap siklus. Pada siklus I sebanyak 48% atau 9 siswa tuntas belajar, sedangkan pada siklus II meningkat menjadi 83%

atau 15 siswa tuntas belajar. Dari data tersebut disimpulkan bahwa model *STAD* dengan *compact disc* dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Dengan demikian, penerapan model *STAD* dengan *compact disc* dalam pembelajaran IPS di kelas IV SDN Jepalo Pati dapat meningkatkan kualitas pembelajaran mencakup aktivitas siswa, keterampilan guru dan hasil belajar siswa.

5.2 Saran

Berdasarkan simpulan di atas, peneliti memberikan saran sebagai berikut:

- a. Sebaiknya model *STAD* dapat diterapkan pada mata pelajaran lain.
- b. Penerapan model *STAD* dapat dijadikan contoh memilih model pembelajaran inovatif lainnya untuk diterapkan dalam pembelajaran.
- c. Guru sebaiknya menggunakan media pembelajaran yang menarik agar siswa tertarik, aktif dan mudah memahami materi.
- d. Guru dapat memanfaatkan siswa yang lebih pandai dan mengerti untuk ditunjuk menjadi tutor sebaya bagi temannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustian, M. Haris. 2010. Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar. Tersedia dalam www.agustianharis.com diakses tanggal 12 November 2011
- Anni, Catharina Tri, dkk. 2005. *Psikologi Belajar*. Semarang: Unnes
- Aqib, Zainal. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Yrama Widya
- Arikunto, Suharsimi, Suharjono dan Supardi. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara
- Ariyani, Diana. 2012. *Peningkatan Kualitas Pembelajaran IPS Melalui Model Kooperatif Tipe STAD di Kelas V SDN I Kemiri Kabupaten Banjarnegara*. Semarang: Unnes
- copytarik.com/kelebihan-cd-interaktif-sebagai-media-pembelajaran diakses tanggal 1 Februari 2013 pukul 12.31
- Danim, Sudarwan. 2007. *Visi Baru Manajemen Sekolah*. Jakarta : Bumi Aksara
- Depdiknas. 2004. *Peningkatan Kualitas Pembelajaran*. Jakarta: Depdiknas.
- Hakim, Lukman. 2010. *Peningkatan Kualitas Pembelajaran IPS melalui Model Kooperatif Tipe STAD di Kelas V SDN Wonosari 03 Kabupaten Batang*. Semarang: Unnes
- Hakim, Lukmanul. 2009. *Perencanaan Pembelajaran*: Bandung: CV Wacana Prima
- Hamalik, Oemar. 2001. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hamdani. 2011. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: CV Pustaka Setia
- Haryanti, Sri. 2009. *Peningkatan Hasil Belajar IPS Melalui Model Kooperatif Tipe STAD (Student Team Achievemem Dgivation) di Kelas V SD Istiqomah Ungaran Kabupaten Semarang*. Semarang: Unnes
- Herrhyanto, Nar dan Akib Hamid. 2009. *Statistika Pendidikan*: Jakarta: Universitas Terbuka
- <http://staff.uny.ac.id/sites/default/files/PendidikanIPSSD.pdf>) diakses tanggal 30 Januari 2013 pukul 18.47

- Ischak. 2004. *Pendidikan IPS di SD*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Isjoni, H. 2011. *Pembelajaran Kooperatif*. Yogyakarta: Pustaka Belajar
- Majid, Abdul. 2009. *Perencanaan Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Muchtar, Suwarna A. 2009. *Ilmu dan Aplikasi Pendidikan Bagian III*. Bandung: Intima
- Mulyasa, E. 2010. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Nasution, Noehi dan Adi Suryanto. 2005. *Evaluasi Pengajaran*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No 22 Tahun 2006 Tentang Standar Isi
- Rifa'i, Achmad dan Catharina Tri Anni. 2009. *Psikologi Pendidikan*. Semarang: Unnes
- Riyana, Cepi. 2006. *Hakikat Kualitas Pembelajaran*. Tersedia dalam <http://cepiriyana.blogspot.com/2006/06/hakikat-kualitas-pembelajaran.html>. Diakses tanggal 25 Mei 2012.
- Rosalin, Elin. 2008. *Gagasan Merancang Pembelajaran Kontekstual*. Bandung: PT Karsa Mandiri Persada
- Sardiman. 2003. *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. Bandung: Rajawali Press.
- Sardjiyo, dkk. 2009. *Pendidikan IPS di SD*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Sugandi dan Haryanto. 2007. *Teori Pembelajaran*. Semarang: Unnes
- Sukmadinata, Nana Syaodih, 2010. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sumaatmadja, Nursid, dkk. 2004. *Konsep Dasar IPS*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Sumiati dan Asra. 2009. *Metode Pembelajaran*. Bandung: CV Wacana Prima
- Suprijono, Agus. 2010. *Cooperative Learning Teori & Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

- Susilana, Rudi dan Cipi Riyana. 2009. *Media Pembelajaran*. Bandung: CV Wacana Prima
- Susilana, Rudi. 2009. *Media Pembelajaran*. Bandung: CV Wacana Prima
- Tamba, Herda. 2011. Meningkatkan Hasil Belajar IPA Tentang Konsep Gaya Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Team Achievement Division (STAD) Pada Siswa Kelas IV SDN Tanah Habang kecamatan Mataraman. Tersedia dalam <http://ahyaniedublog.blogspot.com/2011/10/ptk/model-stad.html>. Diakses tanggal 11 September 2012
- Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional
- Wawan Junaidi. 2011. Tersedia dalam www.bukuhakus.com diakses tanggal 30 Mei 2012
- Winataputra, Udin S. 2010. *Materi dan Pembelajaran IPS SD*. Jakarta: Universitas Terbuka
- , 2004. *Strategi Belajar dan Mengajar*. Jakarta: Universitas Terbuka
- diakses tanggal 1 Februari 2013 pukul 12.45
- Yulaellawati, Ella. 2007. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Pakar Raya
- Yuliatmoko. 2011. Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD. Tersedia dalam www.yuliatmoko.com diakses tanggal 11 Januari 2012



Lampiran-lampiran



Lampiran 1
Kisi-kisi Instrumen dan Instrumen Penelitian



KISI-KISI INSTRUMEN
PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN STAD UNTUK
MENINGKATKAN KUALITAS PEMBELAJARAN IPS DENGAN CD
(COMPACT DISC) PADA SISWA KELAS IV SD NEGERI JEPALO PATI

No	Variabel	Indikator	Sumber Data	Alat/Instrumen
1	Keterampilan guru mengelola pembelajaran <i>STAD</i>	<p>Kegiatan awal</p> <p>a. Membuka pelajaran (keterampilan membuka dan menutup pelajaran)</p> <p>Kegiatan inti</p> <p>b. Mengajukan pertanyaan (keterampilan bertanya)</p> <p>c. Menjelaskan materi (keterampilan menjelaskan)</p> <p>d. Membentuk kelompok secara heterogen sesuai model STAD (keterampilan mengelola kelas)</p> <p>e. Menggunakan CD (keterampilan menggunakan variasi)</p> <p>f. Mengorganisasikan setiap kelompok (keterampilan mengajar kelompok kecil dan perorangan)</p> <p>g. Membimbing diskusi kelompok (keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil)</p> <p>h. Memberi penghargaan (keterampilan memberi penguatan)</p>	Guru	<ul style="list-style-type: none"> • Observasi • Foto

		<p>Kegiatan penutup</p> <p>i. Menutup pelajaran (keterampilan membuka dan menutup pelajaran)</p>		
2	Aktivitas Siswa dalam Pembelajaran IPS	<p>a. Kegiatan mental (Kesiapan siswa mengikuti pembelajaran)</p> <p>b. Kegiatan oral (menjawab apersepsi)</p> <p>c. Kegiatan oral (tanya jawab tentang materi)</p> <p>d. Kegiatan visual (Siswa memperhatikan penjelasan guru)</p> <p>e. Kegiatan mental (teratur membentuk kelompok)</p> <p>f. Kegiatan oral (diskusi kelompok)</p> <p>g. Kegiatan oral (melaporkan hasil diskusi)</p> <p>h. Kegiatan oral (merespon pertanyaan teman dan guru hasil diskusi)</p> <p>i. Kegiatan menulis (mengerjakan soal evaluasi)</p> <p>j. Kegiatan emosional (kedisiplinan siswa dalam pembelajaran.)</p>	Siswa	<ul style="list-style-type: none"> • Observasi • Foto
3	Hasil belajar siswa dalam pembelajaran	Hasil Belajar siswa mencapai KKM mata pelajaran IPS yaitu 70	Hasil belajar siswa	Tes tertulis

	IPS dengan model <i>STAD</i>			
--	------------------------------	--	--	--



LEMBAR PENGAMATAN KETERAMPILAN GURU

Pertemuan Siklus...

Nama Sekolah :
 Nama Guru :
 Kelas :
 Materi :
 Hari, tanggal :
 Petunjuk : Berilah tanda cek (√) pada kolom sesuai dengan indikator pengamatan

Skala Penilaian	Penjelasan
1	Jika 1 deksriptor tampak
2	Jika 2 deskriptor tampak
3	Jika 3 deskriptor tampak
4	Jika 4 deskriptor tampak

No	Indikator	Deskriptor	Skor Penilaian			
			1	2	3	4
1.	Keterampilan Membuka pelajaran	1. Mengkondisikan siswa 2. Melakukan apersepsi 3. Memotivasi siswa; 4. Menyampaikan tujuan pembelajaran				
2.	Menjelaskan materi (keterampilan menjelaskan)	1. Bahasa yang digunakan sederhana, dan jelas; 2. Menguasai bahan yang diterangkan; 3. Menjelaskan disertai contoh; 4. Mengecek pemahaman siswa dengan pertanyaan;				

3.	Keterampilan bertanya	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kata-kata pertanyaan sederhana, singkat dan jelas; 2. Pertanyaan didistribusikan secara merata; 3. Pertanyaan disesuaikan dengan kemampuan siswa; 4. Memberi kesempatan siswa menjawab. 				
4.	Keterampilan menggunakan variasi (menggunakan CD dalam menjelaskan)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penggunaan variasi suara; 2. Memanfaatkan media untuk menjelaskan. 3. Penggunaan variasi media. 4. Media menarik bagi siswa. 				
5.	Membentuk kelompok sesuai model STAD (keterampilan mengelola kelas)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memusatkan perhatian siswa 2. Memberi petunjuk dengan jelas; 3. Membantu siswa membentuk kelompok. 4. Membentuk kelompok secara heterogen 				
6.	Membimbing diskusi kelompok (keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Membimbing diskusi 2. Memantau hasil diskusi siswa 3. Memberi waktu diskusi; 4. Memberi kesempatan siswa melaporkan hasil diskusi; 				
7.	Mengorganisasikan setiap kelompok (keterampilan mengajar kelompok kecil dan perorangan)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Membantu siswa secara individu maupun kelompok 2. Mendengarkan saran siswa 3. Memotivasi siswa memberi pendapat 4. Menunjukkan kesiapan 				

		membantu;				
8.	Memberi penghargaan (keterampilan memberi penguatan)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memberi penguatan secara verbal seperti kata-kata baik, pujian dan penghargaan; 2. Memberi penguatan non verbal, seperti acungan jempol, isyarat, sentuhan; 3. Memberi penguatan dengan hangat; 4. Penguatan bersifat pribadi atau kelompok. 				
9.	Menutup pelajaran (keterampilan membuka dan menutup pelajaran)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Meninjau kembali penguasaan inti pelajaran; 2. Merangkum materi; 3. Memberi soal evaluasi 4. Memberi tindak lanjut. 				
Jumlah						
Total Skor						
Kriteria						

Skor maksimal = 36

Prosentase Nilai	Kualifikasi	Tingkat Keberhasilan Pembelajaran
9-15	Kurang (K)	Tidak berhasil
16-22	Cukup (C)	Tidak berhasil
23-29	Baik (B)	Berhasil
30-36	Sangat baik (SB)	Berhasil

Jepalo,

2012

Pengamat

LEMBAR PENGAMATAN AKTIVITAS SISWA

Nama siswa :
 Kelas / No.Absen :
 Materi :
 Hari, tanggal :
 Petunjuk : Berilah tanda cek (√) pada kolom skor penilaian yang sesuai dengan indikator pengamatan!

Skala Penilaian	Penjelasan
1	Jika 1 deskriptor tampak
2	Jika 2 deskriptor tampak
3	Jika 3 deskriptor tampak
4	Jika 4 deskriptor tampak

No	Indikator	Deskriptor	Skor penilaian			
			1	2	3	4
1.	Kegiatan mental(Kesiapan siswa mengikuti pembelajaran)	1. Menyiapkan alat belajar 2. Menyiapkan buku pelajaran 3. Bersikap tenang mengikuti pelajaran 4. Duduk sesuai tempat duduknya masing-masing				
2.	Kegiatan oral(menjawab apersepsi)	1. Berani menjawab pertanyaan 2. Aktif menjawab pertanyaan 3. Jawaban sesuai dengan pertanyaan 4. Tenang saat menjawab pertanyaan				
3.	Kegiatan oral(tanya jawab tentang materi)	1. Berani bertanya materi yang belum dimengerti 2. Pertanyaan sesuai materi 3. Antusias menjawab pertanyaan				

		4. Jawaban sesuai dengan pertanyaan				
4.	Kegiatan visual (siswa memperhatikan penjelasan guru.)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bersikap tenang memperhatikan penjelasan guru 2. Menyimak media dengan tenang 3. Mencatat materi yang belum dimengerti 4. Tertib saat memperhatikan penjelasan guru 				
5.	Kegiatan mental (teratur membentuk kelompok)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tertib saat pembentukan kelompok 2. Duduk sesuai dengan kelompok yang ditentukan 3. Pembentukan kelompok sesuai perintah guru 4. Membagi peran setiap anggota kelompok 				
6.	Kegiatan oral (diskusi kelompok)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Aktif menyatakan pendapat dan saran 2. Tertib saat melaksanakan diskusi 3. Berdiskusi sesuai dengan waktu yang ditentukan 4. Bekerja sama menyelesaikan tugas yang diberikan 				
7.	Kegiatan oral (melaporkan hasil diskusi)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Berani melaporkan hasil diskusi 2. Lancar membaca hasil diskusi 3. Menerima masukan dan pendapat kelompok lain 4. Lancar menjawab pertanyaan teman 				
8.	Kegiatan oral (merespon pertanyaan teman dan guru hasil diskusi)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Aktif memberikan saran dan pendapat 2. Berani melaporkan hasil diskusi 3. Saran yang diberikan sesuai dengan materi 4. Menerima masukan dan saran teman atau guru 				

9.	Kegiatan menulis (mengerjakan soal evaluasi)	1. Tidak membuka buku catatan 2. Tidak mencontek teman 3. Mengerjakan sesuai waktu 4. Mengerjakan dengan tekun				
10.	Kegiatan emosional (kedisipinan siswa dalam pembelajaran)	1. Semangat mengikuti pembelajaran 2. Tertib mengikuti pembelajaran 3. Mengerjakan tugas sesuai waktu 4. Siswa termotivasi mengikuti pembelajaran				
Jumlah skor						
Nilai						
Kriteria						

Skor maksimal = 40

Prosentase Nilai	Kualifikasi	Tingkat Keberhasilan Pembelajaran
10-16	Kurang (K)	Tidak berhasil
17-24	Cukup (C)	Tidak berhasil
25-32	Baik (B)	Berhasil
33-40	Sangat baik (SB)	Berhasil

Jepalo, 2012

PERPUSTAKAAN
UNNES

Observer



Lampiran 2
Hasil Belajar Prapenelitian

DAFTAR NILAI PRAPENELITIAN SISWA KELAS IV
Mata pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial
KKM: 70

No	Nama Siswa	Nilai	Ketuntasan (KKM=70)	
			Tuntas	Belum tuntas
1	Ad	77	√	
2	Al	56		√
3	Dew	51		√
4	Hn	46		√
5	Hr	50		√
6	Is	56		√
7	Kar	46		√
8	Ls	53		√
9	Fr	80	√	
10	Nr	41		√
11	Qn	74	√	
12	Ry	58		√
13	Sl	45		√
14	Kh	62		√
15	Sr	55		√
16	Sup	51		√
17	Sp	34		√
18	Rs	66		√
	Rata-rata		55,61	
	Nilai terendah		34	
	Nilai tertinggi		80	
	Prosentase ketuntasan		17%	



Lampiran 3
Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN**(RPP)****SIKLUS I PERTEMUAN I**

Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial

Kelas : IV (Empat)

Semester : II

Hari, Tanggal : Senin, 28 Mei 2012

A. Standar Kompetensi

Mengenal sumber daya alam, kegiatan ekonomi, dan kemajuan teknologi di lingkungan kabupaten/kota dan provinsi.

B. Kompetensi Dasar

Mengenal masalah sosial didaerahnya.

C. Indikator

1. Menjelaskan pengertian manusia makhluk sosial
2. Menyebutkan contoh masalah pribadi
3. Menyebutkan contoh masalah sosial dalam masyarakat
4. Menentukan faktor penyebab masalah sosial

D. Tujuan Pembelajaran

1. Setelah membaca buku siswa dapat menjelaskan pengertian manusia sebagai makhluk sosial dengan benar.
2. Setelah mengamati gambar siswa dapat menyebutkan masalah pribadi dengan benar.

3. Melalui pengamatan video siswa dapat menyebutkan contoh masalah sosial dengan benar.
4. Melalui kegiatan diskusi kelompok siswa dapat menentukan faktor penyebab masalah sosial dengan benar.

Karakter yang diharapkan: religius, disiplin, gemar membaca, kerja sama, saling menghargai.

E. Materi

Masalah sosial dan masalah pribadi

F. Model dan Metode Pembelajaran

1. Metode : ceramah, tanya jawab, diskusi, penugasan
2. Model Pembelajaran : *STAD*

G. Langkah-Langkah Pembelajaran

1. Kegiatan Awal (± 10 menit)
 - a. Mengkondisikan kelas, memeriksa kesiapan siswa. (disiplin)
 - b. Berdoa dan presensi (religius)
 - c. Apersepsi : guru bertanya kepada siswa: “Penahkah kalian mendapat nilai jelek saat ulangan?”(rasa ingin tahu)
 - d. Menyampaikan tujuan pembelajaran
 - e. Memotivasi siswa dengan menyanyikan lagu “Kalau Kau Senang Hati”.
2. Kegiatan Inti (± 50 menit)

Eksplorasi

- a. Siswa membaca buku materi makhluk sosial (gemar membaca)

- b. Siswa dan guru melakukan tanya jawab tentang manusia sebagai makhluk sosial.
- c. Siswa mengamati gambar dalam video tentang masalah pribadi. (rasa ingin tahu).
- d. Siswa mengamati gambar dalam video tentang masalah sosial dan disertai dengan tanya jawab (rasa ingin tahu).

Elaborasi

- a. Siswa membentuk kelompok, yang beranggotakan 4-5 siswa secara heterogen. (disiplin).
- b. Setiap kelompok diberi lembar kerja diskusi.
- c. Siswa melakukan diskusi kelompok, tentang masalah pribadi dan masalah sosial (kerja sama, saling menghargai).
- d. Guru membimbing, mengawasi, dan memotivasi siswa melakukan diskusi kelompok (disiplin).

Konfirmasi

- a. Setiap perwakilan kelompok untuk maju kedepan membacakan hasil diskusi. (tanggung jawab).
- b. Kelompok lain menyimak pembacaan hasil diskusi. (menghargai)
- c. Guru memberi kesempatan kepada kelompok lain untuk menanggapi dan melakukan tanya jawab. (menghargai)
- d. Guru memberikan umpan balik terhadap kerja kelompok dan pertanyaan siswa.

- e. Guru memberikan penghargaan kepada kerja kelompok terbaik (menghargai)
3. Kegiatan Penutup (\pm 10 menit)
 - a. Siswa bersama guru menyimpulkan hasil diskusi. (disiplin)
 - b. Siswa diberi kesempatan untuk mengajukan pertanyaan pada materi yang belum dimengerti. (rasa ingin tahu)
 - c. Siswa mengerjakan soal evaluasi (tekun)
 - d. Guru memberikan tindak lanjut, berupa PR

H. Media Pembelajaran dan Sumber Belajar

1. Media pembelajaran : CD
2. Sumber Belajar :
 - a. BNSP.2006. *Model Silabus Kelas IV SD*. Jakarta: Depdiknas
 - b. Pujiati, Retno Heni dan Umi Yuliati. 2008. *Cerdas Pengetahuan Sosial untuk SD/MI Kelas IV*. Jakarta: Depdiknas, Hal :190-199
 - c. Isjoni,H.2011.*Pembelajaran Kooperatif*.Yogyakarta:Pustaka Belajar
 - d. Hamdani.2011.*Strategi Belajar Mengajar*.Bandung:CV Pustaka Setia

I. Penilaian

1. Prosedur tes
 - a. Tes awal : tidak ada
 - b. Tes dalam proses : ada
 - c. Tes akhir : ada
2. Jenis tes : objektif
3. Bentuk tes : jawaban singkat, uraian

4. Instrumen : soal terlampir

J. Pedoman penilaian

Skor jawaban singkat = $\frac{B \times 100}{N}$ (skor mulai 0-100)

N

Skor uraian = soal betul X 20 (skor mulai 0-20)

Nilai = $\frac{\text{skor jawaban singkat} + \text{skor uraian}}{2}$

2

Jepalo, 28 Mei 2012

Guru kelas IV

Peneliti



Harso, S.Pd

Nuraini Dyah A.Y

NIP 19690206 200701 1 020

NIM 1402908182

Mengetahui



Kepala Sekolah

Sugiyono, S.Pd

NIP 19631126 198405 1 001

MATERI PEMBELAJARAN

a. Manusia sebagai makhluk sosial

Manusia dalam kehidupan tidak dapat hidup sendiri. Dari bayi samapi mati manusia selalu membutuhkan orang lain. Setiap manusia saling membutuhkan untuk memenuhi kebutuhan hidup Untuk makan, minum, berjalan, belajar kita diajari oleh orang lain. Oleh sebab itu manusia disebut sebagai makhluk sosial.

b. Masalah pribadi

Setiap manusia dalam kehidupannya selalu mengalami masalah. Masalah yang menimpa setiap individu tetapi tidak berpengaruh pada orang lain disebut masalah pribadi. Contoh masalah pribadi antara lain: seorang pejar dimarahi guru karena tidak mengerjakan tugas, jatuh dari sepeda saat berangkat sekolah, dimarahi orang tu karena nakal, nilai ujian yang tidak bagus, dll

c. Masalah sosial

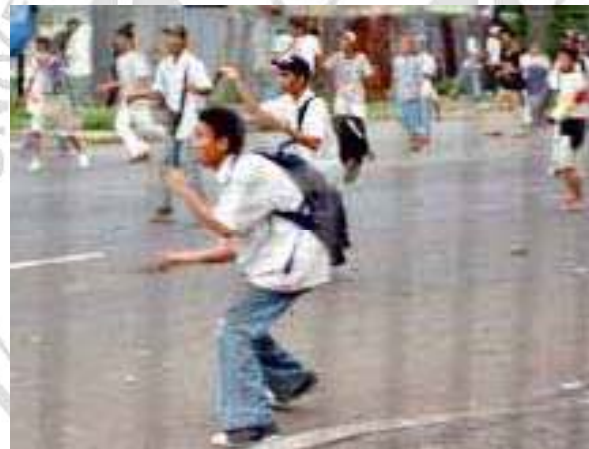
Manusia selalu hidup bersama dalam masyarakat. Suatu hal disebut sebagai masalah sosial jika semua masyarakat merasakan pengaruh dari masalah tersebut. Berbeda dengan masalah pribadi yang dapat dipecahkan sendiri, masalah sosial harus dipecahkan dan di atasi secara bersama-sama. Setiap warga harus mendukung upaya penyelesaiannya. Contoh masalah sosial dalam kehidupan masyarakat antara lain, kasus pencurian, kemiskinan, masalah penduduk, pengangguran, kenakalan remaja, kerusakan lingkungan, perilaku tidak disiplin,

d. Faktor penyebab masalah sosial

Suatu masalah tidak akan terjadi tanpa sebab tertentu. Begitu juga dengan masalah sosial. Faktor penyebab masalah sosial antara lain: jumlah penduduk terlalu besar, kurangnya lapangan pekerjaan, urbanisasi meningkat, tingkat pendidikan rendah, kualitas SDM rendah, rendahnya kesadaran masyarakat menaati tata tertib, dll.



MEDIA PEMBELAJARAN



LEMBAR KERJA DISKUSI

Nama Anggota Kelompok :

- 1.
- 2.
- 3.
- 4.
- 5.

Petunjuk umum:

1. Duduklah berkelompok sesuai dengan kelompok yang telah terbentuk!
2. Selesaikan soal dibawah ini dengan mendiskusikan bersama kelompokmu!
3. Kerjakan sesuai dengan waktu yang telah ditentukan!
4. Setelah selesai bacakan hasil diskusimu didepan kelas !

No	Masalah sosial	Contoh di lingkungan	Faktor penyebab
1.	Kriminalitas atau tindak kejahatan	a. pencurian b. c.	
2.	Perilaku tidak disiplin		
3.	Kerusakan lingkungan		
4.	Kenakalan remaja		
5.	Masalah kependudukan		

LEMBAR KERJA EVALUASI

Nama :

Kelas :

No.Absen :

A. Isilah titik –titik dibawah ini dengan jawaban yang benar!

1. Manusia merupakan makhluk yang tidak dapat hidup tanpa bantuan orang lain, sehingga disebut makhluk....
2. Lupa mengerjakan PR sehingga mendapat hukuman dari guru merupakan contoh masalah.....
3. Pengertian masalah sosial yaitu....
4. Salah satu contoh masalah kependudukan adalah....
5. Merampas hak milik orang lain secara paksa disebut....
6. Asap knal pot dapat menyebabkan masalah sosial yaitu...
7. Contoh perilaku tidak disiplin dalam kehidupan masyarakat adalah...
8. Perpindahan penduduk dari desa kekota disebut...
9. Gambar dibawah ini adalah contoh masalah sosial yang disebabkan oleh....



10. Penyebab dari banyaknya pengangguran adalah....

B. Jawablah pertanyaan dibawah ini dengan benar!

1. Apa yang dimaksud dengan masalah sosial?

2. Sebutkan 2 contoh masalah sosial yang terjadi didaetahmu!
3. Sebutkan 2 faktor penyebab dari masalah kerusakan lingkungan!
4. Sebutkan 2 contoh masalah pribadi yang pernah kamu alami!
5. Mengapa banyak anak indonesia mengalami putus sekolah?



KUNCI JAWABAN LEMBAR KERJA DISKUSI

No	Masalah sosial	Contoh di lingkungan	Faktor penyebab
1.	Kriminalitas atau tindak kejahatan	a. Pencurian b. Penculikan c. Perampokan	a. Pengangguran b. pendidikan rendah c. Kurangnya lapangan pekerjaan
2.	Perilaku tidak disiplin	a. Pelanggaran lalu lintas b. Membuang sampah sembarangan c. Merokok di tempat umum	a. pendidikan rendah b. kurangnya pemberitahuan c. tidak tertib peraturan
3.	Kerusakan lingkungan	a. Pencemaran udara b. Banjir c. Pencemaran air	a. polusi udara b. membuang sampah disungai c. pembuangan limbah di sungai
4.	Kenakalan remaja	a. Narkoba b. Tawuran c. Merokok	a. kurangnya kasih sayang orang tua b. kurangnya pendidikan agama c. pendidikan rendah
5.	Masalah kependudukan	a. Kepadatan penduduk b. Pengangguran c. Tingkat pendidikan rendah	a. tingginya angka kelahiran b. kurangnya lapangan pekerjaan c. biaya sekolah mahal

Pedoman penilaian: setiap nomor mendapat skor 3

Nilai = $\frac{\text{jumlah skor} \times 2}{3}$

KUNCI JAWABAN SOAL EVALUASI

A. Jawaban singkat

1. Makhluk sosial
2. Pribadi
3. Masalah yang terjadi dilingkungan masyarakat
4. Pengangguran
5. Merampok
6. Pencemaran udara
7. Melanggar peraturan lalu lintas
8. Urbanisasi
9. Kemiskinan
10. Kurangnya lapangan kerja

B. Soal Uraian

1. Masalah sosial adalah masalah yang terjadi di masyarakat dan menyebabkan kerugian banyak orang
2. Kemiskinan, tindak kejahatan
3. Penebangan hutan, membuang sampah disembarang tempat
4. Dimarahi orang tua, tidak mengerjakan PR
5. Karena menderita kemiskinan sehingga tidak mempunyai biaya sekolah.

Penilaian

$$A. \text{Skor} = \frac{B \times 100}{N}$$

$$B. \text{Skor} = B \times 20$$

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor A} + \text{skor 2}}{2}$$

LEMBAR PENGAMATAN KETERAMPILAN GURU
Siklus I Pertemuan 1

Nama Sekolah : SD Jepalo
 Nama Guru : Nuraini Dyah Ayu Yulianti
 Kelas : IV
 Materi : Masalah pribadi dan masalah sosial
 Hari, tanggal : Senin, 28 Mei 2012
 Petunjuk : Berilah tanda cek (√) pada kolom sesuai dengan indikator pengamatan

Skala Penilaian	Penjelasan
1	Jika 1 deksriptor tampak
2	Jika 2 deskriptor tampak
3	Jika 3 deskriptor tampak
4	Jika 4 deskriptor tampak

No	Indikator	Deskriptor	Skor Penilaian			
			1	2	3	4
1.	Keterampilan Membuka pelajaran	1. Mengkondisikan siswa 2. Melakukan apersepsi 3. Memotivasi siswa; 4. Menyampaikan tujuan pembelajaran			√	
2.	Menjelaskan materi (keterampilan menjelaskan)	1. Bahasa yang digunakan sederhana, dan jelas; 2. Menguasai bahan yang diterangkan; 3. Menjelaskan disertai contoh; 4. Mengecek pemahaman siswa dengan pertanyaan		√		
3.	Keterampilan bertanya	1. Kata-kata pertanyaan			√	

		<p> sederhana, singkat dan jelas;</p> <p>2. Pertanyaan didistribusikan secara merata;</p> <p>3. Pertanyaan disesuaikan dengan kemampuan siswa;</p> <p>4. Memberi kesempatan siswa menjawab.</p>				
4.	Keterampilan menggunakan variasi (menggunakan CD dalam menjelaskan)	<p>1. Penggunaan variasi suara;</p> <p>2. Perubahan posisi guru;</p> <p>3. Penggunaan variasi media.</p> <p>4. Media menarik bagi siswa.</p>		√		
5.	Membentuk kelompok sesuai model STAD (keterampilan mengelola kelas)	<p>1. Memusatkan perhatian siswa</p> <p>2. Memberi petunjuk dengan jelas;</p> <p>3. Membantu siswa membentuk kelompok.</p> <p>4. Membentuk kelompok secara heterogen</p>			√	
6.	Membimbing diskusi kelompok (keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil)	<p>1. Membimbing diskusi</p> <p>2. Memantau hasil diskusi siswa</p> <p>3. Memberi waktu diskusi;</p> <p>4. Memberi kesempatan siswa melaporkan hasil diskusi;</p>			√	
7.	Mengorganisasikan setiap kelompok (keterampilan mengajar kelompok kecil dan perorangan)	<p>1. Membantu siswa secara individu maupun kelompok</p> <p>2. Mendengarkan saran siswa</p> <p>3. Memotivasi siswa memberi pendapat</p> <p>4. Menunjukkan kesiapan</p>			√	

		membantu;				
8.	Memberi penghargaan (keterampilan memberi penguatan)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memberi penguatan secara verbal seperti kata-kata baik, pujian dan penghargaan; 2. Memberi penguatan non verbal, seperti acungan jempol, isyarat, sentuhan; 3. Memberi penguatan dengan hangat; 4. Penguatan bersifat pribadi atau kelompok. 		√		
9.	Menutup pelajaran (keterampilan membuka dan menutup pelajaran)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Meninjau kembali penguasaan inti pelajaran; 2. Merangkum materi; 3. Memberi soal evaluasi 4. Memberi tindak lanjut. 			√	
Total Skor			23			
Kriteria			Baik			

Skor maksimal = 36

Jepalo, 28 Mei 2012

Harso, S.Pd

NIP19690206 200701 1 020

Rekap Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa Siklus I Pertemuan 1

No	Nama siswa	Skor tiap Indikator										Jumlah skor
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
1	Ad	3	2	2	3	2	3	2	2	3	3	25
2	Al	3	2	2	2	2	2	2	2	3	2	22
3	Dew	3	1	1	3	3	2	1	1	2	1	18
4	Hn	3	2	2	3	3	2	2	2	3	2	24
5	Hr	2	1	1	2	2	1	1	1	2	1	14
6	Is	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	20
7	Kar	3	1	1	2	2	1	1	1	2	2	16
8	Ls	3	1	1	2	2	1	1	1	2	2	16
9	Fr	3	3	2	3	3	3	3	2	3	2	27
10	Nr	2	2	1	2	2	2	1	2	2	2	18
11	Qn	2	1	1	2	2	2	2	2	2	2	18
12	Ry	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	20
13	Sl	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	29
14	Kh	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	21
15	Sr	2	1	1	2	2	2	1	1	2	1	15
16	Sup	3	3	2	3	3	3	2	2	3	3	27
17	Sp	2	1	1	2	2	1	1	1	2	1	14
18	Rs	3	2	2	3	3	3	2	2	3	2	25
	Rata-rata	2,6	1,6	1,6	2,4	2,3	2,1	1,7	1,6	2,4	1,9	20,5
	Kriteria	Cukup Baik										

Kisi –kisi Penilaian Aspek Afektif

No	Aspek afektif	Indikator
1	Religius	<ul style="list-style-type: none"> • Berdoa dengan tertib • Tidak berbicara sendiri • Berdoa dengan khusyuk
2	Disiplin	<ul style="list-style-type: none"> • Mengerjakan tugas sesuai waktu • Tertib selama pelajaran • Bersungguh-sungguh mengikuti pelajaran
3	Gemar membaca	<ul style="list-style-type: none"> • Membaca sesuai materi • Tekun mencoba • Bersikap tenang saat membaca
4	Kerja sama	<ul style="list-style-type: none"> • Bekerja sama dengan kelompok • Tidak mendominasi jalannya diskusi • Mendengarkan saran/pendapat teman
5	Saling menghargai	<ul style="list-style-type: none"> • Menghormati teman yang melaporkan hasil diskusi • Bersikap tenang • Menerima pendapat teman

Hasil Evaluasi Siklus I Pertemuan 1

No	Nama Siswa	Nilai	Ketuntasan (KKM=70)	
			Tuntas	Belum tuntas
1	Ad	95	V	
2	Al	60		V
3	Dew	30		V
4	Hn	50		V
5	Hr	40		V
6	Is	65		V
7	Kar	40		V
8	Ls	30		V
9	Fr	90	V	
10	Nr	70	V	
11	Qn	70	V	
12	Ry	60		V
13	Sl	80	V	
14	Kh	75	V	
15	Sr	50		V
16	Sup	70	V	
17	Sp	30		V
18	Rs	80	V	
	Rata-rata		60	
	Nilai terendah		30	
	Nilai tertinggi		95	
	Prosentase ketuntasan		44 %	

Daftar Nilai Skor Perkembangan Individu Siklus I Pertemuan 1

No	Nama Siswa	Nilai Awal	Nilai Pertemuan 1	Skor Perkembangan
1	Ad	77	95	30
2	Al	56	60	20
3	Dew	51	30	5
4	Hn	46	50	20
5	Hr	50	40	10
6	Is	56	65	20
7	Kar	46	40	10
8	Ls	53	30	5
9	Fr	80	90	30
10	Nr	41	70	30
11	Qn	74	70	20
12	Ry	58	60	20
13	Sl	45	80	30
14	Kh	62	75	20
15	Sr	55	50	10
16	Sup	51	70	30
17	Sp	34	30	10
18	Rs	66	80	30

CATATAN LAPANGAN

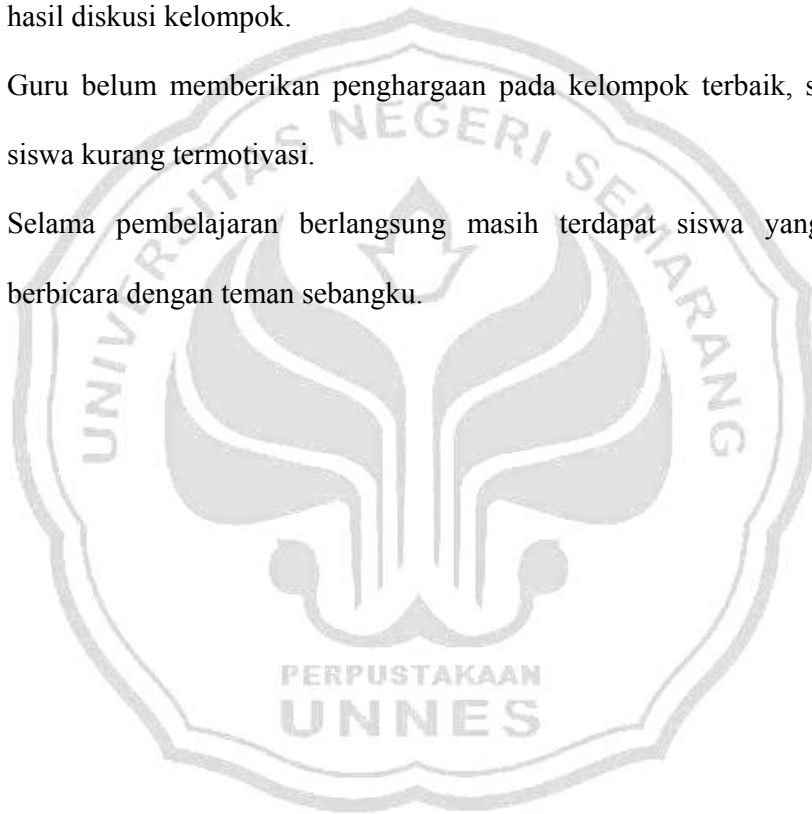
MATA PELAJARAN : IPS
STANDAR KOMPETENSI : Mengenal sumber daya alam, kegiatan ekonomi, dan kemajuan teknologi di lingkungan kabupaten/kota dan provinsi
KOMPETENSI DASAR : Mengenal masalah sosial didaerahnya.

MATERI : Masalah sosial dan masalah pribadi
KELAS/SEMESTER : IV /II
ALOKASI WAKTU : 2 x 35 menit
HARI/TANGGAL : Senin, 28 Mei 2012
SIKLUS : I
PERTEMUAN : 1 (satu)

Catatan lapangan siklus 1 pertemuan 1 sebagai berikut:

1. Siswa pasif selama pembelajaran, belum berani menjawab pertanyaan dari guru.
2. Pengorganisasian waktu kurang efektif, waktu banyak terbuang untuk mengamati video pembelajaran.
3. Kelompok 2 terdapat beberapa siswa kurang berperan dalam diskusi. Anggota kelompok ada yang berbicara sendiri, sehingga hanya beberapa siswa setiap kelompok yang aktif mengerjakan tugas diskusi.
4. Guru kurang memberi teguran kepada siswa yang bermain dan sibuk dengan kegiatan siswa.
5. Guru kurang merata membimbing siswa melakukan diskusi kelompok.
6. Guru kurang dalam melakukan variasi media.

7. Posisi guru cenderung di depan kelas sehingga, perhatian guru pada siswa kurang merata ke seluruh kelas.
8. Menjelaskan materi guru terlalu cepat dan kurang dalam mengecek pemahaman siswa melalui pertanyaan, guru kurang memberi kesempatan pada siswa untuk mengembangkan pemahaman siswa.
9. Guru kurang memotivasi siswa untuk memberi masukan atau pendapat hasil diskusi kelompok.
10. Guru belum memberikan penghargaan pada kelompok terbaik, sehingga siswa kurang termotivasi.
11. Selama pembelajaran berlangsung masih terdapat siswa yang ramai berbicara dengan teman sebangku.



RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN**(RPP)****SIKLUS I PERTEMUAN II**

Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial

Kelas : IV (Empat)

Semester : II

Hari, Tanggal : Kamis, 31 mei 2012

A. Standar Kompetensi

Mengenal sumber daya alam, kegiatan ekonomi, dan kemajuan teknologi di lingkungan kabupaten/kota dan provinsi

B. Kompetensi Dasar

Mengenal masalah sosial didaerahnya.

C. Indikator

1. Mendefinisikan pengertian masalah sosial.
2. Menyebutkan contoh masalah sosial dalam kehidupan masyarakat.
3. Menyebutkan upaya mengatasi masalah sosial

D. Tujuan Pembelajaran

1. Setelah membaca buku, siswa dapat mendefinisikan pengertian masalah sosial dengan benar.
2. Setelah menyimak video siswa dapat menyebutkan contoh masalah sosial yang terjadi didaerahnya dengan benar.
3. Melalui kegiatan diskusi kelompok siswa menjelaskan upaya mengatasi masalah sosial dengan benar.

Karakter yang diharapkan: religius, disiplin, gemar membaca, kerja sama, saling menghargai.

E. Materi

Upaya mengatasi masalah sosial

F. Model dan Metode Pembelajaran

1. Metode : ceramah, tanya jawab, diskusi, penugasan, pengamatan

2. Model Pembelajaran : *STAD*

G. Langkah-Langkah Pembelajaran

1. Kegiatan Awal (± 10 menit)

- a. Mengkondisikan siswa, memeriksa kesiapan siswa menerima pelajaran
- b. Absensi dan berdoa
- c. Apersepsi : guru bertanya kepada siswa: “apa pengertian masalah sosial?”
- d. Menyampaikan tujuan pembelajaran.
- e. Memotivasi siswa memberikan reward pada siswa yang menjawab pertanyaan dengan benar.

2. Kegiatan Inti (± 45 menit)

Eksplorasi

- a. Siswa membaca buku tentang contoh masalah sosial.
- b. Siswa mendefinisikan pengertian masalah sosial
- c. Siswa dan guru melakukan tanya jawab contoh masalah sosial yang pernah terjadi.

- d. Guru menunjuk salah satu siswa untuk menceritakan masalah sosial yang terjadi didaerahnya.

Elaborasi

- a. Siswa membentuk kelompok yang beranggotakan 4-5 siswa secara heterogen.
- b. Setiap kelompok diberi lembar kerja diskusi .
- c. Siswa melakukan diskusi kelompok, menyelesaikan masalah tentang upaya mengatasi masalah sosial
- d. Guru membimbing, mengawasi, dan memotivasi siswa melakukan diskusi kelompok

Konfirmasi

- a. Setiap perwakilan kelompok untuk maju kedepan membacakan hasil diskusi.
 - b. Kelompok lain menyimak pembacaan hasil diskusi.
 - c. Guru memberi kesempatan kepada kelompok lain untuk menanggapi dan melakukan tanya jawab.
 - d. Guru memberikan umpan balik terhadap kerja kelompok dan pertanyaan siswa.
 - e. Guru memberikan penghargaan kepada kerja kelompok terbaik.
3. Kegiatan Penutup (\pm 15 menit)
 - a. Siswa bersama guru menyimpulkan hasil diskusi.
 - b. Siswa diberi kesempatan untuk mengajukan pertanyaan pada materi yang belum dimengerti.

- c. Siswa mengerjakan soal evaluasi
- d. Guru memberikan tindak lanjut, berupa PR

H. Media Pembelajaran dan Sumber Belajar

1. Media : CD Interaktif, gambar masalah sosial
2. Sumber Belajar:
 - a. BNSP.2006. *Model Silabus Kelas IV SD*. Jakarta: Depdiknas
 - b. Pujiati, Retno Heni dan Umi Yulianti. 2008. *Cerdas Pengetahuan Sosial untuk SD/MI Kelas IV*. Jakarta: Depdiknas, Hal :190-199
 - c. Isjoni,H.2011.*Pembelajaran Kooperatif*.Yogyakarta:Pustaka Belajar
 - d. Hamdani.2011.*Strategi Belajar Mengajar*.Bandung:CV Pustaka Setia

I. Penilaian

1. Prosedur tes
 - a. Tes awal : tidak ada
 - b. Tes dalam proses : ada
 - c. Tes akhir : ada
2. Jenis tes : objektif
3. Bentuk tes : jawaban singkat, uraian
4. Instrumen : soal jawaban singkat dan uraian terlampir

J. Pedoman penilaian

Skor jawaban singkat = $\frac{B}{N} \times 100$ (skor mulai 0-100)

N

Skor uraian = soal betul X 20 (skor mulai 0-20)

Nilai = skor jawaban singkat + skor uraian

2

Jepalo, 31 Mei 2012

Guru kelas IV

Peneliti

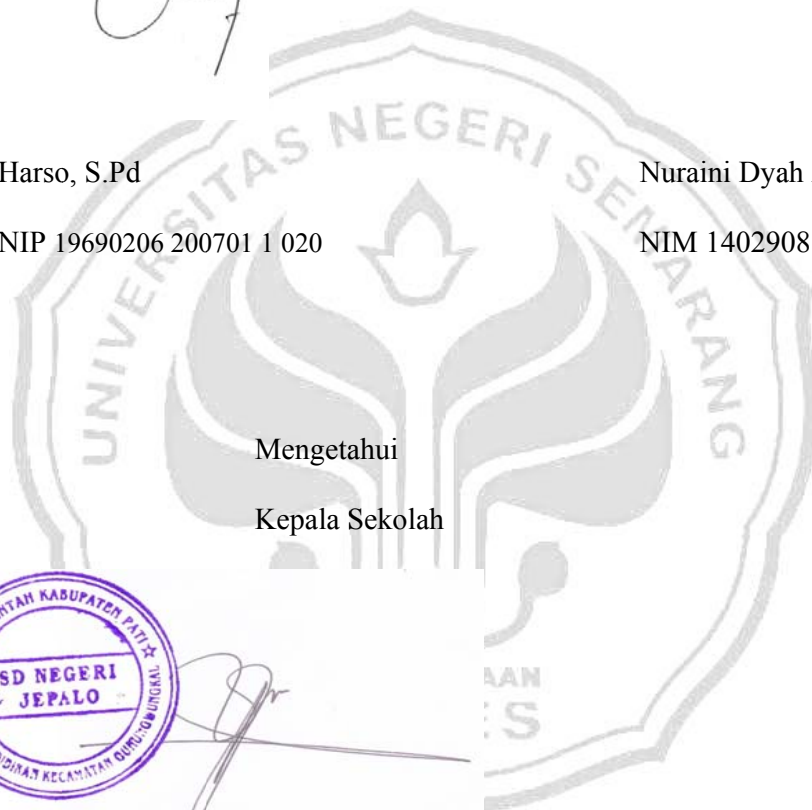


Harso, S.Pd

Nuraini Dyah A.Y

NIP 19690206 200701 1 020

NIM 1402908182



Mengetahui

Kepala Sekolah





Sugiyono, S.Pd

NIP 19631126 198405 1 001

MATERI PEMBELAJARAN

UPAYA MENGATASI MASALAH SOSIAL

Masalah sosial memberi dampak sangat banyak bagi kehidupan masyarakat sehingga perlu segera untuk mengatasinya. Upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi masalah sosial adalah:

1. Masalah penduduk

Upaya mengatasi masalah penduduk antara lain, mengurangi angka kelahiran dengan program keluarga berencana, pemerataan jumlah penduduk melalui program transmigrasi, meningkatkan kualitas pendidikan dan pelayanan kesehatan, membuka lapangan pekerjaan sebanyak mungkin.

2. Kenakalan remaja

Kenakalan remaja disebabkan oleh beberapa faktor antara lain adanya masalah dalam keluarga, dan kurangnya pengawasan dari orang tua tentang pergaulan anak. Upaya mengatasi kenakalan remaja antara lain, melakukan pendekatan terhadap anak, memberikan bimbingan dan pengawasan terhadap pergaulan anak, tidak memaksakan kehendak orang tua kepada anak, melakukan rehabilitasi jika si anak terkena narkoba.

3. Kerusakan lingkungan

Upaya mengatasi masalah lingkungan adalah, menanamkan kesadaran ke masyarakat untuk menjaga lingkungan, tidak membuang sampah disungai, menjaga kebersihan setiap rumah, mendaur ulang sampah non organik, melakukan penghijauan, memberikan penyuluhan tentang cara membuang limbah yang benar.

4. Pendidikan

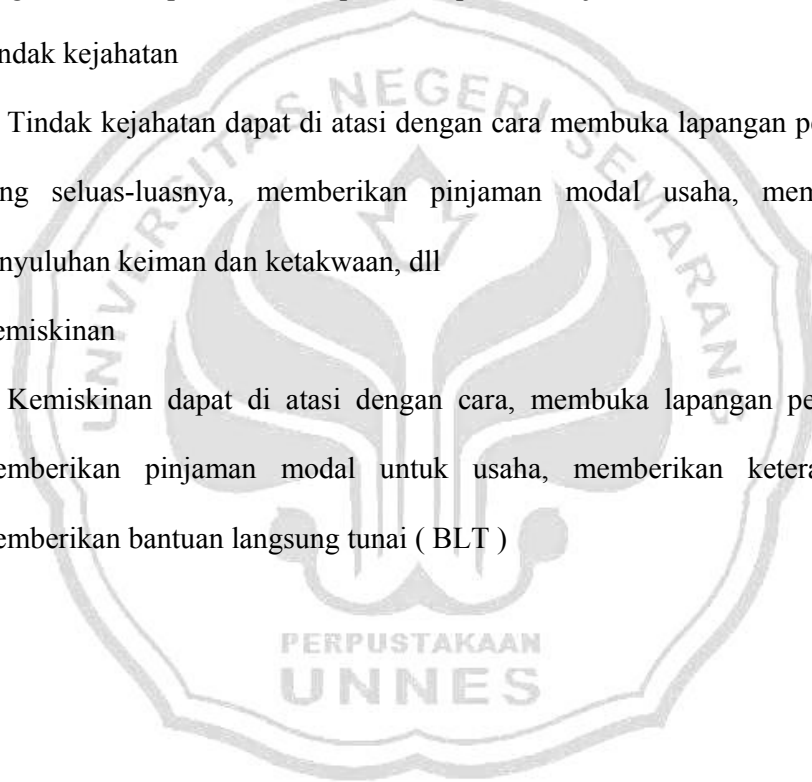
Pendidikan adalah masalah utama yang wajib diselesaikan, namun samapai saat ini banyak sekali ditemui anak-anak bermasalah dalam pendidikan. Upaya yang harus dilakukan pemerinta antara lain memberikan BOS (bantuan Operasional Sekolah) dengan Bos, anak mendapat pendidikan gratis disekolah formal, membuka sekolah yang bersifat terbuka, memberikan progran keterampilan khusu seperti komputer, menjahit, elektronika dll

5. Tindak kejahatan

Tindak kejahatan dapat di atasi dengan cara membuka lapangan pekerjaan yang seluas-luasnya, memberikan pinjaman modal usaha, memberikan penyuluhan keiman dan ketakwaan, dll

6. Kemiskinan

Kemiskinan dapat di atasi dengan cara, membuka lapangan pekerjaan, memberikan pinjaman modal untuk usaha, memberikan keterampilan, memberikan bantuan langsung tunai (BLT)



MEDIA PEMBELAJARAN



UNNES

LEMBAR DISKUSI KELOMPOK

Nama anggota kelompok :

Petunjuk umum:

1. Duduklah berkelompok sesuai dengan kelompok yang telah terbentuk!
2. Selesaikan soal dibawah ini dengan mendiskusikan bersama kelompokmu!
3. Kerjakan sesuai dengan waktu yang telah ditentukan!
4. Setelah selesai bacakan hasil diskusimu didepan kelas !

No	Masalah sosial	Cara mengatasinya
1.	Kriminalitas atau tindak kejahatan	
2.	Kerusakan lingkungan	
3.	Kenakalan remaja	
4.	Kemiskinan	
5.	Pengangguran	
6.	Kebodohan	

LEMBAR KERJA EVALUASI

A. Isilah titik- titik dibawah ini dengan jawaban yang benar!

1. Kemiskinan dan pengangguran dapat menyebabkan masalah sosial yaitu...
2. Orang yang paling berperan mengatasi masalah kenakalan remaja yaitu...
3. Pengangguran dapat di atasi dengan cara...
4. Pemberian kartu ASKES merupakan cara mengatasi masalah sosial dalam bidang...
5. Pemberian bantuan modal merupakan upaya untuk mengurangi...
6. BOS singkatan dari...
7. BLT diberikan untuk warga....
8. Untuk mencegah masalah banjir dikota besar, cara yang dapat dilakukan yaitu...
9. Pencemaran udara dapat menyebabkan penyakit...
10. Salah upaya untuk mengurangi jumlah penduduk yaitu....

B. Jawablah pertanyaan dibawah ini dengan benar!

1. Sebutkan 2 cara untuk mengatasi kenakalan remaja?
2. Sebutkan 3 contoh masalah sosial yang terjadi di daerahmu?
3. Bagaimana cara mengatasi masalah kemiskinan?
4. Sebutkan 2 upaya untuk mengatasi masalah pengangguran!
5. Jelaskan pengertian masalah sosial!

KUNCI JAWABAN LEMBAR KERJA DISKUSI

No	Masalah sosial	Cara mengatasinya
1.	Kriminalitas atau tindak kejahatan	Membuka lapangan pekerjaan, memberi pelatihan atau kursus
2.	Kerusakan lingkungan	Membuang sampah ditempatnya, tidak menebang hutan, mengolah limbah sebelum dibuang
3.	Kenakalan remaja	Orang tua memberi perhatian khusus, memberi pendidikan agama bagi anak, memasukkan ke rehabilitasi jika terkena narkoba
4.	Kemiskinan	Memberi pekerjaan, membuka lapangan pekerjaan, memberi pendidikan yang cukup.
5.	Pengangguran	Membuka lapangan pekerjaan, memberi keterampilan atau pelatihan kerja
6.	Kebodohan	Memberi beasiswa bagi siswa miskin, memberi pendidikan gratis (BOS).

Pedoman penilaian: setiap nomor mendapat skor 5

Nilai = jumlah skor

3

KUNCI JAWABAN

A. Jawaban Singkat

1. Kriminalitas / tindak kejahatan
2. Orang tua atau keluarga
3. Membuka lapangan kerja
4. Kesehatan
5. Pengangguran
6. Bantuan Operasional sekolah
7. Miskin
8. Penghijauan / reboisasi
9. Pernapasan
10. Program KB

B. Uraian

1. Memberikan penyuluhan, memberikan pendidikan agama
2. KB adalah program pemerintah untuk mengatasi kenaikan jumlah penduduk, dengan memiliki 2 anak untuk 1 keluarga
3. Membuka lapangan kerja, memberikan bantuan modal
4. Membuka lapangan kerja, memberikan pendidikan keterampilan.
5. Perpindahan penduduk dari desa ke kota

Penilaian

A. Skor = $\frac{B \times 100}{N}$

B. Skor = B X 20

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor A} + \text{skor B}}{2}$$

LEMBAR PENGAMATAN KETERAMPILAN GURU

Siklus 1 Pertemuan 2

Nama Sekolah : SD Jepalo
 Nama Guru : Nuraini Dyah Ayu Yulianti
 Kelas : IV
 Materi : Upaya Mengatasi Masalah Sosial
 Hati, tanggal : Kamis, 31 Mei 2012
 Petunjuk : Berilah tanda cek (√) pada kolom sesuai dengan indikator pengamatan

Skala Penilaian	Penjelasan
1	Jika 1 deksriptor tampak
2	Jika 2 deskriptor tampak
3	Jika 3 deskriptor tampak
4	Jika 4 deskriptor tampak

No	Indikator	Deskriptor	Skor Penilaian			
			1	2	3	4
1.	Keterampilan Membuka pelajaran	1. Mengkondisikan siswa 2. Melakukan apersepsi 3. Memotivasi siswa; 4. Menyampaikan tujuan pembelajaran			√	
2.	Menjelaskan materi (keterampilan menjelaskan)	1. Bahasa yang digunakan sederhana, dan jelas; 2. Menguasai bahan yang diterangkan; 3. Menjelaskan disertai contoh; 4. Mengecek pemahaman siswa dengan pertanyaan			√	

3.	Keterampilan bertanya	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kata-kata pertanyaan sederhana, singkat dan jelas; 2. Pertanyaan didistribusikan secara merata; 3. Pertanyaan disesuaikan dengan kemampuan siswa; 4. Memberi kesempatan siswa menjawab. 			√	
4.	Keterampilan menggunakan variasi (menggunakan CD dalam menjelaskan)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penggunaan variasi suara; 2. Perubahan posisi guru; 3. Menggunakan variasi media. 4. Media menarik bagi siswa. 			√	
5.	Membentuk kelompok sesuai model STAD (keterampilan mengelola kelas)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memusatkan perhatian siswa 2. Memberi petunjuk dengan jelas; 3. Membantu siswa membentuk kelompok. 4. Membentuk kelompok secara heterogen 			√	
6.	Membimbing diskusi kelompok (keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Membimbing diskusi 2. Memantau hasil diskusi siswa 3. Memberi waktu diskusi; 4. Memberi kesempatan siswa melaporkan hasil diskusi; 			√	
7.	Mengorganisasikan setiap kelompok (keterampilan mengajar)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Membantu siswa secara individu maupun kelompok 2. Mendengarkan saran siswa 			√	

	kelompok kecil dan perorangan	3. Memotivasi siswa memberi pendapat 4. Menunjukkan kesiapan membantu;				
8.	Memberi penghargaan (keterampilan memberi penguatan)	1. Memberi penguatan secara verbal seperti kata-kata baik, pujian dan penghargaan; 2. Memberi penguatan non verbal, seperti acungan jempol, isyarat, sentuhan; 3. Memberi penguatan dengan hangat; 4. Penguatan bersifat pribadi atau kelompok.			√	
9.	Menutup pelajaran (keterampilan membuka dan menutup pelajaran)	1. Meninjau kembali penguasaan inti pelajaran; 2. Merangkum materi; 3. Memberi soal evaluasi 4. Memberi tindak lanjut.			√	
Total Skor					26	
Kriteria					Baik	

Skor maksimal = 3

Prosentase Nilai	Kualifikasi	Tingkat Keberhasilan Pembelajaran
9-15	Kurang (K)	Tidak berhasil
16-22	Cukup (C)	Tidak berhasil
23-29	Baik (B)	Berhasil
30-36	Sangat baik (SB)	Berhasil

Jepalo, 31 Mei 2012



Harso, S.Pd

NIP19690206 200701 1 020



Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa Siklus I Pertemuan 2

No	Nama siswa	Skor tiap Indikator										Jumlah skor
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
1	Ad	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
2	Al	3	3	2	2	3	3	2	2	3	3	26
3	Dew	3	1	1	3	3	2	1	1	3	2	20
4	Hn	3	3	2	3	3	3	2	2	3	3	27
5	Hr	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	20
6	Is	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	22
7	Kar	3	2	1	3	2	1	1	1	3	2	19
8	Ls	3	2	1	3	3	2	1	1	2	2	20
9	Fr	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
10	Nr	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	21
11	Qn	3	2	2	2	2	2	2	2	3	2	22
12	Ry	3	3	2	3	3	3	2	2	2	2	25
13	Sl	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
14	Kh	3	3	2	3	3	3	2	2	3	2	26
15	Sr	2	1	1	2	2	2	2	1	2	1	16
16	Sup	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
17	Sp	2	2	1	2	2	1	1	1	2	2	16
18	Rs	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
	Rata-rata	2,8	2,4	2	2,6	2,6	2,4	2,1	2	2,6	2,3	23,9
	Kriteria	Cukup baik										

Kisi –kisi Penilaian Aspek Afektif

No	Aspek afektif	Indikator
1	Religius	<ul style="list-style-type: none"> • Berdoa dengan tertib • Tidak berbicara sendiri • Berdoa dengan khusyuk
2	Disiplin	<ul style="list-style-type: none"> • Mengerjakan tugas sesuai waktu • Tertib selama pelajaran • Bersungguh-sungguh mengikuti pelajaran
3	Gemar membaca	<ul style="list-style-type: none"> • Membaca sesuai materi • Tekun mencoba • Bersikap tenang saat membaca
4	Kerja sama	<ul style="list-style-type: none"> • Bekerja sama dengan kelompok • Tidak mendominasi jalannya diskusi • Mendengarkan saran/pendapat teman
5	Saling menghargai	<ul style="list-style-type: none"> • Menghormati teman yang melaporkan hasil diskusi • Bersikap tenang • Menerima pendapat teman

Hasil Evaluasi Siklus I Pertemuan 2

No	Nama Siswa	Nilai	Ketuntasan (KKM=70)	
			Tuntas	Belum tuntas
1	Ad	95	√	
2	Al	65		√
3	Dew	40		√
4	Hn	65		√
5	Hr	40		√
6	Is	85	√	
7	Kar	45		√
8	Ls	35		√
9	Fr	75	√	
10	Nr	75	√	
11	Qn	85	√	
12	Ry	70	√	
13	Sl	95	√	
14	Kh	80	√	
15	Sr	50		√
16	Sup	100	√	
17	Sp	30		√
18	Rs	95	√	
	Rata-rata		68	
	Nilai terendah		30	
	Nilai tertinggi		100	
	Prosentase ketuntasan		56%	

Daftar Nilai Skor Perkembangan Individu Siklus I Pertemuan 2

No	Nama Siswa	Nilai Pertemuan Sebelumnya	Nilai Pertemuan Saat ini	Skor Perkembangan
1	Ad	95	95	0
2	Al	60	65	20
3	Dew	30	40	20
4	Hn	50	65	30
5	Hr	40	40	0
6	Is	65	85	30
7	Kar	40	45	20
8	Ls	30	35	20
9	Fr	90	75	30
10	Nr	70	75	20
11	Qn	70	85	30
12	Ry	60	70	20
13	Sl	80	95	20
14	Kh	75	80	20
15	Sr	50	50	0
16	Sup	70	100	30
17	Sp	30	30	0
18	Rs	80	95	30

CATATAN LAPANGAN

MATA PELAJARAN	: IPS
STANDAR KOMPETENSI	: Mengenal sumber daya alam, kegiatan ekonomi, dan kemajuan teknologi di lingkungan kabupaten/kota dan provinsi
KOMPETENSI DASAR	: Mengenal masalah sosial didaerahnya.
MATERI	: Upaya mengatasi masalah sosial
KELAS/SEMESTER	: IV /II
ALOKASI WAKTU	: 2 x 35 menit
HARI/TANGGAL	: Kamis, 31 Mei 2012
SIKLUS	: I
PERTEMUAN	: 2 (dua)

Catatan lapangan pada siklus I pertemuan 2 sebagai berikut:

1. Guru belum dapat menguasai siswa secara maksimal, masih terdapat siswa yang gaduh saat pembelajaran dan diskusi.
2. Kesiapan siswa memulai pelajaran masih terdapat siswa yang ramai berbicara dengan teman sebangku.
3. Guru kurang menentukan peran siswa dalam kelompok saat melakukan diskusi.
4. Pertanyaan guru masih belum didistribusikan secara merata.
5. Siswa masih pasif dalam menjawab pertanyaan guru, masih harus ditunjuk.
6. Media yang digunakan masih satu jenis.

7. Perhatian guru kurang merata pada seluruh siswa. kurangmerata dalam membimbing siswa.
8. Saat menyimak video pembelajaran masih terdapat siswa yang melamun dan berbicara dengan teman, guru kurang menegur.
9. Guru kurang mengecek pemahaman siswa tentang materi saat menjelaskan
10. Guru sudah memberikan penghargaan secara lisan tetapi masih jarang.
11. Guru memberikan penghargaan / reward pada kelompok terbaik.



RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN**(RPP)****SIKLUSII PERTEMUAN I**

Mata pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial

Kelas : IV (Empat)

Semester : II (Dua)

Hari, Tanggal : Senin, 4 Juni 2012

A. Standar Kompetensi

Mengenal sumber daya alam, kegiatan ekonomi, dan kemajuan teknologi di lingkungan kabupaten/kota dan provinsi

B. Kompetensi Dasar

Mengenal masalah sosial di daerahnya

C. Indikator

1. Mendefinisikan jenis pengendalian sosial
2. Menyebutkan jenis pengendalian sosial
3. Menyebutkan lembaga-lembaga pengendalian sosial di lingkungan masyarakat
4. Menjelaskan peranan lembaga-lembaga pengendalian sosial

D. Tujuan Pembelajaran

1. Setelah membaca buku siswa dapat mendefinisikan jenis pengendalian sosial dengan benar.
2. Setelah membaca buku siswa dapat menyebutkan jenis pengendalian sosial dengan benar.

3. Setelah mengamati video siswa dapat menyebutkan salah satu contoh lembaga pengendalian sosial dimasyarakat dengan tepat.
4. Melalui kegiatan diskusi kelompok siswa dapat menjelaskan peran lembaga pengendalian sosial dengan benar.

Karakter yang diharapkan: religius, disiplin, gemar membaca, kerja sama, saling menghargai.

E. Materi

Jenis dan Lembaga pengendalian sosial

F. Model dan Metode Pembelajaran

1. Metode : ceramah, tanya jawab, diskusi kelompok, penugasan, pengamatan
2. Model : *STAD*

G. Langkah-langkah Pembelajaran

1. Kegiatan Awal
 - a. Mengkondisikan siswa, memeriksa kesiapan siswa menerima pelajaran
 - b. Absensi dan berdoa
 - c. Apersepsi : guru bertanya kepada siswa: apa sebaiknya kamu lakukan jika menemui seorang pencuri?
 - e. Menyampaikan tujuan pembelajaran
 - f. Memotivasi siswa dengan menyanyikan lagu “ Disini senang di sana senang.”

2. Kegiatan Inti (± 45 Menit)

Eksplorasi

- a. Siswa membaca buku materi jenis pengendalian lain.
- b. Siswa mendefinisikan pengendalian sosial.
- c. Siswa menyimak video tentang contoh masalah sosial.
- d. Guru dan siswa melakukan tanya jawab tentang lembaga pengendalian masalah sosial.

Elaborasi

- a. Guru membagi siswa dalam kelompok, setiap kelompok beranggotakan 4-5 siswa secara heterogen.
- b. Setiap kelompok diberi lembar kerja diskusi .
- c. Siswa melakukan diskusi kelompok, menyelesaikan masalah tentang peranan lembaga pengendalian sosial.
- d. Guru membimbing, mengawasi, dan memotivasi siswa melakukan diskusi kelompok

Konfirmasi

- a. Setiap perwakilan kelompok untuk maju kedepan membacakan hasil diskusi.
- b. Kelompok lain menyimak pembacaan hasil diskusi.
- c. Guru memberi kesempatan kepada kelompok lain untuk menanggapi dan melakukan tanya jawab.
- d. Guru memberikan umpan balik terhadap kerja kelompok dan pertanyaan siswa.

- e. Guru memberikan penghargaan kepada kerja kelompok terbaik
3. Kegiatan Penutup (\pm 15 menit)
- a. Siswa bersama guru menyimpulkan hasil diskusi.
 - b. Siswa diberi kesempatan untuk mengajukan pertanyaan pada materi yang belum dimengerti.
 - c. Siswa mengerjakan soal evaluasi.
 - d. Guru memberikan tindak lanjut, berupa PR

H. Media dan Sumber Belajar

1. Media : CD
2. Sumber Belajar :
 - a. BNSP.2006. *Model Silabus Kelas IV SD*. Jakarta: Depdiknas
 - b. Pujiati, Retno Heni dan Umi Yuliati. 2008. *Cerdas Pengetahuan Sosial untuk SD/MI Kelas IV*. Jakarta: Depdiknas, Hal :190-199
 - c. Isjoni,H.2011.*Pembelajaran Kooperatif*.Yogyakarta:Pustaka Belajar
 - d. Hamdani.2011.*Strategi Belajar Mengajar*.Bandung:CV Pustaka Setia
 - e. Mastur, dkk. 2007. *Ilmu Pengetahuan Sosial untuk SD/MI Kelas IV*. Semarang: Aneka Ilmu

I. Penilaian

1. Prosedur tes
 - a. Tes awal : tidak ada
 - b. Tes dalam proses : ada
 - c. Tes akhir : ada

2. Jenis tes : objektif
- a. Bentuk tes : jawaban singkat, uraian
- b. Instrumen : soal jawaban singkat dan uraian terlampir

J.Pedoman penilaian

Skor jawaban singkat = $\frac{B \times 100}{N}$ (skor mulai 0-100)

N

Skor uraian = soal betul X 20 (skor mulai 0-20)

Nilai = $\frac{\text{skor jawaban singkat} + \text{skor uraian}}{2}$

2

Jepalo, 4 Juni 2012

Guru kelas IV

Peneliti



Harso, S.Pd

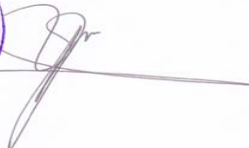
Nuraini Dyah A.Y

NIP19690206 200701 1 020

NIM 1402908182

Mengetahui

Kepala Sekolah

Sugiyono, S.Pd

NIP 19631126 198405 1 001

MATERI PEMBELAJARAN

1. Jenis pengendalian sosial

Pengendalian dimaksudkan agar pelaku kriminal menjadi jera, menyadari kesalahan yang telah dilakukan. Jenis pengendalian sosial antara lain:

a. Hukuman

Untuk mengendalikan masalah sosial dimasyarakat dapat dilakukan dengan memberi sanksi atau hukuman. Sanksi merupakan persetujuan atau penolakan terhadap perilaku tertentu. Dikatakan sebagai persetujuan jika seseorang telah mematuhi terhadap norma, peraturan yang berlaku. Sanksi diartikan penolakan jika seseorang melanggar peraturan yang berkalu dan dikenai hukuman. Hukum merupakan sarana pengendalian sosial yang bersifat formal.

b. Pendidikan

Pendidikan bertujuan mengarahkan anak-anak agar dapat mengendalikan perilaku. Selain itu mereka harus mengerti segala sesuatu yang menyenangkan boleh dilakukan. Pendidikan tidak hanya berlaku dilingkungan sekolah, tetapi dapat berlaku di keluarga, pesantren dan lingkungan sekitar.

c. Agama

Agama merupakan pedoman manusia untuk bertindak di sunia. Setiap pemeluk agama berusaha untuk mewujudkan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari. Pelanggaran terhadap agama dapat menimbulkan

penyesalan diri, sehingga orang akan menghindari perbuatan yang tercela dan melaksanakan perintah agama.

2. Lembaga pengendalian sosial

Agar masalah sosial tidak semakin meluas, diperlukan suatu lembaga yang menangani masalah sosial. Lembaga tersebut antara lain.

a. Polisi

Polisi merupakan badan pemerintah yang bertugas memelihara keamanan dan ketertiban masyarakat

b. Pengadilan

Pengadilan merupakan salah satu badan yang mengurus dan mengadili suatu perkara.

c. Adat

Adat adalah sesuatu yang dikenal, diketahui dan diulang-ulang menjadi suatu kebiasaan dalam masyarakat.

d. Tokoh masyarakat, merupakan prang yang disegani dalam masyarakat biasa, berpengetahuan luas, bijaksana, cakap dan dapat memberikan bimbingan dan petunjuk masyarakat.

LEMBAR KERJA DISKUSI

Nama kelompok :

- 1.
- 2.
- 3.
- 4.
- 5.

Petunjuk umum:

1. Duduklah berkelompok sesuai dengan kelompok yang telah terbentuk!
2. Selesaikan soal dibawah ini dengan mendiskusikan bersama kelompokmu!
3. Kerjakan sesuai dengan waktu yang telah ditentukan!
4. Setelah selesai bacakan hasil diskusimu didepan kelas !

No	Lembaga Pengendalian Sosial	Tugas-tugas lembaga pengendalian sosial
1.	Polisi	
2.	Pengadilan	
4.	Tokoh masyarakat	

LEMBAR EVALUASI SISWA

A. Isilah titik-titik dibawah ini dengan jawaban yang tepat

1. Hukum tidak tertulis disebut....
2. Pengendalian jumlah penduduk dapat dikendalikan dengan cara...
3. Membuat jera pelaku tindak kejahatan diberikan hukuman berupa...
4. Hukuman diberikan jika seseorang telah melakukan...
5. Salah satu tujuan diberikannya pendidikan bagi anak adalah...
6. Contoh dari pendidikan luar sekolah adalah....
7. Pedoman hidup bagi penganut agama islam yaitu
8. Pelanggaran terhadap ajaran agama dapat mengakibatkan.....pada diri sendiri.
9. Lembaga yang bertugas memelihara keamanan ketertiban dan keamaan dalam masyarakat adalah...
10. Seseorang pelaku kejahatan diadili di lembaga...

B. Jawablah pertanyaan dibawah ini dengan benar!

1. Mengapa perlu diadakan pengendalian sosial?
2. Sebutkan 2 jenis pengendalian sosial!
3. Jelaskan fungsi pendidikan bagi anak-anak!
4. Sebutkan 2 contoh lembaga pengendalian sosial!
5. Sebutkan 2 tugas seorang polisi!

KUNCI JAWABAN LEMBAR KERJA DISKUSI

No	Lembaga Pengendalian Sosial	Tugaa-tugas lembaga pengendalian sosial
1.	Polisi	Melindungi masyarakat Menjaga ketertiban dan keamanan Menerima pengaduan masyarakat Mengatasi masalah kriminalitas
2.	Pengadilan	Mengadili pelaku kejahatan Menjatuhi hukuman pelaku kejahatan
3	Tokoh masyarakat	Menyelesaikan perkara dalam masyarakat Melindungi warga masyarakat Memnuat peraturan dalam masyarakat yang berifat kedaerahan

Pedoman penilaian: setiap nomor mendapat skor 5

Nilai = $\frac{\text{jumlah skor}}{3} \times 2$

3

PERPUSTAKAAN
UNNES

KUNCI JAWABAN SOAL EVALUASI

A. Jawaban Singkat

1. Adat
2. Keluarga berencana
3. Hukuman kurungan / penjara
4. Tindak kejahatan
5. Memberikan pengarahan anak-anak agar dapat mengendalikan perilakunya
6. Pesantren
7. Kitab suci Al Quran
8. Penyesalan
9. Polisi
10. pengadilan

B. Uraian

1. Agar pelaku kriminal menjadi jera dan menyadari kesalahannya.
2. Hukuman dan pendidikan
3. Memberi pengarahan dan bimbingan agar dapat mengendalikan perilakunya.
4. Polisi, pengadilan
5. Menjaga keamanan dan ketertiban, menjaga keamaan jalan raya

Penilaian

$$A. \text{Skor} = \frac{B \times 100}{N}$$

$$B. \text{Skor} = B \times 20$$

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor A} + \text{skor B}}{2}$$

LEMBAR PENGAMATAN KETERAMPILAN GURU

Siklus II Pertemuan 1

Nama Sekolah : SD Jepalo
 Nama Guru : Nuraini Dyah Ayu Yulianti
 Kelas : IV
 Materi : Jenis dan Lembaga Pengendalian Sosial
 Hati, tanggal : Kamis, 4 Juni 2012
 Petunjuk : Berilah tanda cek (√) pada kolom sesuai dengan indikator pengamatan

Skala Penilaian	Penjelasan
1	Jika 1 deksriptor tampak
2	Jika 2 deskriptor tampak
3	Jika 3 deskriptor tampak
4	Jika 4 deskriptor tampak

No	Indikator	Deskriptor	Skor Penilaian			
			1	2	3	4
1.	Keterampilan Membuka pelajaran	1. Mengkondisikan siswa 2. Melakukan apersepsi 3. Memotivasi siswa; 4. Menyampaikan tujuan pembelajaran				√
2.	Menjelaskan materi (keterampilan menjelaskan)	1. Bahasa yang digunakan sederhana, dan jelas; 2. Menguasai bahan yang diterangkan; 3. Menjelaskan disertai contoh; 4. Mengecek pemahaman siswa dengan pertanyaan			√	

3.	Keterampilan bertanya	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kata-kata pertanyaan sederhana, singkat dan jelas; 2. Pertanyaan didistribusikan secara merata; 3. Pertanyaan disesuaikan dengan kemampuan siswa; 4. Memberi kesempatan siswa menjawab. 			√	
4.	Keterampilan menggunakan variasi (menggunakan CD dalam menjelaskan)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penggunaan variasi suara; 2. Perubahan posisi guru; 3. Menggunakan variasi media. 4. Media menarik bagi siswa. 			√	
5.	Membentuk kelompok sesuai model STAD (keterampilan mengelola kelas)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memusatkan perhatian siswa 2. Memberi petunjuk dengan jelas; 3. Membantu siswa membentuk kelompok. 4. Membentuk kelompok secara heterogen 			√	
6.	Membimbing diskusi kelompok (keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Membimbing diskusi 2. Memantau hasil diskusi siswa 3. Memberi waktu diskusi; 4. Memberi kesempatan siswa melaporkan hasil diskusi; 				√
7.	Mengorganisasikan setiap kelompok (keterampilan mengajar)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Membantu siswa secara individu maupun kelompok 2. Mendengarkan saran siswa 			√	

	kelompok kecil dan perorangan	<ul style="list-style-type: none"> 3. Memotivasi siswa memberi pendapat 4. Menunjukkan kesiapan membantu; 				
8.	Memberi penghargaan (keterampilan memberi penguatan)	<ul style="list-style-type: none"> 1. Memberi penguatan secara verbal seperti kata-kata baik, pujian dan penghargaan; 2. Memberi penguatan non verbal, seperti acungan jempol, isyarat, sentuhan; 3. Memberi penguatan dengan hangat; 4. Penguatan bersifat pribadi atau kelompok. 				√
9.	Menutup pelajaran (keterampilan membuka dan menutup pelajaran)	<ul style="list-style-type: none"> 1. Meninjau kembali penguasaan inti pelajaran; 2. Merangkum materi; 3. Memberi soal evaluasi 4. Memberi tindak lanjut. 				√
Total Skor			31			
Kriteria			Baik			

Skor maksimal = 36

Prosentase Nilai	Kualifikasi	Tingkat Keberhasilan Pembelajaran
9-15	Kurang (K)	Tidak berhasil
16-22	Cukup (C)	Tidak berhasil
23-29	Baik (B)	Berhasil
30-36	Sangat baik (SB)	Berhasil

Jepalo, 4 Juni 2012



Harso, S.Pd

NIP19690206 200701 1 020



Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa Siklus II Pertemuan 1

No	Nama siswa	Skor tiap Indikator										Jumlah skor
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
1	Ad	4	4	3	3	4	4	3	3	3	3	34
2	Al	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	27
3	Dew	4	2	2	3	3	2	2	2	3	3	25
4	Hn	4	3	2	4	4	3	2	2	3	3	30
5	Hr	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	21
6	Is	3	3	2	3	3	3	2	2	3	3	27
7	Kar	3	2	2	3	3	2	2	2	3	2	24
8	Ls	3	2	2	3	3	2	2	2	3	3	25
9	Fr	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	32
10	Nr	3	3	2	3	3	3	2	2	3	3	27
11	Qn	3	3	2	3	3	3	2	2	3	3	27
12	Ry	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	28
13	Sl	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	32
14	Kh	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	31
15	Sr	3	2	2	3	3	2	2	2	3	2	24
16	Sup	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3	33
17	Sp	3	2	2	2	2	2	2	2	3	2	22
18	Rs	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	31
	Rata-rata	3,4	2,8	2,4	2,9	3,1	2,7	2,4	2,3	2,9	2,8	27,8
	Kriteria	Baik										

Kisi –kisi Penilaian Aspek Afektif

No	Aspek afektif	Indikator
1	Religius	<ul style="list-style-type: none"> • Berdoa dengan tertib • Tidak berbicara sendiri • Berdoa dengan khusyuk
2	Disiplin	<ul style="list-style-type: none"> • Mengerjakan tugas sesuai waktu • Tertib selama pelajaran • Bersungguh-sungguh mengikuti pelajaran
3	Gemar membaca	<ul style="list-style-type: none"> • Membaca sesuai materi • Tekun mencoba • Bersikap tenang saat membaca
4	Kerja sama	<ul style="list-style-type: none"> • Bekerja sama dengan kelompok • Tidak mendominasi jalannya diskusi • Mendengarkan saran/pendapat teman
5	Saling menghargai	<ul style="list-style-type: none"> • Menghormati teman yang melaporkan hasil diskusi • Bersikap tenang • Menerima pendapat teman

Hasil Evaluasi Siklus II Pertemuan 1

No	Nama Siswa	Nilai	Ketuntasan (KKM=70)	
			Tuntas	Belum tuntas
1	Ad	100	√	
2	Al	75	√	
3	Dew	55		√
4	Hn	75	√	
5	Hr	60		√
6	Is	85	√	
7	Kar	70	√	
8	Ls	60		√
9	Fr	90	√	
10	Nr	85	√	
11	Qn	80	√	
12	Ry	70	√	
13	Sl	95	√	
14	Kh	85	√	
15	Sr	75	√	
16	Sup	90	√	
17	Sp	55		√
18	Rs	90	√	
	Rata-rata		78	
	Nilai terendah		55	
	Nilai tertinggi		100	
	Prosentase ketuntasan		78%	

Daftar Nilai Skor Perkembangan Individu Siklus II Pertemuan 1

No	Nama Siswa	Nilai Pertemuan Sebelumnya	Nilai Pertemuan Saat ini	Skor Perkembangan
1	Ad	95	100	20
2	Al	65	75	20
3	Dew	40	55	30
4	Hn	65	75	20
5	Hr	40	60	30
6	Is	85	85	0
7	Kar	45	70	30
8	Ls	35	60	30
9	Fr	75	90	30
10	Nr	75	85	20
11	Qn	85	80	20
12	Ry	70	70	0
13	Sl	95	95	0
14	Kh	80	85	20
15	Sr	50	75	30
16	Sup	100	90	20
17	Sp	30	55	30
18	Rs	95	90	10

CATATAN LAPANGAN

MATA PELAJARAN	: IPS
STANDAR KOMPETENSI	: Mengenal sumber daya alam, kegiatan ekonomi, dan kemajuan teknologi di lingkungan kabupaten/kota dan provinsi
KOMPETENSI DASAR	: Mengenal masalah sosial didaerahnya.
MATERI	: Upaya mengatasi masalah sosial
KELAS/SEMESTER	: IV /II
ALOKASI WAKTU	: 2 x 35 menit
HARI/TANGGAL	: Senin,
SIKLUS	: II
PERTEMUAN	: 1 (satu)

Catatan lapangan pada siklus II pertemuan 1 sebagai berikut:

Semua siswa belum aktif dalam pembelajaran karena didominasi siswa yang pandai, guru telah memberi kesempatan pada siswa yang kurang pandai dalam menjawab pertanyaan tetapi kurang dimanfaatkan. Siswa telah berani memberikan saran dan pendapat. Dalam menyimak video pembelajaran masih terdapat siswa yang berbicara sendiri. Masih terdapat beberapa siswa kurang aktif dalam menulis kalimat penting saat membaca buku. Kegiatan diskusi, masih dijumpai kelompok hanya mengandalkan teman yang pandai. Siswa aktif dalam diskusi bekerja sama menyelesaikan LKS. Beberapa siswa telah berani melaporkan hasil diskusi dan membaca dengan lancar. Dalam mengerjakan soal evaluasi siswa tertib walaupun masih terdapat siswa yang membuka buku, atau bertanya dengan teman.

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN**(RPP)****SIKLUS II PERTEMUAN II**

Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial

Kelas : IV

Semester : II

Hari,tanggal : Kamis, 7 Juni 2012

A. Standar Kompetensi

Mengenal sumber daya alam, kegiatan ekonomi, dan kemajuan teknologi di lingkungan kabupaten/kota dan provinsi

B. Kompetensi Dasar

Mengenal masalah sosial di daerahnya

C. Indikator

1. Menyebutkan contoh masalah sosial di lingkungan masyarakat
2. Memberikan tanggapan terhadap masalah sosial yang terjadi
3. Menyebutkan contoh pengendalian sosial

D. Tujuan Pembelajaran

1. Setelah menyimak video tentang masalah sosial siswa dapat menjelaskan sikap mereka menghadapi masalah sosial yang ditemui.
2. Setelah membaca buku siswa dapat menyebutkan upaya mengatasi masalah sosial.
3. Melalui kegiatan diskusi kelompok, siswa dapat memberikan tanggapan terhadap masalah sosial yang terjadi.

Karakter yang diharapkan: religius, disiplin, gemar membaca, kerja sama, saling menghargai.

E. Materi

Sikap menghadapi masalah sosial

F. Model dan Metode Pembelajaran

1. Metode : ceramah, tanya jawab, diskusi kelompok, penugasan, pengamatan
2. Model : *STAD*

G. Langkah-langkah Pembelajaran

1. Kegiatan Awal (\pm 10 menit)
 - a. Memeriksa kesiapan siswa sebelum pembelajaran, mengkondisikan siswa.
 - b. Berdoa dan absensi
 - c. Apersepsi : Apa yang kamu lakukan jika melihat seorang pengemis dijalan?
 - d. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.
 - e. Memberikan motivasi dengan memberi reward pada siswa yang menjawab pertanyaan dengan benar dan menyanyikan lagu kalau kau suka hati.
2. Kegiatan Inti (\pm 50 menit)

Eksplorasi

- a. Guru menampilkan tayangan sebuah video masalah sosial.
- b. Siswa diminta menanggapi masalah sosial dalam video tersebut.
- c. Siswa diminta memberikan pendapat tentang cara mengatasinya.

Elaborasi

- a. Guru membagi 4 kelompok setiap kelompok beranggotakan 4-5 siswa.
- b. Siswa duduk sesuai dengan kelompok yang telah ditentukan.
- c. Setiap kelompok menerima lembar kerja diskusi tentang masalah sosial
- d. Kelompok melakukan diskusi menyelesaikan tugas dalam lembar kerja sesuai dengan waktu yang telah ditentukan.
- e. Guru membimbing dan memotivasi siswa untuk melaksanakan diskusi dengan baik
- f. Guru memastikan semua anggota kelompok bekerja sesuai peran masing-masing

Konfirmasi

- a. Perwakilan kelompok melaporkan hasil diskusi kelompok.
 - b. Kelompok yang lain diberi kesempatan untuk menanggapi atau bertanya.
 - c. Guru memberikan umpan balik terhadap jawaban yang diberikan.
 - d. Guru melakukan penilaian hasil kerja kelompok.
 - e. Guru memberikan penghargaan terhadap kerja kelompok.
3. Kegiatan Akhir (\pm 10 menit)
- a. Guru dan siswa menyimpulkan hasil diskusi.
 - b. Siswa mengerjakan soal evaluasi
 - c. Siswa dengan bimbingan guru menyimpulkan materi
 - d. Siswa diberi kesempatan bertanya materi yang belum dimengerti.
 - e. Memberi tindak lanjut berupa PR

H. Media dan Sumber Belajar

1. Media : CD
2. Sumber Belajar
 - a. BNSP.2006. *Model Silabus Kelas IV SD*. Jakarta: Depdiknas
 - b. Pujiati, Retno Heni dan Umi Yuliati. 2008. *Cerdas Pengetahuan Sosial untuk SD/MI Kelas IV*. Jakarta: Depdiknas, Hal :190-199
 - c. Isjoni,H.2011.*Pembelajaran Kooperatif*.Yogyakarta:Pustaka Belajar
 - d. Hamdani.2011.*Strategi Belajar Mengajar*.Bandung:CV Pustaka Setia
 - e. Mastur, dkk. 2007. *Ilmu Pengetahuan Sosial untuk SD/MI Kelas IV*. Semarang: Aneka Ilmu

I. Penilaian

1. Prosedur tes
 - a. Tes awal : tidak ada
 - b. Tes dalam proses : ada
 - c. Tes akhir : ada
2. Jenis tes : objektif
 - a. Bentuk tes : jawaban singkat, uraian
 - b. Instrumen : soal jawaban singkat dan uraian terlampir

J. Pedoman penilaian

Skor jawaban singkat = $\frac{B \times 100}{N}$ (skor mulai 0-100)

N

Skor uraian = soal betul X 20 (skor mulai 0-20)

Nilai = skor jawaban singkat + skor uraian

2

Jepalo, 7 Juni 2012

Guru kelas IV

Peneliti



Harso, S.Pd

NIP19690206 200701 1 020

Nuraini Dyah A.Y

NIM 1402908182

Mengetahui

Kepala Sekolah



Sugiyono, S.Pd



NIP 19631126 198405 1 001




LEMBAR DISKUSI KELOMPOK

Nama kelompok :

Petunjuk umum:

1. Duduklah berkelompok sesuai dengan kelompok yang telah terbentuk!
2. Selesaikan soal dibawah ini dengan mendiskusikan bersama kelompokmu!
3. Kerjakan sesuai dengan waktu yang telah ditentukan!
4. Setelah selesai bacakan hasil diskusimu didepan kelas !

No	Gambar masalah sosial	Pendapat / sikaap
1.	 <p data-bbox="418 1178 574 1213">Anak jalanan</p>	
2.	 <p data-bbox="418 1591 532 1627">Pengemis</p>	

3.		
4.		
5.		

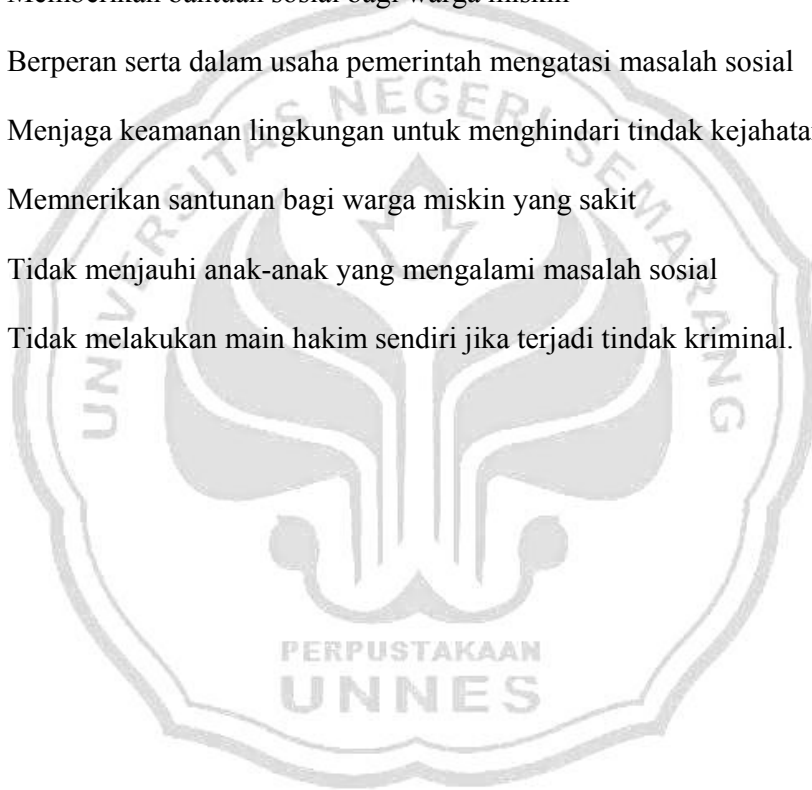
MEDIA PEMBELAJARAN



MATERI PEMBELAJARAN

Sikap menghadapi masalah sosial dalam kehidupan masyarakat adalah:

1. Tidak membedakan status sosial antara miskin dan kaya
2. Saling menghargai setiap kewajiban dan hak setiap penduduk
3. Tidak memandang rendah orang yang miskin atau status sosial rendah
4. Menjadi orang tua asuh bagi anak jalanan
5. Memberikan bantuan sosial bagi warga miskin
6. Berperan serta dalam usaha pemerintah mengatasi masalah sosial
7. Menjaga keamanan lingkungan untuk menghindari tindak kejahatan
8. Memberikan santunan bagi warga miskin yang sakit
9. Tidak menjauhi anak-anak yang mengalami masalah sosial
10. Tidak melakukan main hakim sendiri jika terjadi tindak kriminal.



LEMBAR KERJA EVALUASI

Nama siswa:

A. Isilah titik-titik dibawah ini dengan jawaban yang tepat!

1. Pengangguran terjadi karena tidak tersedianya....
2. Pemberian kartu jamkesmas adalah untuk mengatasi masalah sosial dalam bidang...
3. Orang yang miskin dan tidak kuat iman dapat melakukan perbuatan...
4. Pengguna narkoba sering melakukan tindak kejahatan karena...
5. Jenis kerusakan lingkungan di daerah perkotaan disebabkan oleh...
6. Hakim bertugas untuk...
7. Untuk mengatasi masalah pendidikan pemerintah mencanangkan program...



8. Sikap yang tepat jika menjumpai masalah disamping adalah....
9. Orang yang melakukan kasus pencurian, sebaiknya dibawa ke...
10. Orang pekerjaannya mengais sampah disebut...

B. Jawablah pertanyaan dibawah ini dengan benar!

1. Apa yang kamu lakukan jika melihat tetanggamu mengalami pencurian?
2. Bagaimana sikapmu jika menjumpai seorang pengemis di jalan?
3. Sebutkan usaha mengatasi kenalan remaja?

4.



Apa yang kamu lakukan jika melihat peristiwa seperti gambar disamping?

5. Bagaimana sikapmu jika ada temanmu yang merokok disekolah?



KUNCI JAWABAN LEMBAR KERJA DISKUSI

No	Gambar masalah sosial	Pendapat / sikaap
1.	 <p data-bbox="418 766 576 802">Anak jalanan</p>	<p data-bbox="760 422 1312 457">Memberi bantuan uang, makanan dan pakaian</p> <p data-bbox="760 493 1377 529">Memberi pekerjaan / membuka lapangan pekerjaan</p> <p data-bbox="760 564 1209 600">Memberi keterampilan atau pelatihan</p> <p data-bbox="760 636 971 672">Pendidikan gratis</p>
2.	 <p data-bbox="418 1180 535 1215">Pengemis</p>	<p data-bbox="760 835 993 871">Memberi pekerjaan</p> <p data-bbox="760 907 1209 942">Memberi uang, pakaian dan makanan</p>
3.	 <p data-bbox="418 1564 560 1600">Pencopetan</p>	<p data-bbox="760 1249 1042 1285">Melaporkan pada polisi</p> <p data-bbox="760 1320 1312 1423">Memberi pekerjaan /keterampilan bagi pelaku kejahatan</p>

4.	 <p>Anak sekolah dipinggir jalan minum minuman keras</p>	<p>Memberi pendidikan agama</p> <p>Memberi kegiatan positif /ekstrakurikuler di sekolah</p> <p>Memberi perhatian/kasih sayang yang lebih</p>
5.	 <p>Mecoret-coret tembok</p>	<p>Mengingatkan pelaku</p> <p>Melaporkan pada pihak berwajib</p> <p>Memberi hukuman</p> <p>Membuat rambu/tanda peringatan</p>

Pedoman penilaian: setiap nomor mendapat skor 3

Nilai = jumlah skor x 2

3

KUNCI JAWABAN

A. Jawaban Singkat

1. Lapangan pekerjaan
2. Kesehatan
3. Kriminal
4. Kurangnya kesadaran
5. Banjir, sampah
6. Sosial
7. BOS
8. Memberikan sebagian uang untuk disumbangkan
9. Urbanisasi
10. Pemulung

B. Uraian

1. Melaporkan kepada ketua RT lalu bersama-sama melaporak ke pihak berwajib.
2. Memberikan bantuan sebagian uang kita, tidak membentak atau mengusirnya
3. Memberikan bimbingan dan pengarahan, membekali dengan agama yang kuat
4. Memberikan bantuan, tidak mengusir mereka,
5. Menasehati dengan kata-kata yang baik dan memberi pengertian bahwa merokok belum layak dikonsumsi oleh anak-anak

Penilaian

A. $\text{Skor} = \frac{B \times 100}{N}$

B. $\text{Skor} = B \times 20$

N

Keterangan : B= soal dengan jawaban benar

S = jumlah soal

Nilai = Skor A + skor B

2



LEMBAR PENGAMATAN KETERAMPILAN GURU

Siklus II Pertemuan 2

Nama Sekolah : SD Jepalo
 Nama Guru : Nuraini Dyah Ayu Yulianti
 Kelas : IV
 Materi : Sikap Menghadapi Masalah Sosial
 Hati, tanggal : Kamis, 4 Juni 2012
 Petunjuk : Berilah tanda cek (√) pada kolom sesuai dengan indikator pengamatan

Skala Penilaian	Penjelasan
1	Jika 1 deksriptor tampak
2	Jika 2 deskriptor tampak
3	Jika 3 deskriptor tampak
4	Jika 4 deskriptor tampak

No	Indikator	Deskriptor	Skor Penilaian			
			1	2	3	4
1.	Keterampilan Membuka pelajaran	1. Mengkondisikan siswa 2. Melakukan apersepsi 3. Memotivasi siswa; 4. Menyampaikan tujuan pembelajaran				√
2.	Menjelaskan materi (keterampilan menjelaskan)	1. Bahasa yang digunakan sederhana, dan jelas; 2. Menguasai bahan yang diterangkan; 3. Menjelaskan disertai contoh; 4. Mengecek pemahaman siswa dengan pertanyaan				√

3.	Keterampilan bertanya	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kata-kata pertanyaan sederhana, singkat dan jelas; 2. Pertanyaan didistribusikan secara merata; 3. Pertanyaan disesuaikan dengan kemampuan siswa; 4. Memberi kesempatan siswa menjawab. 				√
4.	Keterampilan menggunakan variasi (menggunakan CD dalam menjelaskan)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penggunaan variasi suara; 2. Perubahan posisi guru; 3. Penggunaan variasi media. 4. Media menarik bagi siswa. 			√	
5.	Membentuk kelompok sesuai model STAD (keterampilan mengelola kelas)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memusatkan perhatian siswa 2. Memberi petunjuk dengan jelas; 3. Membantu siswa membentuk kelompok. 4. Membentuk kelompok secara heterogen 				√
6.	Membimbing diskusi kelompok (keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Membimbing diskusi 2. Memantau hasil diskusi siswa 3. Memberi waktu diskusi; 4. Memberi kesempatan siswa melaporkan hasil diskusi; 				√
7.	Mengorganisasikan setiap kelompok (keterampilan mengajar)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Membantu siswa secara individu maupun kelompok 2. Mendengarkan saran siswa 			√	

	kelompok kecil dan perorangan	<ul style="list-style-type: none"> 3. Memotivasi siswa memberi pendapat 4. Menunjukkan kesiapan membantu; 				
8.	Memberi penghargaan (keterampilan memberi penguatan)	<ul style="list-style-type: none"> 1. Memberi penguatan secara verbal seperti kata-kata baik, pujian dan penghargaan; 2. Memberi penguatan non verbal, seperti acungan jempol, isyarat, sentuhan; 3. Memberi penguatan dengan hangat; 4. Penguatan bersifat pribadi atau kelompok. 				√
9.	Menutup pelajaran (keterampilan membuka dan menutup pelajaran)	<ul style="list-style-type: none"> 1. Meninjau kembali penguasaan inti pelajaran; 2. Merangkum materi; 3. Memberi soal evaluasi 4. Memberi tindak lanjut. 				√
Total Skor			35			
Kriteria			Sangat baik			

Skor maksimal = 36

Prosentase Nilai	Kualifikasi	Tingkat Keberhasilan Pembelajaran
9-15	Kurang (K)	Tidak berhasil
16-22	Cukup (C)	Tidak berhasil
23-29	Baik (B)	Berhasil
30-36	Sangat baik (SB)	Berhasil

Jepalo, 4 Juni 2012



Harso, S.Pd

NIP19690206 200701 1 020



Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa Siklus II Pertemuan 2

No	Nama siswa	Skor tiap Indikator										Jumlah skor
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
1	Ad	4	4	3	4	3	4	4	3	4	4	37
2	Al	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	31
3	Dew	4	3	2	3	3	2	2	2	3	3	27
4	Hn	4	3	3	4	4	4	2	2	3	3	32
5	Hr	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	28
6	Is	4	3	3	3	3	3	2	2	3	3	29
7	Kar	3	3	2	3	3	2	2	2	3	3	27
8	Ls	3	3	2	3	3	2	2	2	3	3	26
9	Fr	4	4	3	4	4	3	3	3	3	4	35
10	Nr	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	31
11	Qn	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	31
12	Ry	4	4	3	4	3	4	3	3	4	4	36
13	Sl	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	38
14	Kh	4	3	3	4	4	4	3	3	3	3	34
15	Sr	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	31
16	Sup	4	4	3	4	4	4	3	3	4	4	37
17	Sp	3	2	2	3	3	3	2	2	3	3	26
18	Rs	4	4	3	4	4	4	3	3	4	4	37
	Rata-rata	3,7	3,3	2,8	3,5	3,3	3,2	2,7	2,6	3,3	3,4	31
	Kriteria	Baik										

Kisi –kisi Penilaian Aspek Afektif

No	Aspek afektif	Indikator
1	Religius	<ul style="list-style-type: none"> • Berdoa dengan tertib • Tidak berbicara sendiri • Berdoa dengan khusyuk
2	Disiplin	<ul style="list-style-type: none"> • Mengerjakan tugas sesuai waktu • Tertib selama pelajaran • Bersungguh-sungguh mengikuti pelajaran
3	Gemar membaca	<ul style="list-style-type: none"> • Membaca sesuai materi • Tekun mencoba • Bersikap tenang saat membaca
4	Kerja sama	<ul style="list-style-type: none"> • Bekerja sama dengan kelompok • Tidak mendominasi jalannya diskusi • Mendengarkan saran/pendapat teman
5	Saling menghargai	<ul style="list-style-type: none"> • Menghormati teman yang melaporkan hasil diskusi • Bersikap tenang • Menerima pendapat teman

Hasil Evaluasi Siklus II Pertemuan 2

No	Nama Siswa	Nilai	Ketuntasan (KKM=70)	
			Tuntas	Belum tuntas
1	Ad	100	√	
2	Al	85	√	
3	Dew	60		√
4	Hn	85	√	
5	Hr	70	√	
6	Is	85	√	
7	Kar	70	√	
8	Ls	70	√	
9	Fr	100	√	
10	Nr	85	√	
11	Qn	90	√	
12	Ry	75	√	
13	Sl	100	√	
14	Kh	95	√	
15	Sr	75	√	
16	Sup	100	√	
17	Sp	50		√
18	Rs	85	√	
	Rata-rata		82	
	Nilai terendah		50	
	Nilai tertinggi		100	
	Prosentase ketuntasan		89%	

Daftar Nilai Skor Perkembangan Individu Siklus II Pertemuan 2

No	Nama Siswa	Nilai Pertemuan Sebelumnya	Nilai Pertemuan Saat ini	Skor Perkembangan
1	Ad	100	100	0
2	Al	75	85	20
3	Dew	55	60	30
4	Hn	75	85	20
5	Hr	60	70	20
6	Is	85	85	0
7	Kar	70	70	0
8	Ls	60	70	20
9	Fr	90	100	20
10	Nr	85	85	0
11	Qn	80	90	20
12	Ry	70	75	20
13	Sl	95	100	20
14	Kh	85	95	20
15	Sr	75	75	0
16	Sup	90	100	20
17	Sp	55	50	10
18	Rs	90	85	10



Lampiran 4
Foto-foto Hasil Penelitian



Mengkonsidikan Kelas



Memberi pertanyaan apersepsi



Mengjawab pertanyaan apersepsi



Mendengrkan penjelasan guru



Menyimak video pembelajaran



Menjawab pertanyaan berkaitan dengan video pembelajaran



Kegiatan diskusi kelompok



Membimbing diskusi kelompok



Melaporkan hasil diskusi



Menanggapi jawaban kelompok



Bersama dengan siswa menyimpulkan hasil diskusi



Penghargaan kelompok terbaik



Mengerjakan soal evaluasi



Menyimpulkan materi bersama siswa



Kegiatan menutup pelajaran

